

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK BANK DAN
FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN
SEKTOR UMKM PADA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2014-2020**



Diajukan Oleh:

Lutfi Bangun Lestari

18918003

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK BANK DAN FAKTOR
MAKROEKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN SEKTOR UMKM PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2020**

Tesis S-2

Program Magister Ekonomi Keuangan



Diajukan Oleh:

Lutfi Bangun Lestari

18918003

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh suatu gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan berlaku”.

Yogyakarta, 7 Agustus 2020

Yang menyatakan



Lutfi Bangun Lestari



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883067, 885376;
F. (0274) 882589
E. fecon@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 444/Ka.Div/10/Div.PP/VIII/2020

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Lutfi Bangun Lestari**
Nomor Mahasiswa : **18918003**
Dosen Pembimbing : **Drs.Akhsyim Afandi, MA., Ph.D**
Program Studi : **Magister Ekonomi Dan Keuangan**
Judul Karya Ilmiah : **Analisis Pengaruh Karakteristik Bank Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2020**
Nomor Hp : **081379778531**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **13% (Tiga belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 07 Agustus 2020

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan



Bambang Hermawan, S.Si *BH*

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a horizontal line and a vertical stroke.

Drs. Akhsyim Affandi, MA., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2020 Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

LUTFI BANGUN LESTARI

No. Mhs. : 18918003

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK BANK DAN FAKTOR MAKROEKONOMI
TERHADAP PEMBIAYAAN SEKTOR UMKM PADA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2014-2020**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh
Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan

LULUS

Penguji I



Drs. Akhsyim Affandi, MA., Ph.D.

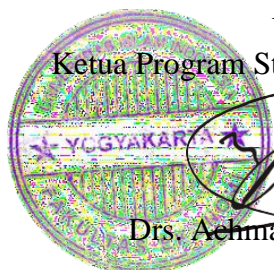
Penguji II



Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,



Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta Sholawat dan Salam kepada baginda Rasulullah SAW beserta sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahku tercinta Subronto dan Ibuku tercinta Karinah, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, serta dukunganya.
2. Suamiku tercinta Puput Tri Anggara, S.Kom dan anakku tercinta Abdul Khalif Imani terima kasih senantiasa memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Prof Dustin Cowell, terima kasih senantiasa memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Kakakku Heri Suprpto, Purwaningsih, S.Pd., Isvana KJWS, S.Pd.I., dan Adikku Joni AP, S.I.Kom tercinta, terima kasih senantiasa memberikan dorongan penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Untuk sahabatku Eko Gondo Syaputro, Nurkhaerat Sidang, Hening Pratika Nila Hapsari, Mira Misisaifi, Zuyyinah, yang selalu bersama dari awal semester hingga akhir. Terima kasih sudah memberikan dukungan untuk menyelesaikan karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul *Analisis Pengaruh Karakteristik Bank dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2020*. Tugas akhir atau tesis ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 2 (S2) dalam Bidang Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Untuk itu, perkenankanlah penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis baik berupa waktu, pikiran, tenaga, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi dan Keuangan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Drs. Akhsyim Affandi, MA., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.

5. Para dosen di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga selama menempuh pendidikan di Program Studi Magister Ekonomi dan Keuangan.
6. Seluruh Staf Program Studi Pascasarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membantu mahasiswa, terkhusus penulis dalam menjalankan proses studi.
7. Terima kasih untuk teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu ada untuk memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam menjalani proses penyelesaian studi ini.
8. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah atas kebaikan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Yogyakarta, 14 September 2020

Lutfi Bangun Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
SURAT KETERANGAN HASIL KEMIRIPAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
BERITA ACARA TESIS	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Keseimbangan Pasar Kredit	14
2.1.2 Perbankan Syariah	17
2.1.3 Pembiayaan UMKM Pada Perbankan Syariah	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Berfikir	31
2.5 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen dan Penentuan Hipotesis	31
BAB III: METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Sumber Data	40
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	42
3.5 Definisi Operasional Variabel	42
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.6.1 Uji Stasioneritas Data	47
3.6.2 <i>Autoregressive Distribute Lag</i> (ARDL)	48
3.6.2.1 Estimasi Model ARDL	50

3.6.2.2 Uji Kointegrasi (<i>Bound Testing Cointegration</i>)	50
3.6.2.3 <i>Autoregressive Distribute Lag</i> (ARDL) dalam Bentuk <i>Error Correction Model</i> (ECM)	52
BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.2 Analisis Data	57
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	57
4.2.2 Uji Stasioneritas Data	58
4.2.3 Estimasi Model ARDL	59
4.2.3.1 Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS)	59
4.2.3.2 Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS)	60
4.2.3.3 Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	61
4.2.4 Uji Kointegrasi <i>Bounds Testing</i>	62
4.2.5 <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL)	63
4.2.5.1 Estimasi ECM Pembiayaan Sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS)	63
4.2.5.2 Estimasi ECM Pembiayaan Sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS)	69
4.2.5.3 Estimasi ECM Pembiayaan Sektor UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	75
4.2.5.4 Ringkasan Hasil Penelitian	82
4.3 Pembahasan	84
BAB V: PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Implikasi	108
5.3 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
IV.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dependen	57
IV.2 Hasil Uji Stasioneritas <i>Augmented Dickey Fuller</i> (ADF)	58
IV.3 Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS)	59
IV.4 Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS)	60
IV.5 Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	61
IV.6 Hasil Uji Kointegrasi <i>Bounds Testing</i>	62
IV.7 Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS) Model ECM Berbasis ARDL	63
IV.8 Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM BUS Model ARDL	68
IV.9 Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS) Model ECM Berbasis ARDL	70
IV.10 Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM UUS Model ARDL	74
IV.11 Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Model ECM Berbasis ARDL	76
IV.12 Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM BPRS Model ARDL	80
IV.13. Ringkasan Hasil Penelitian	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 Komposisi Pembiayaan Sektor UMKM BUS terhadap Total Pembiayaan Keuangan (OJK) Periode Oktober 2014-April 2020	3
II.1 Kurva Keseimbangan Kredit	14
II.2 Kerangka Berfikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Variabel Dependen Penelitian.....	118
2. Data Variabel Independen Penelitian (Karakteristik Bank)	120
3. Data Variabel Independen Penelitian (Faktor Makroekonomi)	124
4. Hasil Uji Statistik Deskriptif	127
5. Hasil Uji Stasioneritas Data	130
6. Estimasi ARDL Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah (BUS)	133
7. Estimasi ARDL Pembiayaan UMKM Unit Usaha Syariah (UUS).....	137
8. Estimasi ARDL Pembiayaan UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	141



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik bank dan faktor makroekonomi terhadap pembiayaan sektor UMKM pada perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2010. Penelitian ini menggunakan data *time series* yang merupakan data bulanan laporan keuangan agregat Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta yang ada di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dalam jangka pendek adalah ROA dan tingkat suku bunga. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS adalah JKB, dan inflasi. Sementara variabel DPK, NPF, nilai tukar, ERP baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Kemudian variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS dalam jangka pendek adalah JKB, ROA dan tingkat suku bunga. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS adalah JKB. Sementara variabel DPK, NPF, nilai tukar, ERP baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Selanjutnya variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS dalam jangka pendek adalah JKB, DPK, NPF, ERP. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS adalah JKB, DPK, ROA, ERP. Sementara variabel, inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Kata Kunci: Pembiayaan Sektor UMKM Perbankan Syariah, JKB, DPK, ROA, NPF, ERP, Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of bank characteristics and macroeconomic factors on the financing of the MSME sector in Islamic banking in Indonesia for the 2014-2020 period. This study uses time series data which is an aggregate financial statement data for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units as well as those in Indonesia. The analysis method used in this research is Autoregressive Distributed Lag (ARDL). The results showed that the variables that affect the financing of the BUS MSME sector in the short term are return on assets (ROA) and the interest rate (BI_Rate). Whereas in the long term, the variables that affect the financing of the BUS MSME sector are the JKB and inflation. While variable DPK, NPF, exchange rates, ERP both in the short term and long term have no effect on the financing of the BUS MSME sector. Then the variables that affect UUS MSME sector financing in the short term are the JKB, ROA and the interest rate. Whereas in the long term, the variable that affects UUS MSME sector financing is the JKB. Meanwhile, the variable of DPK, NPF, ERP both in the short and long term had no effect on the financing of the UUS MSME sector. Furthermore, the variables that affect the financing of the BPRS MSME sector in the short term are the JKB, DPK, NPF, ERP. Whereas in the long term, the variables that affect the financing of the MSME BPRS sector are the JKB, DPK, ROA, ERP. While variables, inflation, exchange rates, and interest rates both in the short and long term have no effect on the financing of the MSME BPRS sector.

Keyword: *Islamic Banking MSME Sector Financing, JKB, DPK, ROA, NPF, Inflation, Exchange Rate, Interest Rate.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*) dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Kara, 2013)

Peranan bank sebagai lembaga intermediasi membuat bank mempunyai posisi strategis dalam menunjang perekonomian nasional. Salah satu peran strategis perbankan syariah dalam menunjang perekonomian nasional ialah dengan menyalurkan dananya ke pada sektor UMKM.

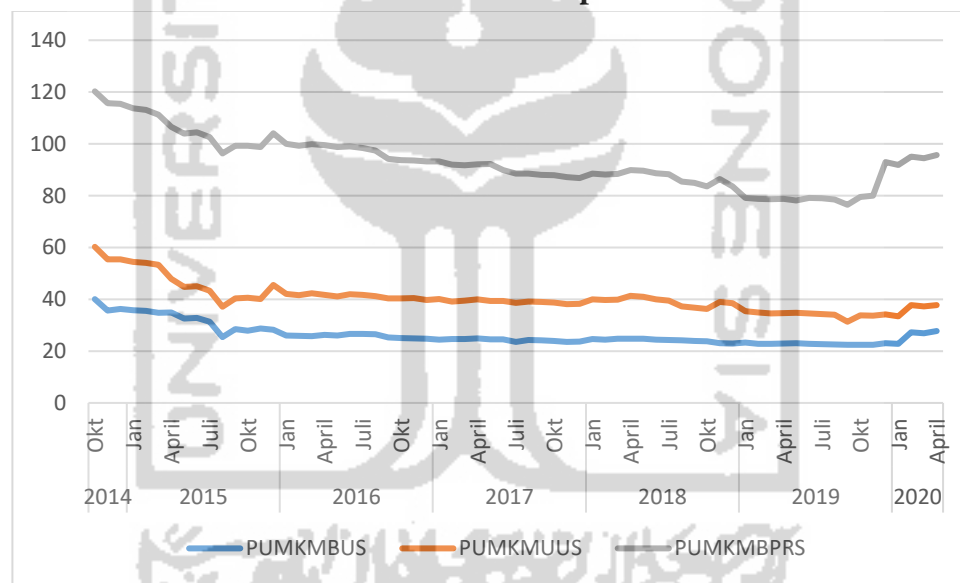
UMKM merupakan suatu jenis usaha yang produktif dan berperan bagi pembangunan ekonomi. UMKM merupakan sumber kehidupan ekonomi dari sebagian besar rakyat Indonesia, yang tersebar di seluruh daerah, kota, dan desa. Kontribusi UMKM dalam penciptaan (PDB) pada pada akhir 2018 sebesar Rp 8,573 triliun atau sebesar 61,07%. UMKM. Jumlah tenaga kerja sebanyak 116.978.631 orang atau mencapai 97% dari total tenaga kerja Indonesia (UMKM dan Unit Besar).

Jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64.194.057 unit atau 99,99% dari total unit usaha di Indonesia (www.depkop.go.id/data-umkm).

Pemerintah melihat UMKM juga sebagai salah satu kanal untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi inklusif artinya manfaat dari pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang lebih memperhatikan pemerataan akses dan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat, serta menitikberatkan kepada penyerapan tenaga kerja produktif dari pada redistribusi pendapatan (BLT) untuk orang miskin (Perekonomian Indonesia 2018). Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih relatif stabil, pada tahun 2018 di kisaran 5,17% namun masih ada beberapa isu berkaitan dengan kualitas pertumbuhan diantaranya adalah ketimpangan pendapatan, kemiskinan, dan pengangguran yang secara tren terus turun tetapi nilainya masih besar, hal ini juga menjadi alasan pentingnya pengembangan UMKM untuk membantu pembangunan perekonomian di Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan UMKM dalam menciptakan pembangunan nasional adalah dengan pemberian pembiayaan kepada sektor UMKM melalui perbankan. Menurut kegiatannya bank syariah dibagi menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dimana ketiga jenis bank ini melakukan pembiayaan yang disalurkan kepada sektor UMKM.

Komposisi penyaluran pembiayaan di sektor UMKM BUS, UUS dan BPRS menunjukkan angka-angka yang berbeda-beda. Adapun komposisi penyaluran pembiayaan sektor UMKM disajikan pada gambar I.1 menunjukkan bahwa selama periode Oktober 2014 sampai April 2020 jumlah porsi pembiayaan pada sektor UMKM terhadap total pembiayaan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dan cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Gambar I.1
Komposisi Pembiayaan Sektor UMKM terhadap Total Pembiayaan
Periode Oktober 2014-April 2020



Sumber: SPS OJK, data diolah, 2020

Pada Oktober 2014 Pembiayaan BUS yang disalurkan pada pembiayaan sektor UMKM terhadap total pembiayaan BUS sebesar 40,06% menjadi 27,70% pada April 2020. Kondisi tersebut juga terjadi pada penyaluran pembiayaan di UUS, dimana komposisi dana yang disalurkan pada sektor UMKM terhadap total pembiayaan UUS

pada Oktober 2014 sebesar 20,19% menjadi 10,02% pada April 2020. Adapun komposisi penyaluran pembiayaan BPRS pembiayaan pada sektor UMKM terhadap total pembiayaan BPRS pada Oktober 2014 sebesar 60,01% menjadi 57,93% pada April 2020.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan UMKM namun kemampuannya yang terbatas untuk mendapatkan pembiayaan dari eksternal misalnya keterbatasan kemampuan dalam mengakses ke pasar modal, bahkan sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses ke lembaga perbankan sebagai lembaga keuangan yang masih mendominasi dalam pasar keuangan di Indonesia. Sumber pembiayaan UMKM mayoritas berasal dari luar sistem keuangan, yakni dari sumber internal terdiri dari uang atau tabungan sendiri, laba ditahan dan dari sumber eksternal didapat dari pinjaman kerabat, tengkulak atau rinternir, ada juga dari pembiayaan bank (perkembangan perekonomian Indonesia 2018).

Berdasarkan gambar I.1 di atas dapat diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaannya jumlah penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM terhadap total pembiayaan perbankan belum berjalan secara optimal karena jumlah penyalurannya yang selalu berkurang artinya fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi belum berjalan secara baik khususnya pada pembiayaan UMKM dari BUS dan UUS.

Mengingat kembali bahwa, kedudukan UMKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, dan pemain penting dalam pembangunan kegiatan

ekonomi, serta pemberdayaan masyarakat sebagaimana telah diketahui khususnya UMKM merupakan jenis usaha yang menyediakan lapangan pekerjaan terbesar (Nurhidayah dan Isvandiari, 2016). Kondisi yang telah dijelaskan di atas perlu diperhatikan kembali oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam pengembangan UMKM.

Agung, dkk (2001) menjelaskan bahwa kondisi dari turunnya penyaluran kredit atau pembiayaan perbankan dapat berasal dari sisi permintaan dan dari sisi penawaran pada sisi permintaan yakni rendahnya prospek investasi (*investment opportunities*). Sedangkan dari sisi penawaran yakni turunnya kemauan bank untuk memberikan pinjaman pada tingkat suku bunga yang berlaku. Menurunnya keinginan bank dalam memberikan pinjaman disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni rendahnya kualitas aset perbankan, tingginya NPLs dan anjloknya modal perbankan akibat depresiasi dan negatif interest margin. Sedangkan dari faktor eksternal disebabkan oleh menurunnya tingkat kelayakan kredit dari debitur akibat melemahnya kondisi keuangan perusahaan. Serta dijelaskan pula bahwa keengganan bank untuk menyalurkan dananya ke sektor usaha kecil dan menengah dengan alasan administrasi bank terhadap usaha kecil yang sangat rumit dan memerlukan biaya yang tinggi.

Weiss (2006) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadikan kredit atau pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh perbankan terbatas, antara lain:

tingkat rasio UMKM lebih besar daripada usaha besar, UMKM memiliki resiko yang lebih besar dalam kegagalan bisnis, UMKM memiliki informasi keuangan atau akses yang terbatas, ketika UMKM melakukan pinjaman jaminan yang diberikannya relatif kecil.

Capkun, dkk (2008) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM antara lain inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, dana pihak ketiga (DPK), hutang, ekuitas, profit, akses informasi dan nilai jaminan. Menurut Suseno dan Piter dalam Meydianawathi (2017) faktor yang berpengaruh terhadap keputusan bank dalam menyalurkan kredit kepada debitur adalah faktor rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam Return On Asset (ROA). Kondisi perbankan juga dapat dilihat dari rasio BOPO yang menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan UMKM pada perbankan syariah khususnya pada pembiayaan sektor UMKM pada BUS, pembiayaan sektor UMKM pada UUS dan pembiayaan sektor UMKM pada BPRS dalam satu penelitian, maka dari itu perlu dilakukan penelitian dengan objek, metode, dan waktu yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan UMKM pada perbankan syariah, dengan harapan mendapatkan hasil penelitian yang lebih riil. Fokus penelitian ini adalah mengkaji faktor karakteristik bank dan faktor makroekonomi yang

mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah khususnya pada pembiayaan sektor UMKM pada BUS, pembiayaan sektor UMKM pada UUS dan pembiayaan sektor UMKM pada BPRS periode Oktober 2014 sampai April 2020.

Jaringan Kantor Bank (JKB), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *equivalent rate* pembiayaan (ERP) merupakan variabel yang menggambarkan karakteristik perbankan yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2019) hasilnya menunjukkan bahwa Jaringan Kantor Bank (BUS) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian oleh Qolby (2013), Siregar (2004), masudah (2017) Susilowati & Nawangsasi (2018) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan penelitian Beik & Aprianti (2013), Jaya, dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Susilowati & Nawangsasi (2018) menunjukkan hasil bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian Agista (2015) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian Dyatama & Yuliadi (2015) juga bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian Umiyati & Ana (2017) menunjukkan bahwa

ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah Devisa. Sedangkan hasil penelitian P.N.Arianti & Muharram (2011) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah.

Penelitian yang berkaitan dengan NPF yang dilakukan oleh Wardo & Budhijana (2020) memiliki hasil yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bakti (2017) dan Purnama (2012) menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian oleh Ryad (2017) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Jaya, dkk (2015) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ERP pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan penelitian Beik & Aprianti (2013) menunjukkan hasil yang berbeda dimana ERP pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.

Adapun beberapa variabel faktor makroekonomi yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah antara lain inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga. Hasil penelitian oleh Astuti (2017) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan pada bank syariah. Adapun hasil penelitiannya tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijaya & Wahyudi (2018) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah.

Selanjutnya hasil penelitian yang berkaitan dengan inflasi yang dilakukan oleh Masudah (2017) yakni nilai tukar berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan bank syariah. Sedangkan hasil penelitian Dwijaya & Wahyudi (2018) nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah.

Dwiyanti (2017), Beik & Aprianti (2013), Ali & Miftahurrohman (2016) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Ardiasyah, dkk (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.

Berdasarkan kondisi pembiayaan perbankan syariah pada sektor UMKM yang telah dijelaskan di atas serta hasil penelitian yang terdapat riset gap yakni terdapat perbedaan dari hasil penelitian pengaruh variabel dari sisi perbankan dan dari sisi di luar perbankan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hal tersebut memunculkan peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali dengan objek, metode serta waktu penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah pembiayaan sektor UMKM perbankan syariah. Dimana pembiayaan sektor UMKM pada BUS, pembiayaan sektor UMKM pada UUS dan pembiayaan sektor UMKM pada BPRS sebagai variabel dependen. Kemudian untuk JKB, DPK, ROA, NPF, ERP, inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga sebagai variabel independen. Adapun penelitian ini menggunakan data dari Oktober 2014 sampai April 2020. Berdasarkan hal tersebut

maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh Karakteristik Bank dan Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014 sampai 2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Jaringan Kantor Bank (JKB) terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?
5. Bagaimanakah pengaruh *Equivalent Rate Pembiayaan* (ERP) terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?
6. Bagaimanakah pengaruh nilai tukar terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?
7. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?

8. Bagaimanakah pengaruh tingkat suku bunga terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Jaringan Kantor Bank (JKB) terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?
2. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?
3. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?
4. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?
5. Menganalisis pengaruh *Equivalent Rate Pembiayaan* (ERP) terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?
6. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?
7. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?

8. Menganalisis tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperluas pengetahuan khususnya mengenai penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan *literature* untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan khususnya dalam pembiayaan UMKM agar lebih memihak pada pengembangan UMKM.

- b. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi perbankan dalam membuat kebijakan khususnya dalam pembiayaan UMKM agar lebih memihak pada pengembangan UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun atas 5 (lima) bab yakni: pada bab *pertama* menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab *kedua* menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis. Pada bab *ketiga* menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variable penelitian, metode analisis data. Pada bab *keempat* menjelaskan tentang hasil dan pembahasan. Pada bab *kelima* menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

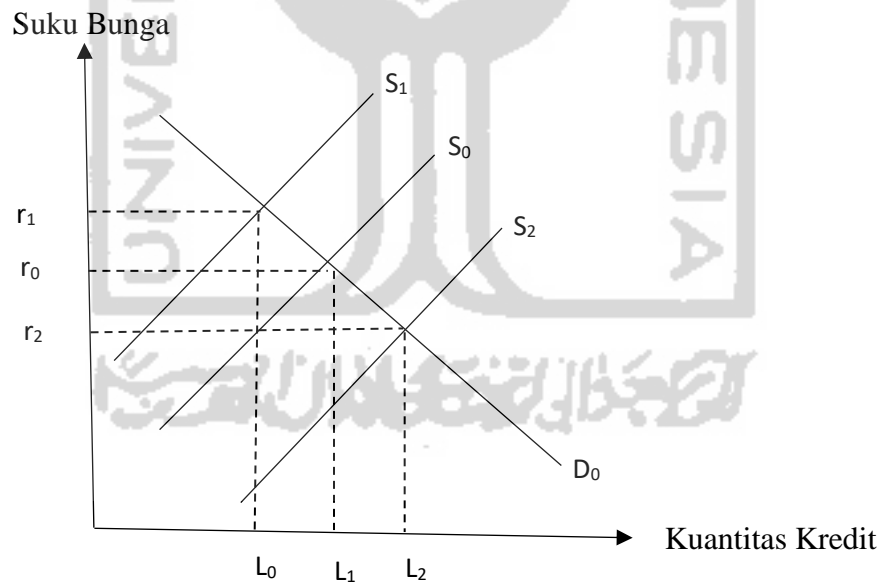
BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2 .1 Teori Keseimbangan Pasar kredit

Seperti halnya dalam pasar komoditas, keseimbangan pasar kredit ditentukan oleh permintaan dan penawaran kredit (Nuryakin & Warjiyo, 2006). Pembentukan keseimbangan kredit pada pasar kredit dari perpotongan dua kurva, yakni kurva penawaran (S_0) dan kurva permintaan (D_0). Keseimbangan tersebut akan menghasilkan tingkat suku bunga sebagai harga r_0 dan kuantitas kredit atau pembiayaan sebesar L_0 yang ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 11.1. Kurva Keseimbangan Kredit

Pada kedua kurva di atas dapat terjadi adanya pergerakan dan pergeseran kurva. Pada kurva permintaan kredit, gerakan sepanjang kurva berlaku apabila terdapat perubahan suku bunga kredit yang diminta pada suatu tingkat tertentu, sedangkan

pergeseran kurva permintaan ke kanan atau ke kiri dapat terjadi apabila terdapat perubahan terhadap permintaan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor selain suku bunga. Adapun faktor-faktor permintaan kredit pada pelaku usaha kecil selain suku bunga tersebut antara lain skala usaha, pendapatan, tingkat upah, pengeluaran untuk riset, proporsi lahan, tingkat pendidikan, ukuran keluarga, umur kepala keluarga, dan *transitory income*. Seperti yang dikemukakan oleh Nuryakin & Warjiyo (2006) menjelaskan pula bahwa permintaan kredit akan ditentukan oleh harga (suku bunga) dari kredit dan faktor-faktor lain seperti aktifitas perekonomian, kondisi internal debitur (perusahaan). Secara teori, suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit, *ceteris paribus*. Artinya kenaikan suku bunga akan menurunkan jumlah kredit yang diminta sedangkan penurunan suku bunga akan menaikkan jumlah kredit yang diminta. Sedangkan kondisi perekonomian yang baik dan kondisi internal debitur yang sehat akan menaikkan permintaan kredit.

Pada kurva penawaran kredit, gerakan sepanjang kurva juga terjadi apabila terdapat perubahan suku bunga kredit yang ditawarkan pada suatu tingkat tertentu, sedangkan pergeseran kurva penawaran dapat terjadi apabila terdapat perubahan terhadap penawaran yang ditimbulkan oleh faktor-faktor selain suku bunga. Apabila faktor selain suku bunga meningkat, maka kurva penawaran akan bergeser ke kiri atas (S_1). Sedangkan apabila faktor selain suku bunga mengalami penurunan, maka kurva penawaran akan bergeser ke kanan bawah (S_0).

Faktor-faktor penawaran kredit pada lembaga keuangan selain suku bunga tersebut secara sederhana dapat dibagi menjadi dua faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Penawaran kredit, selain ditentukan oleh suku bunga kredit terdapat faktor-faktor lain seperti faktor internal kreditur (bank), yang meliputi kapasitas kredit Dana Pihak Ketiga (DPK), efisiensi operasional (Bopo), kualitas aset perbankan, permodalan, dan non-performing loans (NPLs) dan *loan to deposit ratio*. Selain itu disebutkan pula faktor persepsi lembaga terhadap prospek usaha debitur yang dalam hal ini dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal lembaga. Secara teori, suku bunga kredit berhubungan positif dengan jumlah kredit yang ditawarkan, ceteris paribus. Sementara itu, rendahnya efisiensi dan kualitas aset perbankan, tingginya NPLs, rendahnya modal dan kapasitas kredit akan menurunkan penawaran kredit. Di samping faktor suku bunga, prospek ekonomi, dan kondisi internal, perilaku penawaran kredit bank akan dipengaruhi pula oleh struktur pasar kredit dimana bank beroperasi. Hal ini karena struktur pasar tersebut akan menentukan perilaku bank dalam maksimisasi laba (atau minimisasi biaya), dan karenanya perilakunya dalam penawaran kredit. Selain itu juga dijelaskan bahwa kebijakan moneter berdampak pada pasar kredit melalui pengaruhnya terhadap pembentukan ekspektasi perbankan maupun debitur atas arah pergerakan variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga dalam menyusun dan menganalisis tingkat kelayakan proyek yang akan dibiayai kredit tersebut.

2.2.1 Perbankan syariah

Perbankan syariah hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang beragama islam untuk memperoleh jasa lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun tidak menutup kemungkinan masyarakat di luar agama islam juga dapat memanfaatkan fasilitas di lembaga perbankan syariah. Menurut UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Berdasarkan kegiatannya Bank Syariah dibedakan menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

1. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Keberadaan perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi diharapkan dapat berperan untuk memenuhi kebutuhan modal dalam melakukan kegiatan ekonomi masyarakat selain dari perbankan konvensional, mengingat bahwa dana pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas untuk menutupi kebutuhan dana tersebut. Peran perbankan syariah yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yakni dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan dana secara tidak langsung telah membantu dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Salah satu bentuk perannya adalah memberikan pembiayaan pada sektor usaha misalnya sektor UMKM. Secara alami bank mampu melakukan kesepakatan dengan berbagai tipe peminjam (Kasmir, 2008). Hal ini sesuai dengan kondisi UMKM mengingat UMKM hadir dari masyarakat yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan pembiayaan dapat disesuaikan dengan keadaan masyarakat tersebut. Ketika UMKM memperoleh manfaat pembiayaan tersebut maka dapat menciptakan pembangunan ekonomi.

2.2.3 Pembiayaan UMKM Pada Perbankan Syariah

Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur UMKM yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Sampai akhir tahun 2010, statistik kredit UMKM didasarkan pada definisi plafon, yaitu: (1) kredit mikro dengan plafon sampai dengan Rp 50.000.000,00, (2) kredit kecil dengan plafon lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan Rp 500.000.000,00 dan (3) kredit menengah dengan plafon lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan Rp 5.000.000.000,00. Sedangkan kredit dengan plafon di atas Rp 5.000.000.000,00 masuk kategori kredit selain UMKM. Dalam definisi tersebut,

seluruh jenis penggunaan kredit termasuk kredit konsumtif masuk di dalam statistik kredit UMKM (<http://www.bi.go.id>).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan UMKM pada perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan kredit UMKM yang diberikan oleh perbankan konvensional kriteria UMKM juga mengacu pada undang-undang yang berlaku, letak perbedaannya terdapat pada konsep akad dan perhitungan besaran bagi hasilnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tesis ini mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut akan dijadikan sebagai landasan dan pembandingan dalam menganalisis variabel yang mempengaruhi pembiayaan di sektor UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Adapun beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi porsi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah di Indonesia. Periode penelitian 2009-2013. Penelitiannya bertujuan untuk membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi porsi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Metode yang digunakan adalah data panel dan hasil penelitian menjelaskan ROA, NPF, dan PDB tidak mempengaruhi porsi pembiayaan mikro, kecil, dan menengah yang disalurkan sedangkan ukuran bank (*size*) signifikan mempengaruhi pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh bank umum syariah.

Qolby (2013) penelitiannya tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan uji prasyarat yaitu uji stasioneritas, uji statistik dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa dalam jangka panjang secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Return On Assets (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Dalam jangka pendek Dana Pihak Ketiga (DPK), Nilai ECT yang signifikan menunjukkan bahwa model jangka pendek dapat digunakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada jangka panjang Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara statistik terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Pada jangka pendek *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara statistik terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh secara statistik terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.

Ramadhan & Beik (2013) adapun tujuan penelitiannya adalah menganalisis pengaruh instrumen moneter syariah dan konvensional terhadap penyaluran dana sektor UMKM di Indonesia. Periode penelitiannya dimulai pada Mei 2006 sampai Desember 2010. Analisis data yang digunakan adalah model *Vector Auto Regression*, teknik *Impulse Response Function* dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD). Hasil analisis menunjukkan bahwa Instrumen moneter konvensional yang diwakili oleh suku bunga SBI dan instrumen moneter syariah yang diwakili oleh SBIS secara

signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM baik melalui perbankan syariah maupun perbankan konvensional. Pada jalur kredit perbankan konvensional, SBI memiliki hubungan yang negatif terhadap kredit UMKM. Begitu juga dengan SBIS yang memiliki hubungan yang negatif terhadap pembiayaan UMKM. Perbankan akan lebih tertarik mengalokasikan dananya di SBI atau SBIS ketika terjadi kenaikan return. Hal inilah yang menyebabkan jumlah penyaluran dana yang disalurkan ke sektor UMKM akan menurun. Hasil IRF, guncangan moneter akan berpengaruh dengan cepat pada pembiayaan UMKM dari perbankan syariah dan kredit UMKM dari perbankan konvensional. Akan tetapi, saat pembiayaan UMKM dari perbankan syariah akan lebih cepat stabil dibandingkan dengan kredit UMKM dari perbankan konvensional. Begitu juga dengan respon return pembiayaan bank syariah (PLS dan Margin) yang lebih cepat stabil dibandingkan dengan suku bunga kredit perbankan konvensional. Dari hasil FEVD, baik dari jalur perbankan syariah maupun perbankan konvensional instrumen yang paling berpengaruh adalah SBIS. SBI hanya memiliki pengaruh yang kecil, yaitu kurang dari satu persen pada perbankan syariah dan konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa peran SBI semakin lama semakin tidak efektif dalam transmisi moneter melalui jalur kredit.

Selanjutnya penelitian oleh Ismanto & Dirman (2014) adapun penelitiannya adalah untuk mengetahui sebab-sebab tidak lancarnya pengembalian Program Pembiayaan UJKS sehingga diharapkan dapat menyusun strategi yang lebih baik lagi dalam menyeleksi calon peminjam agar angka pinjaman bermasalah dapat ditekan. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif (Regresi

Logistik (Logit Biner). Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian pinjaman (lancar atau menunggak) adalah omset usaha, lama usaha dan nilai plafon pinjaman.

Arieffiandi, dkk (2016) penelitiannya bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas pembiayaan UMKM dan merumuskan serta merekomendasikan perencanaan strategis Bank Syariah XYZ dalam rangka menekan tingkat NPF di masa yang akan datang. Periode penelitian Agustus sampai September 2015. Metode penelitian ini menggunakan regresi logistik dan matriks SWOT. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kolektibilitas pembiayaan oleh nasabah Bank Syariah XYZ adalah Jenis akad pembiayaan, tingkat *equivalent rate* margin/bagi hasil, sektor ekonomi, dan nilai Altman Z-Score perusahaan. Hasil analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal diperoleh faktor-faktor strategis yang dapat dimanfaatkan dalam menekan nilai NPF pada Bank Syariah XYZ Jakarta Barat dengan melakukan tindakan defensif. Hasil evaluasi strategi Bank Syariah XYZ Kantor Cabang Jakarta Barat dari segi SWOT dalam memperketat analisis pembiayaan sektor UMKM antara lain: melakukan proses analisis pembiayaan dengan lebih hati-hati dan menyeluruh, melakukan pelatihan tenaga SDM atau dengan melakukan sharing dengan cabang lain dalam wilayah yang berdekatan, mengantisipasi *over* penilaian dengan menggunakan penilai independen, melakukan screening lebih detail pada saat melakukan pencairan pembiayaan, dan memaksimalkan peraturan internal yang ada terkait pemberian fasilitas pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Sudrajat (2016) untuk mengetahui pengaruh PDRB dan nilai tukar rupiah secara parsial dan secara bersama-sama terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di provinsi Jambi. Periode penelitian pada 2010 sampai 2017. Variabel yang digunakan meliputi PDRB dan nilai tukar. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM bank umum syariah di provinsi Jambi. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM bank umum syariah di provinsi Jambi.

Irawan, dkk (2016) penelitiannya untuk mengetahui pengaruh DPK, rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan pengembalian investasi terhadap pembiayaan UMKM di Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega. Periode penelitian 2010 sampai 2013. Variabel internalnya bank meliputi dana pihak ketiga (DPK), rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan pengembalian investasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (jumlah dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, pembiayaan *non performing*, pengembalian secara keseluruhan berkontribusi atau berkontribusi terhadap variabel dependen (pembiayaan UKM) sebesar 73,6% dan tersisa 26,4% dari variabel lain yang tidak dimasukkan dan diteliti dalam persamaan tersebut.

Mukhlis & Wahdaniyah (2016) penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF, dan inflasi terhadap pembiayaan UKM pada Bank Syariah di Indonesia. Periode penelitian 2012-2013. Alat analisa yang penulis gunakan yaitu

kuantitatif analisis regresi linier berganda. Hasilnya adalah ketiga variabel mampu menjelaskan ketiga variabel dependen memengaruhi secara signifikan terhadap pembiayaan UKM kecuali tingkat inflasi. Secara berurut paling berpengaruh adalah DPK, kemudian NPF, dan terakhir faktor inflasi. Dapat dikatakan bahwa Bank syariah akan mengalami pembiayaan bermasalah apabila DPK sudah disalurkan.

Effendi & Yasmin (2017) yang menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal perbankan syariah terhadap pembiayaan UKM pada BPRS di Indonesia. Periode penelitian 2011 sampai 2016. Metode analisis yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). Variabel internal bank berupa DPK, FDR, NPF, BOPO, ERP dan BSBIS sedangkan variabel eksternal Bank berupa Inflasi dan IPI. Hasil estimasi VECM bahwa dalam jangka panjang DPK, FDR, Inflasi dan IPI berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UKM, sedangkan BOPO, NPF, ERP dan BSBIS berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UKM.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rifa'I (2017) yang bertujuan untuk melihat peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melakukan tugasnya pada pembiayaan UMKM sebagai upaya untuk mencapai keuangan inklusif. Periode penelitian 2011 sampai 2016. Data sekunder. Metodologi penelitiannya adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan menggunakan teknik analisis *Open Coding*, *Axial Coding* dan *Selective Coding*. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan tiga indikator keuangan inklusif Bank Indonesia yaitu *access*, *usage*, dan *quality* menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sejauh ini telah berhasil

menjaga dan meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan akses, menyalurkan pembiayaan, dan rasio keuangan.

Trimulato (2017) penelitiannya adalah untuk menganalisis potensi pembiayaan musyarakah terhadap pembiayaan sektor riil UMKM. Periode penelitian 2016. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasilnya dapat diketahui bahwa potensi pengembangan produk pembiayaan dengan akad Musyarakah di bank syariah masih sangat besar. Pertumbuhan penggunaan Musyarakah baru mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu hanya tumbuh 13,79%. Sedangkan pertumbuhan kredit bagi UMKM masih rendah tidak melebihi 20%. Terlihat bahwa jumlah UMKM yang terus berkembang, kemudian porsi produk pembiayaan Musyarakah yang masih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa produk pembiayaan Musyarakah di bank syariah sangat cocok dengan kondisi dan karakter dari UMKM.

Utami (2018) penelitiannya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada Bank Umum Syariah. Periode penelitian dari tahun 2012 sampai 2014. Variabel digunakan dalam penelitian ini adalah DPK, Inflasi, dan Margin. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda OLS. Hasil menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan UKM, tingkat margin berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan UKM dan inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan UKM.

Wahiddudin (2018) dimana penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan UKM pada Bank syariah. Variabel yang digunakan adalah

inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan *BI rate* pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) Bank Syariah di Indonesia . Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Syariah di Indonesia 2012-2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksplanatori. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan inflasi secara parsial tidak mampu menjelaskan variabel SME; Variabel NPF secara parsial mampu menjelaskan variabel Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel BI Rate secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel I nflasi, NPF dan BI Rate secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017.

Laelasari (2019) penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM di BPRS Al-Masoem periode 2015 sampai 2016. Menggunakan metode analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis menggunakan *software* SPSS 17. Hasilnya penelitiannya memperlihatkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Dengan diperoleh pengaruh koefisien variable inflasi terhadap pembiayaan UMKM sebesar 20%. Hal ini bearti inflasi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM, walaupun terjadi tingkat inflasi yang berubah-ubah tidak mempengaruhi jumlah pembiayaan. Perubahan tingkat inflasi tidak berpengaruh

terhadap UMKM karena UMKM akan tetap membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya.

Roy, (2019) tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan tidak lancar UMKM dan penghapusan aset terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia. Periode penelitian 2016 sampai 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode Analisisnya adalah Regresi Berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Sedangkan Aset yang Dihapus tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM. Hasil uji bersama, Pendanaan Tidak Lancar dan Aset dihapus memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendanaan BPRS UMKM di Indonesia.

Penelitian oleh Sari (2019) adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan rasio perbankan meliputi DPK, FDR, NPF, ROA, CAR, dan REO terhadap pembiayaan UMKM di bank umum syariah dan untuk menganalisis apakah pengaruh pertumbuhan rasio perbankan meliputi DPK, FDR, NPF, ROA, CAR, dan REO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM di bank umum syariah. Periode penelitian 2013 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0. Mendapati hasil penelitiannya bahwa variabel pertumbuhan DPK, FDR, NPF, ROA, CAR, dan REO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah.

Puspitasari, dkk (2019) penelitiannya bertujuan untuk menganalisis efesiensi 52 bank komersial dalam menyalurkan pembiayaan sebelum dan sesudah adanya Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12 / PBI / 2015. Teknik analisis datanya adalah metode non-parametrik dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan variabel input yang terdiri dari modal keuangan, dana pihak ketiga, biaya operasional, dan variabel output yang digunakan adalah pembiayaan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12 / PBI / 2015 ada tujuh bank bank umum yang efisien dalam pembiayaan UMKM, dan setelah peraturan itu, ada dua belas bank umum yang efisien dalam pembiayaan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,955 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan efisiensi sebelum dan sesudah adanya Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12 / PBI / 2015.

Ahmad (2019) penelitiannya untuk menanalisis apakah peningkatan pertumbuhan perbankan syariah memberi respon positif terhadap pembiayaan UKM dan variabel lain sejalan dengan meningkatnya portofolio Perbankan Islam. *Metode Vector Error Correction Model* (VECM) digunakan untuk analisis data dan variabel pembiayaan di UKM , DPK (DPK), *non performing financing* (NPF), jumlah pekerja (PKJ) dan pembiayaan untuk rasio desposit (FDR). Hasil analisis respon dinamis yang variabel Perbankan Syariah memberikan kontribusi positif terhadap pembiayaan UKM di Indonesia. DPK (2,17%), FDR (1,26%), NPF (1,2%) dan PKJ (4,68%) memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan UKM. Temuan menarik adalah kesamaan hasil

Analisis VECM, Analisis IRF dan *Variance Analisis Dekomposisi* yang menegaskan kebutuhan Deposita Dana (DPK) sebagai pendorong pertumbuhan UKM di Indonesia.

Meidiyustiani, dkk (2019) adapun penelitian ini dilakukan yakni dengan tujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh asset, jaminan, tingkat pendidikan dan tingkat suku bunga terhadap keputusan dalam menyalurkan pembiayaan kredit UMKM. Penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan data kuantitatif. Analisis dengan menggunakan program software SmartPLS versi 2.0. Data yang digunakan adalah data primer dengan sampel UMKM yang berada di Kecamatan Karang Tengah, Ciledug. Hasil analisa menunjukkan bahwa, variabel asset, jaminan dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan kredit para pelaku UMKM, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan kredit para pelaku UMKM.

Purwidiyanti & Hidayah (2014) penelitiannya bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan Tingkat Inflasi terhadap penyaluran pembiayaan untuk UMKM. Periode penelitian 2010 sampai 2013. Variabelnya meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan Tingkat Inflasi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPK mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM, CAR tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah, *non performing financing* mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan

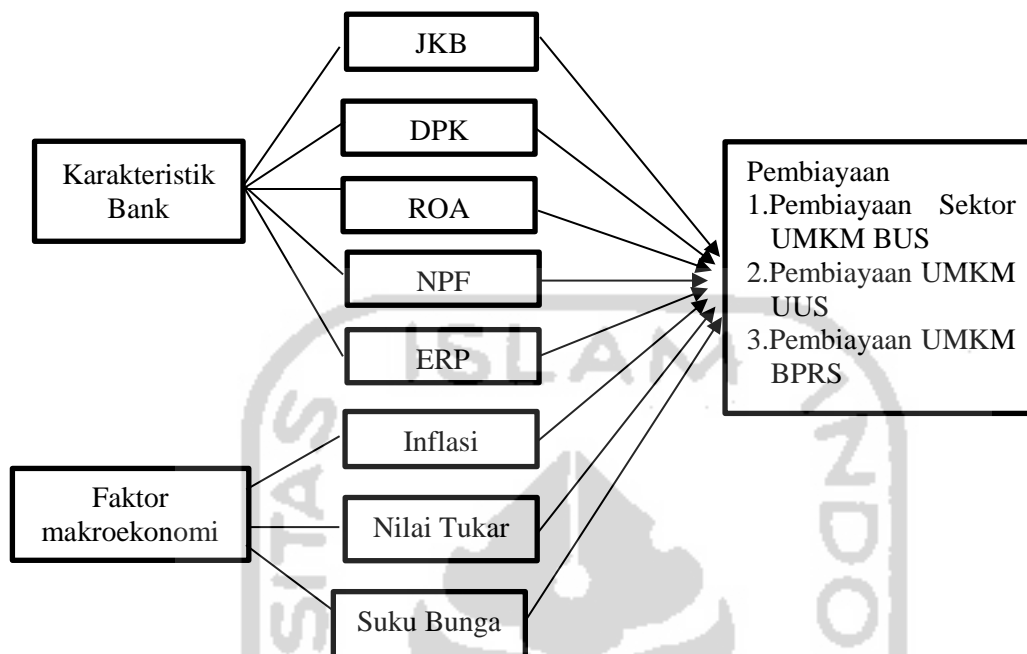
syariah untuk UMKM, ROA tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM, dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM. Hasil uji F memperlihatkan kelima variabel independen tersebut di atas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan untuk UMKM.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Murtani (2020) penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan, agunan/jaminan, karakter nasabah, kondisi usaha, dan modal secara simultan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam pemberian pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada PT. Bank Syariah Mandiri KC. Setia Budi. Periode penelitian 2016-2018 dan penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yang dilakukan di Setia Budi Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuesioner (angket) dengan 40 responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data penelitian ini menggunakan data *cross section* dengan program SPSS versi 23. Hasil yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor Agunan/jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM, Variabel faktor Kemampuan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Variabel Karakter Nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Variabel Kondisi Usaha tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM yakni thitung faktor Modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen maupun independen, periode penelitian serta metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen yang terdiri dari pembiayaan UMKM BUS, pembiayaan UMKM UUS dan pembiayaan UMKM BPRS, dimana khusus untuk data BUS dan UUS penulis menggunakan data yang terpisah bukan data gabungan dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang lebih riil dan optimal. Adapun variabel independen yang digunakan meliputi variabel internal dan eksternal perbankan syariah yang terdiri dari JKB, DPK, ROA, NPF, ERP, inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga. Periode penelitian ini yakni data yang tersaji mulai dari bulan Oktober 2014 sampai April 2020. Penelitian ini akan diuji menggunakan metode *Autoregressive Distibusi Lag* (ARDL). Penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan metode ARDL.

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan landasan teori dan penelitian terdahulu di atas maka secara sederhana kerangka pikir untuk penelitian ini dapat dilihat pada dilihat pada gambar berikut:



Gambar II.2
Kerangka Berfikir

2.5 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen dan Penentuan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Jaringan Kantor Bank (JKB) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Syariah

Jaringan kantor bank adalah wadah atau tempat yang didalamnya melakukan kegiatan dalam hal pinjam-meminjam uang, tabungan dan sebagainya. Jaringan kantor perbankan syariah meliputi Kantor Pusat (KP), Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Kas (KK). Jaringan kantor bank berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat atau kemudahan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan. Untuk meraih minat masyarakat pada bank harus dikembangkan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu yang

cukup luas yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Rival & Veithzal, 2013). Kemudahan dalam akses inilah yang nantinya dapat mempermudah para pelaku UMKM menggunakan jasa perbankan. Hal yang penting perlu diperhatikan bahwa persebaran kantor bank akan dapat meningkatkan jumlah DPK, hal tersebut akan mempengaruhi pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: JKB berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah.

2.5.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Syariah

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dan dana ini merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

Bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan. Meningkatnya jumlah penghimpunana dana dalam hal ini DPK baik dari deposito, tabungan maupun giro dapat mempengaruhi porsi pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin besar dana yang terhimpun semakin bertambah pula dana yang disalurkan ke masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dana pihak ketika berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM BUS, pembiayaan UMKM UUS, pembiayaan UMKM BPRS Qolby (2013), Irwan, dkk (2016), Muhklis & Wahdaniyah (2016), Effendi & Yasmin (2017), Utami (2018), Sari (2019), serta Purwidianti & Hidayah (2014), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah.

2.5.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Syariah.

Menurut Hanafi & Halim (2003) *Return On Asset* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuah keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga saham spesifik. Endraswati (2018) mengungkapkan bahwa ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat diduga bahwa dengan kemampuan bank dalam manajemen atau mengelolah aktiva dengan baik dapat meningkatkan pendapatan, semakin besar pendapatan maka akan semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank kepada sektor UMKM. Pada penelitian terdahulu Sari (2019), Qolby (2013) didapatkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3: ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah.

2.5.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Syariah.

Menurut Muhammad (2015), *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 menetapkan pembiayaan bermasalah atau NPF bank hanya dibolehkan maksimal sebesar 5%.

Selain itu NPF diduga dapat menyebabkan kurangnya keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu. Apabila kejadian ini berlangsung terus menerus, akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam penyaluran pembiayaan. Ada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap pembiayaan UMKM BUS dan UUS, pembiayaan BPRS Irawan, dkk (2016), mukhlis & Wahdaniyah (2016), Wahhiduddin (2018), Roy (2019), Sari (2019), Ahmad (2019), serta Purmidianti & Hidayah (2014). Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah.

2.5.5 Pengaruh *Equivalent Rate Pembiayaan* (ERP) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Syariah.

Equivalent Rate Pembiayaan (ERP) adalah Indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana bank pelapor (SPS OJK, 2020). Menurut Effendi & Yasmin (2017) *Equivalent Rate Pembiayaan (ERP)* adalah tingkat pengembalian atau margin atau biaya total kontrak yang nilainya adalah rata-rata pembagian keuntungan dari total kontrak pembiayaan dengan jumlah biaya yang digunakan. Effendi & Yasmin (2017) menjelaskan bahwa *Equivalent Rate Pembiayaan (ERP)* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. ketika ada peningkatan tingkat ERP yang didominasi oleh pembiayaan murabahah, margin yang harus dibayar oleh pelanggan dalam hal ini adalah pengusaha UKM akan lebih besar sehingga pelanggan pembiayaan akan mencari alternatif pembiayaan lain seperti konvensional kredit bank sehingga pembiayaan UKM akan berkurang. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah

H5: Equivalent Rate Pembiayaan (ERP) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah.

2.5.6 Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Syariah.

Boediono (2016) mengemukakan inflasi adalah kecenderungan atau suatu kejadian dimana harga-harga naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dikatakan inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut berdampak luas (mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga-harga barang lain).

Menurut Febrina (2009) bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada pendapatan bank. Kenaikan inflasi yang terjadi terus menerus telah

menimbulkan beberapa dampak buruk kepada masyarakat, para nasabah, kreditur/debitur, ataupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negative terhadap pembiayaan UMKM BUS, dan pembiayaan UMKM BPRS Utami (2018), Wahiddudin (2018), serta Laelasari (2019), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6: Inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah.

2.5.7 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Syariah.

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar yang tercipta dari kekuatan pasar akan selalu berubah disetiap kali nilai-nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah. Sebuah mata uang akan cenderung menjadi lebih berharga bila permintaan menjadi lebih besar dari pasokan yang tersedia. Nilai tukar akan menjadi berkurang bila permintaan kurang dari suplai yang tersedia (Krugman & Maurice dalam Rudiansyah, 2014).

Menurut Agusriandi (2019) menyatakan bahwa sebagai lembaga inti yang mengurus uang, kehadiran perbankan diperlukan dalam perekonomian demi menjaga keseimbangan antara likuiditas uang dengan perputaran komoditas. Perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidak pastian perubahan nilai tukar mata uang akan berpengaruh langsung terhadap perkembangan harga barang dan jasa di

dalam negeri. Penelitian Ulfia & Aliasudin (2011) menunjukkan bahwa ketidakstabilan kurs mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional. Pertumbuhan ekonomi berakibat pada peningkatan pendapatan. Kemudian berdampak pada peningkatan barang impor, dan bertendensi terhadap depresiasi mata uang domestik. Penelitian terdahulu Kurniawan & Sudrajat (2016) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H7: Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah.

2.5.8 Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI-RATE) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Syariah.

Menurut Rahman dan Widyarti (2017), Suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam berdasarkan persentase penggunaan jumlah uang melalui kesepakatan kedua belah pihak selama periode waktu tertentu. Dalam mekanisme kebijakan moneter Bank Indonesia mempengaruhi tingkat suku bunga melalui BI Rate. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin rendah suku bunga Bank Indonesia maka semakin tinggi permintaan kredit pada bank konvensional. Hal ini berbanding terbalik dengan perbankan syariah yang tidak menggunakan suku bunga sebagai acuan pembiayaan (Wahiddudin, 2018). Pada penelitian Wahiddudin (2018) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (BI-RATE) berpengaruh negatif terhadap

pembiayaan UMKM. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H8: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *time series*. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian explanatory atau penelitian yang menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dan penjelasan dipokokkan pada sifat analisisnya (Tanjung, 2013). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dari website resmi suatu lembaga. Data sekunder tersebut berasal dari publikasi Statistik Perbankan syariah dari OJK, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik periode Oktober 2014 sampai April 2020 data bulanan. Pada penelitian ini yang akan diuji adalah apakah terdapat pengaruh antara JKB, DPK, ROA, NPF, ERP, inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS, pembiayaan sektor UMKM BPRS.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Laporan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Oktober 2014 sampai April 2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (sugiyono, 2013)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yakni dengan cara melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur dari jurnal, artikel serta sumber literature lainnya yang berhubungan dengan penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh informasi berupa teori-teori yang digunakan dalam penelitian serta informasi tentang penelitian terdahulu.

2. Dokumentasi

Yakni dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan, dicatat dan diolah berupa data variabel karakteristik bank yang diperoleh dari statistik perbankan syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta data variabel faktor makroekonomi bank diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yang termasuk dalam teknik *non probability sampling*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat

kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah dimana semua anggota populasi digunakan sampel (Sugiyono, 2015)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah spesifikasi penelitian dalam menentukan dan mengukur variabel. Spesifikasi yang dimaksud menunjukkan indikator dari variabel penelitian yang di peroleh melalui studi pustaka dan pengamatan penelitian terdahulu. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah

a. Pembiayaan sektor UMKM BUS

Merupakan pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) kepada sektor UMKM yang meliputi modal kerja dan investasi. Data disajikan dalam bentuk bulanan yakni dari Oktober 2014 sampai April 2020 dan besaran nilai pembiayaan sektor UMKM BUS disajikan dalam bentuk rasio dari jumlah total pembiayaan BUS

b. Pembiayaan sektor UMKM UUS

Merupakan pembiayaan yang dikeluarkan oleh Unit Usaha Syariah (UUS) kepada sektor UMKM yang meliputi modal kerja dan investasi. Data disajikan dalam bentuk bulanan yakni dari Oktober 2014 sampai April 2020 dan

besaran nilai pembiayaan sektor UMKM UUS disajikan dalam bentuk rasio dari jumlah total pembiayaan UUS

a. Pembiayaan sektor UMKM BPRS

Merupakan pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) kepada sektor UMKM yang meliputi modal kerja dan investasi. Data disajikan dalam bentuk bulanan yakni dari Oktober 2014 sampai April 2020 dan besaran nilai pembiayaan sektor UMKM UUS disajikan dalam bentuk rasio dari jumlah total pembiayaan BPRS

2. Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah

a. Jaringan Kantor Bank (JKB)

Jaringan kantor bank merupakan sebuah tempat yang berfungsi sebagai wadah perbankan syariah untuk memberikan layanan kepada masyarakat atau nasabah (Rhomadhona, 2018). Jaringan kantor perbankan syariah meliputi Kantor Pusat (KP), Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Kas (KK) BUS, UUS dan BPRS di Indonesia. Data JKB yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan dari masing-masing objek penelitian periode Oktober 2014 sampai April 2020 yang disajikan dalam bentuk angka dan ditransformasikan kedalam bentuk logaritma (log).

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dan dana ini merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Perbankan syariah dapat memperoleh dana dari kegiatan penghimpunan dana berupa giro, tabungan, dan deposito. DPK yang dipakai dalam penelitian ini adalah data bulanan dari masing-masing objek penelitian yakni dari BUS, UUS dan BPRS periode Oktober 2014 sampai April 2020 yang disajikan dalam bentuk angka dan ditransformasikan kedalam bentuk logaritma (log)

c. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Hanafi & Halim (2003) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga saham spesifik. Data ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari masing-masing objek penelitian periode Oktober 2014 sampai April 2020 yang disajikan dalam bentuk persen (%). Besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perbankan dimana nasabah tidak mampu mengembalikan atau membayar pembiayaan yang

diberikan oleh bank sesuai dengan perjanjian. NPF yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai NPF dari masing-masing variabel dependen. Data yang digunakan adalah data bulanan yakni periode Oktober 2014 sampai April 2020 yang disajikan dalam bentuk persen (%). Adapun rumus menghitung NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

e. *Equivalent Rate Pembiayaan (ERP)*

Equivalent Rate Pembiayaan (ERP) adalah Indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana bank pelapor (bank yang menyampaikan laporan melalui sistem pelaporan terintegrasi Bank Indonesia) (SPS OJK, 2020). Data ERP yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari masing-masing objek penelitian meliputi ERP Mudharabah dan ERP Musyarakah periode Oktober 2014 sampai April 2020 yang disajikan dalam bentuk persen (%).

f. *Inflasi (INF)*

Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi kecuali apabila kenaikan itu meluas (menagkibatkan kenaikan harga pada barang lainnya). Dalam penelitian ini data inflasi berdasarkan Indek Harga Konsumen (IHK). Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan yakni periode Oktober 2014 sampai April 2020 yang disajikan

dalam bentuk persen (%). Adapun rumus untuk menghitung inflasi berdasarkan IHK adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

g. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Adapun data nilai tukar dalam penelitian ini merupakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (US\$). Data Data inflasi merupakan data bulanan yakni periode Oktober 2014 sampai Maret 2020 yang disajikan dalam bentuk angka dan ditransformasikan kedalam bentuk logaritma (log)

h. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam berdasarkan persentase penggunaan jumlah uang melalui kesepakatan kedua belah pihak selama periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah BI_Rate. Data BI_Rate yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan yakni periode Oktober 2014 sampai April 2020 yang disajikan dalam bentuk persen (%).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Stasioneritas Data

Pada model analisis ARDL, sebenarnya tidak mengharuskan untuk melakukan Uji Stasioneritas pada data akan tetapi dalam uji ARDL data tidak boleh stasioner pada 2^{nd} difference. Maka disini uji stasioner dilakukan. Apabila data tidak stasioner maka akan diperoleh regresi yang palsu (*spurious*), dimana nilai koefisien regresinya tinggi namun tidak saling berhubungan. Di dalam buku widarjono (2013) dijelaskan bahwa pertama kali yang mengembangkan uji akar unit adalah Dickey-Fuller yang dikenal dengan uji akar unit Dickey-fuller (DF). Ide dasar uji stasioner data unit root test digambarkan melalui model di bawah ini:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + \varepsilon_t \quad -1 \leq \rho \leq 1$$

Dimana ε_t adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan sebagaimana asumsi metode OLS. Variabel gangguan yang mempunyai sifat tersebut disebut variabel gangguan yang *white noise*. Apabila terjadi runtut waktu maka data tersebut terjadi persoalan pada uji stasioner akar unit (*unit root problem*). Pada penelitian ini untuk menguji stasioneritas data penulis menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Adapun formulasi uji ADF adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t \quad (1)$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t \quad (2)$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 T \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t \quad (3)$$

Dimana: Y = variabel yang diamati, $\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$ dan T= trend waktu. Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara

membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya distribusi statistik Mackinnon. Nilai statistik ADF ditunjukkan oleh nilai t statistic koefisien γY_{t-1} pada persamaan (1) sampai (3). Jika absolut statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan jika sebaliknya nilai absolut statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner. Hal krusial dalam uji ADF ini adalah menentukan panjangnya kelambanan. Panjangnya kelambanan bisa ditentukan berdasarkan kriteria AIC atau SIC (Widarjono, 2018).

Dalam bentuk time series tingkat stasioner dibagi menjadi 3 bentuk, yakni pertama stasioner pada tingkat level yang bersifat *integrated order zero* $I(0)$, kedua stasioner pada *1st difference* yang bersifat *integrated for order one* $I(1)$ dan yang ketiga yakni stasioner pada tingkat *2nd difference* yang bersifat *integrated for order two* $I(2)$.

3.6.2 Autoregressive Distribute Lag (ARDL)

Model analisis merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis pengaruh masing masing variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Auto Regressive Distribute Lag* (ARDL). Pada penelitian ini menggunakan ARDL Bounds Test yang dilakukan dengan cara mengestimasi persamaan umum ARDL dengan menggunakan setiap variabel terikat secara bergantian. Dari hasil estimasi tersebut diperoleh nilai F-Statistik uji signifikansi bersama, dengan hipotesis null “tidak terdapat hubungan jangka panjang”, dibandingkan dengan dua set nilai kritis. Adapun persamaan ARDL yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}
\Delta PUMKMBUS &= \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PUMKMBUS_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta LOGJKB_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta LOGDPK_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} NPF_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta ERP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta INF_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta LOGKURS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{9i} \Delta BI_RATE_{t-1} + \\
&\theta_1 PUMKMBUS_{t-1} + \theta_2 LOGJKB + \theta_3 LOGDPK_{t-1} + \\
&\theta_4 ROA_{t-1} + \theta_5 NPF_{t-1} + \theta_6 ERP_{t-1} + \theta_7 IFN_{t-1} + \\
&\theta_8 LOGKURS_{t-1} + \theta_9 BI_RATE_{t-1} + e_t \dots\dots\dots(4)
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Delta PUMKMUUS &= \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PUMKMUUS_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta LOGJKB_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta LOGDPK_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} NPF_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta ERP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta INF_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta LOGKURS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{9i} \Delta BI_RATE_{t-1} + \\
&\theta_1 PUMKMUUS_{t-1} + \theta_2 LOGJKB + \theta_3 LOGDPK_{t-1} + \\
&\theta_4 ROA_{t-1} + \theta_5 NPF_{t-1} + \theta_6 ERP_{t-1} + \theta_7 IFN_{t-1} + \\
&\theta_8 LOGKURS_{t-1} + \theta_9 BI_RATE_{t-1} + e_t \dots\dots\dots(5)
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Delta PUMKMBPRS &= \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PUMKMBPRS_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta LOGJKB_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta LOGDPK_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta NPF_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta ERP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta INF_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta LOGKURS_{t-1} + \alpha_{9i} \Delta BI_RATE_{t-1} +
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \theta_1 PUMKMBPRS_{t-1} + \theta_2 LOGJKB + \theta_3 LOGDPK_{t-1} + \\ & \theta_4 ROA_{t-1} + \theta_5 NPF_{t-1} + \theta_6 ERP_{t-1} + \theta_7 IFN_{t-1} + \\ & \theta_8 LOGKURS_{t-1} + \theta_9 BI_RATE_{t-1} + e_t \dots\dots\dots(6) \end{aligned}$$

3.6.2.1 Estimasi Model ARDL

Hal yang paling krusial didalam mengestimasi model ARDL adalah menentukan panjang kelambanan (lag). Panjang kelambanan yang optimal dapat menggunakan kriteria dari Akaike (*Akaike Information Criterion=AIC*) maupun Schwarz (*Schwarz Information Creterion=SIC*). Adapun untuk penelitian ini dalam menentukan panjang kelambanan dengan menggunakan kriteria dari AIC. AIC ini menawarkan 20 model terbaik secara otomatis. Model terbaik tersebut dapat ditentukan dengan kriteria nilai terkecil dari 20 model terbaik yang ditawarkan oleh AIC.

3.6.2.2 Uji Kointegrasi (*Bound Testing Cointegration*)

Uji kointegrasi pada estimasi ARDL pada penelitian ini dilakukan dengan *Bound Test Cointegration* yang dikembangkan oleh Pesaran, Shin and Smith (2001) dengan cara mengestimasi persamaan umum ARDL yang menggunakan semua variabel independenya secara bergantian. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti. Secara Uji *Bound Test* ini berdasarkan uji statistik F. Adapun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dari uji hipotesis kointegrasi *Bound Test* dapat ditulis sebagai berikut (Widarjono, 2018):

$$H_0: \theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = \theta_5 = \theta_6 = \theta_7 = \theta_8 = \theta_9 = \theta_{10} = 0 \dots(7)$$

$$H_a: \theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq \theta_5 \neq \theta_6 \neq \theta_7 \neq \theta_8 \neq \theta_9 \neq \theta_{10} \neq 0 \dots(8)$$

Hipotesis nol menyatakan tidak ada kointegrasi dan hipotesis alternatif menyatakan ada kointegrasi antara variabel yang diteliti. Nilai F kritis uji kointegrasi berdasarkan nilai kritis yang dikembangkan oleh Pesaran, Shin and Smith. Ada dua nilai F kritis yaitu lower bound or I(0) dan upper bound or I(1). Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai upper bound maka terdapat kointegrasi. maka hipotesis nol ditolak, dengan kata lain ada hubungan jangka panjang (terkointegrasi) antara pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS, pembiayaan sektor UMKM BPRS dengan variabel-variabel determinan yang digunakan dalam penelitian ini. Bila nilai F hitung lebih kecil dari lower bound maka tidak ada kointegrasi. maka hipotesis nol tidak ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan jangka panjang (tidak terkointegrasi) antara pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS, pembiayaan sektor UMKM BPRS dengan variabel-variabel determinan yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan jika nilai F hitung diantara lower bound dan upper bound maka tidak ada keputusan atau maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat hubungan jangka panjang atau tidak.

3.6.2.3 Autoregresif Distribution Lag (ARDL) dalam Bentuk Error Correction

Model (ECM)

Adapun model ARDL dalam bentuk model koreksi kesalahan dari persamaan ARDL sebelumnya dapat ditulis sebagai berikut:

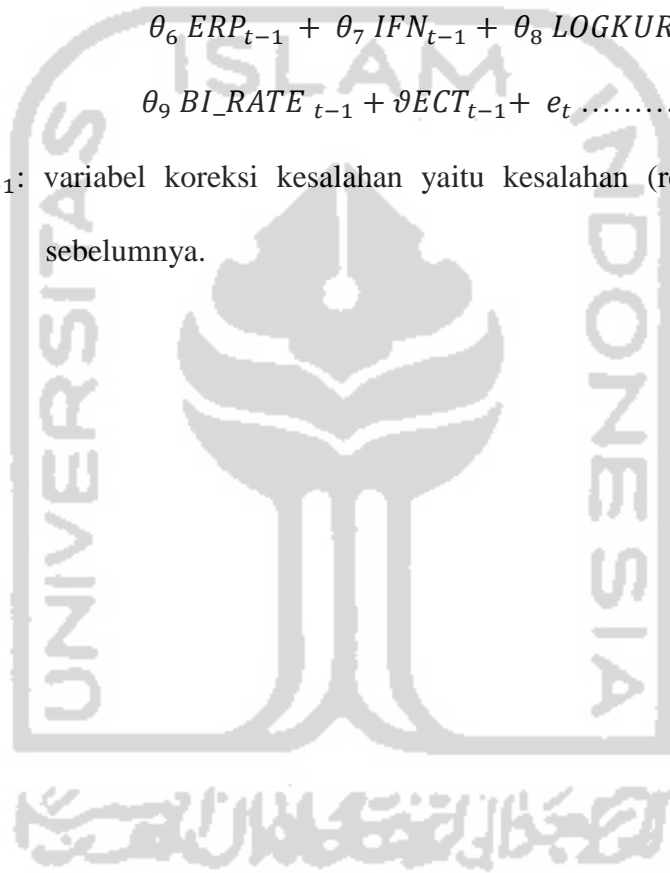
$$\begin{aligned}
\Delta PUMKMBUS &= \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PUMKMBUS_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta LOGJKB_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta LOGDPK_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} NPF_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta ERP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta INF_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta LOGKURS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{9i} \Delta BI_RATE_{t-1} + \\
&\theta_1 PUMKMBUS_{t-1} + \theta_2 LOGJKB + \theta_3 LOGDPK_{t-1} + \\
&\theta_4 ROA_{t-1} + \theta_5 NPF_{t-1} + \theta_6 ERP_{t-1} + \theta_7 IFN_{t-1} + \\
&\theta_8 LOGKURS_{t-1} + \theta_9 BI_RATE_{t-1} + \\
&\vartheta ECT_{t-1} + e_t \dots\dots\dots(9)
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Delta PUMKMUUS &= \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PUMKMUUS_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta LOGJKB_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta LOGDPK_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} NPF_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta ERP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta INF_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta LOGKURS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{9i} \Delta BI_RATE_{t-1} + \\
&\theta_1 PUMKMUUS_{t-1} + \theta_2 LOGJKB + \theta_3 LOGDPK_{t-1} + \\
&\theta_4 ROA_{t-1} + \theta_5 NPF_{t-1} + \theta_6 ERP_{t-1} + \theta_7 IFN_{t-1} + \\
&\theta_8 LOGKURS_{t-1} + \theta_9 BI_RATE_{t-1} + \\
&\vartheta ECT_{t-1} + e_t \dots\dots\dots(10)
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Delta PUMKMBPRS &= \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PUMKMBPRS_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta LOGJKB_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta LOGDPK_{t-1} + \\
&\sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta NPF_{t-1} +
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta ERP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta INF_{t-1} + \\
& \sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta LOGKURS_{t-1} + \alpha_{9i} \Delta BI_RATE_{t-1} + \\
& \theta_1 PUMKMBPRS_{t-1} + \theta_2 LOGJKB + \\
& \theta_3 LOGDPK_{t-1} + \theta_4 ROA_{t-1} + \theta_5 NPF_{t-1} + \\
& \theta_6 ERP_{t-1} + \theta_7 IFN_{t-1} + \theta_8 LOGKURS_{t-1} + \\
& \theta_9 BI_RATE_{t-1} + \vartheta ECT_{t-1} + e_t \dots\dots\dots(11)
\end{aligned}$$

ϑECT_{t-1} : variabel koreksi kesalahan yaitu kesalahan (residual) periode sebelumnya.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara umum, *market share* Perbankan Syariah (BUS, UUS dan BPRS) sebesar 5,99% dari total Perbankan Nasional, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,94%. Kinerja bank syariah (BUS dan UUS) pada triwulan I-2020 secara umum masih baik. Fungsi intermediasi berjalan baik ditunjukkan oleh pembiayaan dan DPK yang masih tumbuh. Ketahanan modal juga masih terjaga yang tercermin dari rasio CAR BUS yang masih cukup untuk menyerap risiko dengan didukung peningkatan rentabilitas sejalan dengan perbaikan efisiensi dan perbaikan kualitas pembiayaan (penurunan NPF) bank syariah. Likuiditas bank syariah juga masih memadai dengan FDR berada dalam threshold aman. (Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan 1-2020).

Pada Maret 2020, DPK bank syariah tumbuh 8,29% (yoy), hal tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan DPK mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh 12,60% (yoy). Perlambatan disebabkan oleh deposito sebagai pemegang porsi DPK terbesar (53,01%) yang berkontraksi -0,42% setelah tahun sebelumnya tumbuh 9,72% (yoy). Di sisi lain giro dan tabungan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, masing-masing tumbuh 29,21% (yoy) dan 16,29% (yoy). Namun demikian peningkatan pertumbuhan kedua komponen tersebut tidak dapat menarik ke atas pertumbuhan DPK secara umum.

Rentabilitas BUS meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal itu tercermin dari kenaikan ROA menjadi 1,86% dari 1,46% pada tahun sebelumnya. Peningkatan laba BUS utamanya disebabkan perbaikan NOM BUS yang meningkat menjadi 1,72% dari 1,66% pada tahun sebelumnya serta perbaikan efisiensi yang tercermin dari BOPO yang turun menjadi 83,04% dari 87,82% pada tahun sebelumnya. Turunnya rasio BOPO utamanya didorong oleh turunnya beban operasional dari berkurangnya kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya. Kemudian rentabilitas UUS meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari kenaikan ROA menjadi 2,35% dari 2,04% pada tahun sebelumnya. Peningkatan laba UUS disebabkan dari perbaikan NOM UUS yang meningkat menjadi 2,26% dari 2,18% pada tahun sebelumnya serta perbaikan efisiensi yang tercermin dari BOPO yang turun menjadi 74,56% dari 78,01% pada tahun sebelumnya. Turunnya rasio BOPO utamanya didorong oleh turunnya beban operasional dari berkurangnya kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya.

Kinerja BPRS pada triwulan I-2020 tumbuh cukup baik dengan aset, pembiayaan, dan DPK BPRS masing-masing tumbuh 13,18% (yoy), 13,64% (yoy), dan 11,88% (yoy). Risiko pembiayaan juga turun dibandingkan tahun sebelumnya meskipun masih pada level yang cukup tinggi. Sementara itu ketahanan BPRS masih terjaga yang tercermin pada permodalan juga cukup baik dan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada Maret 2020, aset BPRS tercatat sebesar Rp14,05 triliun atau tumbuh 13,18% (yoy), meningkat dibanding 11,64% (yoy) pada periode yang sama tahun

sebelumnya. Hal tersebut antara lain dipengaruhi oleh meningkatnya laba pada periode laporan dibandingkan tahun sebelumnya.

Sumber dana BPRS didominasi oleh DPK sebesar 64,81% atau mencapai Rp9,10 triliun. DPK BPRS tumbuh 11,88% (yoy), melambat dibandingkan pertumbuhan Maret 2019 sebesar 12,33% (yoy). Pertumbuhan DPK didorong pertumbuhan pada Deposito Islamic Bank (iB) yang tumbuh sebesar 15,39% (yoy) dari 11,99% (yoy) pada tahun sebelumnya. Di sisi lain, tabungan iB hanya tumbuh 5,60% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 12,94% (yoy).

Pada periode laporan, rentabilitas BPRS membaik, tercermin dari rasio ROA yang meningkat 37 bps menjadi sebesar 2,73% dari 2,36% pada tahun sebelumnya. Peningkatan ROA tersebut didorong oleh pertumbuhan laba BPRS sebesar 33,35% (yoy) setelah terkonsentrasi pada tahun sebelumnya. Seiring dengan membaiknya rentabilitas BPRS, efisiensi BPRS juga tercatat membaik, tercermin dari rasio BOPO yang turun ke level 85,34% dari 87,00% pada tahun sebelumnya. Penurunan BOPO disebabkan oleh penurunan beban operasional yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Permodalan BPRS cukup kuat dengan CAR yang meningkat 661 bps (yoy) menjadi 26,80% dibanding tahun sebelumnya sebesar 20,19%. Tingginya CAR BPRS tersebut dinilai masih cukup memadai dalam menyerap potensi risiko yang dihadapi BPRS.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan data bulanan dari publikasi Statistik Perbankan syariah dari OJK, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik periode Oktober 2014 sampai April 2020. Total jumlah observasi adalah 67 observasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dependen dan independen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table IV.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Std Dev	Obs
PUMKMBUS	26.22	22.44	40.06	4.09	67
PUMKMUUS	14.18	8.90	20.19	2.49	67
PUMKMBPRS	52.61	43.32	60.27	5.56	67
LOGJKBBUS	7.56	7.43	7.68	0.06	67
LOGJKBUUS	5.83	5.65	5.96	0.07	67
LOGJKBBPRS	6.15	6.05	6.43	0.10	67
LOGDPKBUS	12.28	12.00	12.58	0.20	67
LOGDPKUUS	11.28	10.69	11.80	0.35	67
LOGDPKBPRS	15.64	15.15	16.02	0.27	67
ROABUS	1.02	0.16	1.88	0.45	67
ROAUUS	2.22	1.68	2.82	0.27	67
ROABPRS	5.67	1.73	225.50	27.26	67
NPFUMKMBUS	6.54	4.17	9.71	1.32	67
NPFUMKMUUS	7.26	4.35	13.20	2.34	67
NPFUMKMBPRS	13.33	8.45	17.82	2.36	67
ERPMUDHABUS	11.52	9.91	13.26	0.97	67
ERPMUSYBUS	11.22	8.97	13.27	1.18	67
ERPMUDHAUUS	11.04	8.09	12.94	1.63	67
ERPMUSYUUS	9.36	8.09	12.06	0.85	67
ERPMUDHABPRS	17.22	14.88	18.81	0.93	67
ERPMUSYBPRS	19.70	15.12	22.66	1.60	67
INF	0.31	-0.45	2.46	0.43	67
LOGKURS	9.56	9.45	9.70	0.05	67
BI_RATE	7.01	5.79	9.25	0.93	67

Sumber: data diolah Eviews 9, 2020

4.2.2 Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas data dalam penelitian ini menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Adapun hasil uji akar unit root dengan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dapat dilihat pada table IV.4 di bawah ini:

Tabel IV.2 Hasil Uji Stasioneritas (*Augmented Dickey Fuller* (ADF))

Variabel	Tingkat Stasioneritas			
	Prob.Level	Keterangan	Prob.1st Difference	Keterangan
PUMKMBUS	0.0342	Stasioner**	0.0000	stasioner*
PUMKMUUS	0.0765	Stasioner***	0.0000	stasioner*
PUMKMBPRS	0.5704	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
LOGJKBBUS	0.2742	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
LOGJKBUUS	0.8473	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
LOGJKBBPRS	0.9979	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
LOGDPKBUS	0.9273	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
LOGDPKUUS	0.6441	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
LOGDPKBPRS	0.4485	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
ROABUS	0.4378	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
ROAUUS	0.0851	Stasioner***	0.0000	stasioner*
ROABPRS	0.0000	Stasioner*	0.0000	stasioner*
NPFUMKMBUS	0.5147	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
NPFUMKMUUS	0.7229	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
NPFUMKMBPRS	0.6563	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
ERPMUDHABUS	0.7740	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
ERPMUDHAUUS	0.9851	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
ERPMUDHABPRS	0.0692	Stasioner***	0.0000	stasioner*
ERPMUSYBUS	0.7441	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
ERPMUSYUUS	0.9285	Tidak Stasioner	0.0015	stasioner*
ERPMUSYBPRS	0.2412	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
INF	0.0000	Stasioner *	0.0000	stasioner*
LOGKURS	0.6770	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
BI_RATE	0.4250	Tidak Stasioner	0.0003	stasioner*

Keterangan: Nilai Critis MacKinnon * $\alpha = 1\%$, ** $\alpha = 5\%$, *** $\alpha = 10\%$

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2020

Berdasarkan Tabel.IV.2 variabel PUMKMBUS, PUMKMUUS, ROAUUS, ROABPRS, ERPMUDHABPRS dan inflasi (INF) stasioner pada tingkat level dan variabel lainnya stasioner pada tingkat *first difference*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan regresi bersifat lancung dan data stasioner pada ordo yang berbeda. Oleh karena itu analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

4.2.3 Estimasi Model ARDL

4.2.3.1 Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS)

Table IV.3 Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Selected Model: ARDL (4, 4, 2, 4, 4, 3, 3, 3, 0, 4)

R-squared	0.971233	Mean dependent var	25.54215
Adjusted R-squared	0.918928	S.D. dependent var	3.122835
S.E. of regression	0.889168	Akaike info criterion	2.852434
Sum squared resid	17.39363	Schwarz criterion	4.247172
Log likelihood	-48.85166	Hannan-Quinn criter.	3.400991
F-statistic	18.56887	Durbin-Watson stat	2.010776
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2020

Berdasarkan pada Tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan *Akaike Info Criterion* (AIC), model ARDL terbaik untuk penelitian ini adalah ARDL (4, 4, 2, 4, 4, 3, 3, 3, 0, 4). Nilai *R-Squared* dan *Adjusted R-Squared* model ARDL tersebut relatif tinggi, yakni masing-masing sebesar 0,97 dan 0,91. Adapun nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,91 ini artinya bahwa 91% variabel terikat pembiayaan sektor UMKM BUS mampu dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas model ARDL

yang terpilih. Hal ini merupakan awal dugaan bahwa model penelitian cukup baik untuk dianalisis.

4.2.3.2 Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS)

Table IV.4 Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Selected Model: ARDL(4, 2, 0, 3, 1, 4, 4, 3, 4, 0)

R-squared	0.940402	Mean dependent var	13.84369
Adjusted R-squared	0.868033	S.D. dependent var	2.158217
S.E. of regression	0.784022	Akaike info criterion	2.651422
Sum squared resid	17.21134	Schwarz criterion	3.842052
Log likelihood	-48.51979	Hannan-Quinn criter.	3.119703
F-statistic	12.99451	Durbin-Watson stat	2.160748
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2020

Berdasarkan pada Tabel IV.4 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan *Akaike Info Criterion* (AIC), model ARDL terbaik untuk penelitian ini adalah ARDL (4, 2, 0, 3, 1, 4, 4, 3, 4, 0). Nilai *R-Squared* dan *Adjusted R-Squared* model ARDL tersebut relatif tinggi, yakni masing-masing sebesar 0,94 dan 0,86. Adapun nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,86 ini artinya bahwa 86% variabel terikat pembiayaan sektor UMKM UUS mampu dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas model ARDL yang terpilih. Hal ini merupakan awal dugaan bahwa model penelitian cukup baik untuk dianalisis.

4.2.3.3 Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

**Table IV.5 Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor UMKM Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Selected Model: ARDL(4, 4, 0, 4, 3, 3, 4, 2, 4, 4)

R-squared	0.992175	Mean dependent var	52.14598
Adjusted R-squared	0.976899	S.D. dependent var	5.407466
S.E. of regression	0.821882	Akaike info criterion	2.680280
Sum squared resid	14.18528	Schwarz criterion	4.109037
Log likelihood	-42.42884	Hannan-Quinn criter.	3.242217
F-statistic	64.94792	Durbin-Watson stat	2.573853
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2020

Berdasarkan pada Tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan *Akaike Info Criterion* (AIC), model ARDL terbaik untuk penelitian ini adalah ARDL (4, 4, 0, 4, 3, 3, 4, 2, 4, 4). Nilai *R-Squared* dan *Adjusted R-Squared* model ARDL tersebut relative tinggi, yakni masing-masing sebesar 0,99 dan 0,97. Adapun nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,97 ini artinya bahwa 97% variabel terikat pembiayaan sektor UMKM BPRS mampu dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas model ARDL yang terpilih. Hal ini merupakan awal dugaan bahwa model penelitian cukup baik untuk dianalisis.

4.2.4 Uji Kointegrasi *Bounds Testing*

Uji kointegrasi bound testing ini dilakukan untuk mengetahui adanya kointegrasi dalam model sehingga dapat diketahui hubungan jangka panjang antar variabel dalam persamaan. Adapun hasil uji kointegrasi *bound testing* dalam penelitian ini dapat dilihat pada table IV.6 di bawah ini:

Tabel IV.6 Hasil Uji Kointegrasi *Bounds Testing*

Pembiayaan Sektor UMKM BUS				
Test Statistik	Value	Signifikansi	I(0)	I(1)
F-statistic	3.204221	10%	1.88	2.99
k	9	5%	2.14	3.3
		2.50%	2.37	3.6
		1%	2.65	3.97
Pembiayaan Sektor UMKM UUS				
Test Statistik	Value	Signifikansi	I(0)	I(1)
F-statistic	7.160399	10%	1.88	2.99
k	9	5%	2.14	3.3
		2.50%	2.37	3.6
		1%	2.65	3.97
Pembiayaan Sektor UMKM BPRS				
Test Statistik	Value	Signifikansi	I(0)	I(1)
F-statistic	3.67955	10%	1.88	2.99
k	9	5%	2.14	3.3
		2.50%	2.37	3.6
		1%	2.65	3.97

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2020

Menurut hasil dari hasil uji kointegrasi pada table IV.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai F-Statistik pada persamaan pembiayaan sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 3.204221 lebih besar dari nilai batas atas I(0) dan I(1) dengan tingkat signifikansi 10 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara ketujuh variabel determinan terhadap pembiayaan sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS). Kemudian dapat diketahui bahwa nilai F-Statistik pada persamaan persamaan pembiayaan sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 7.160399 lebih besar dari nilai batas atas I(0) dan I(1) dengan tingkat signifikansi 1%. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara ketujuh variabel determinan terhadap persamaan pembiayaan sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS). Selanjutnya nilai F-Statistik pada persamaan pembiayaan sektor UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 3.676955 lebih besar dari nilai batas atas I(0) dan I(1) dengan tingkat signifikansi 5%. Maka dapat diketahui bahwa terdapat

hubungan jangka panjang antara ketujuh variabel determinan terhadap persamaan pembiayaan sektor UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

4.2.5 Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

4.2.5.1 Estimasi ECM Pembiayaan Sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS)

Hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM BUS model *Error Corection Model* (ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BUS dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table IV.7 Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS) Model ECM Berbasis ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGJKBBUS)	-9.222817	12.637499	-0.729798	0.4732
D(LOGJKBBUS(-1))	-10.319226	9.414323	-1.096120	0.2849
D(LOGJKBBUS(-2))	-7.612342	9.919539	-0.767409	0.4510
D(LOGJKBBUS(-3))	-9.220422	9.062588	-1.017416	0.3200
D(LOGDPKBUS)	-18.129305	13.389112	-1.354033	0.1895
D(LOGDPKBUS(-1))	-17.418462	11.611732	-1.500074	0.1478
D(ROABUS)	-4.835099	1.549789	-3.119843	0.0050
D(ROABUS(-1))	2.330743	1.497527	1.556395	0.1339
D(ROABUS(-2))	-3.323774	1.558822	-2.132235	0.0444
D(ROABUS(-3))	2.300634	1.413077	1.628102	0.1177
D(NPFBUS)	0.501286	0.470491	1.065453	0.2982
D(NPFBUS(-1))	-0.838692	0.408649	-2.052352	0.0522
D(NPFBUS(-2))	0.590845	0.445490	1.326283	0.1984
D(NPFBUS(-3))	-0.408211	0.460776	-0.885921	0.3852
D(ERPMUDHABUS)	-2.134609	1.307718	-1.632315	0.1168
D(ERPMUDHABUS(-1))	1.015697	1.023314	0.992557	0.3317
D(ERPMUDHABUS(-2))	-1.884707	0.976178	-1.930701	0.0665
D(ERPMUSYBUS)	-0.452676	0.559164	-0.809558	0.4269
D(ERPMUSYBUS(-1))	1.567833	0.731098	2.144491	0.0433
D(ERPMUSYBUS(-2))	-0.910698	0.633376	-1.437846	0.1646
D(INF)	-0.911627	0.884568	-1.030590	0.3139
D(INF)	-1.081282	0.622257	-1.737677	0.0962
D(INF)	1.183367	0.536518	2.205642	0.0382
D(LOGKURS)	-15.620474	9.991194	-1.563424	0.1322
D(BI_RATE)	-5.764690	2.546592	-2.263688	0.0338
D(BI_RATE(-1))	20.240335	5.727680	3.533776	0.0019
D(BI_RATE(-2))	0.780579	4.743778	0.164548	0.8708
D(BI_RATE(-3))	-4.977707	2.855463	-1.743222	0.0953
CointEq(-1)	-0.562440	0.184905	-3.041778	0.0060

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2020

Hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM BUS model ECM berbasis ARDL yang ditampilkan pada Tabel IV. 7 di atas memperlihatkan bahwa terdapat hubungan kointegrasi antara variabel pembiayaan sektor UMKM BUS dengan variabel karakteristik bank dan faktor makroekonomi. Hal ini terlihat $ECT/CointEq$ berkoefisien negatif dan signifikan yakni -0.562440 dengan nilai probabilitas 0.0060 atau signifikan pada $\alpha=1\%$. Maka model ARDL ECM adalah valid dan terdapat hubungan kointegrasi antara variabel dependen dan independen. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa model akan menuju pada keseimbangan dengan kecepatan 56% perbulan. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa variabel-variabel independen cukup besar mempengaruhi variabel dependennya.

Variabel JKB dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Variabel JKB pada lag pertama, lag kedua, dan lag ketiga (1,2,3) mempunyai koefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.

Variabel DPK dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Sedangkan pada lag pertama variabel DPK memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.

Variabel ROA dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan signifikan. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel ROA maka akan diikuti oleh menurunnya

proporsi pembiayaan sektor UMKM BUS. Pada lag pertama variabel ROA mempunyai koefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Variabel ROA pada lag kedua mempunyai koefisien negatif dan signifikan. Artinya lag kedua atau periode dua bulan sebelumnya apabila terjadi kenaikan ROA maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKM BUS saat ini. Sedangkan pada lag ketiga variabel ROA mempunyai koefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.

Variabel NPF dalam jangka pendek berkoefisien positif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Sedangkan pada lag pertama variabel NPF memiliki koefisien negatif namun signifikan. Artinya lag pertama atau periode satu bulan sebelumnya apabila terjadi kenaikan NPF maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKM BUS saat ini. Pada lag kedua variabel NPF memiliki koefisien positif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Kemudian pada lag ketiga variabel NPF memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.

Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Sedangkan pada lag pertama variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) memiliki koefisien positif namun tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Pada lag kedua

variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) memiliki koefisien negatif namun signifikan. Artinya lag kedua atau periode dua bulan sebelumnya apabila terjadi kenaikan pembiayaan sektor UMKM BUS maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKM BUS saat ini.

Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Sedangkan pada lag pertama variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya lag pertama atau periode satu bulan sebelumnya apabila terjadi kenaikan variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pembiayaan sektor UMKM BUS saat ini. Pada lag kedua variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) berkoefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.

Variabel inflasi (INF) dalam jangka pendek berkoefisien negatif namun tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Variabel inflasi (INF) dalam jangka pendek berkoefisien negatif namun signifikan. Artinya jika terjadi kenaikan variabel inflasi (INF) maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Variabel inflasi (INF) dalam jangka pendek selanjutnya mempunyai koefisien positif dan signifikan. Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel inflasi (INF) maka akan diikuti oleh meningkatnya proporsi terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.

Variabel nilai tukar (KURS) dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BUS.

Variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan signifikan. Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Sedangkan pada lag pertama berkoefisien positif dan signifikan. Artinya pada lag pertama atau pada periode satu bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pembiayaan sektor UMKM BUS saat ini. Sementara pada lag kedua berkoefisien positif namun tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BUS. Kemudian pada lag ketiga variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) berkoefisien negatif namun signifikan. Artinya pada lag ketiga atau pada periode tiga bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan variabel tingkat suku bunga (KURS) maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKM BUS saat ini.

Hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM BUS dalam jangka panjang dapat dilihat pada tabel IV.10 di bawah ini:

Tabel IV.8 Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM BUS Model ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

LOGJKBBUS	72.465958	24.251808	2.988064	0.0068
LOGDPKBUS	11.751372	19.206326	0.611849	0.5469
ROABUS	-3.375418	3.279822	-1.029147	0.3146
NPFBUS	1.850494	1.572489	1.176793	0.2519
ERPMUDHABUS	2.241443	1.480946	1.513522	0.1444
ERPMSYBUS	-2.498941	1.891206	-1.321348	0.2000
INF	-6.635724	3.601654	-1.842410	0.0789
LOGKURS	-27.772712	19.818634	-1.401343	0.1751
BI_RATE	-1.155892	2.633570	-0.438907	0.6650
C	-396.730763	342.750335	-1.157492	0.2595

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2020

Berdasarkan dari hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM BUS model ARDL pada Tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa variabel variabel JKB dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 72.465958 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya apabila terdapat kenaikan pada variabel JKB sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh naiknya proporsi pada pembiayaan sektor UMKM BUS sebesar 72.465958 persen. Variabel DPK dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 11.75137211, namun tidak signifikan, maka dapat diartikan bahwa variabel DPK dalam jangka panjang tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BUS. Selanjutnya pada variabel ROA memiliki koefisien negatif sebesar -3.375418 dan tidak signifikan. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel ROA tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BUS. Variabel NPF mempunyai koefisien positif sebesar 1.850494 dan tidak signifikan Artinya dalam jangka panjang variabel NPF tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BUS. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 2.241443 namun tidak signifikan Artinya dalam jangka panjang variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM

BUS. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif sebesar -2.4989441 dan tidak signifikan. Artinya dalam jangka panjang variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BUS.

Variabel inflasi (INF) dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif sebesar -6.635724 namun signifikan pada $\alpha=10\%$. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi (INF) apabila terdapat kenaikan pada variabel inflasi (INF) sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh turunnya proporsi pada pembiayaan sektor UMKM sebesar 6.635724. Variabel nilai tukar (KURS) dalam jangka panjang memiliki koefisien sebesar -27.772712 dan tidak signifikan. Artinya variabel nilai tukar (KURS) dalam jangka panjang tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BUS. Variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif -1.155892 dan tidak signifikan. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BUS.

4.2.5.2 Estimasi ECM Pembiayaan Sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS)

Hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM UUS model *Error Corection Model* (ECM berbasis ARDL pada pembiayaan - pembiayaan sektor UMKM UUS dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table IV.9 Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS) Model ECM Berbasis ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGJKBUUS)	-12.081628	6.775295	-1.783189	0.0854

D(LOGJKBUUS(-1))	14.864666	6.781729	2.191870	0.0369
D(LOGDPKUUS)	3.375378	2.653773	1.271917	0.2139
D(ROAUUS)	-2.360635	0.786359	-3.001980	0.0056
D(ROAUUS(-1))	-1.566542	0.957603	-1.635899	0.1131
D(ROAUUS(-2))	-1.390112	0.920630	-1.509958	0.1423
D(NPFUUS)	0.025765	0.141251	0.182406	0.8566
D(ERPUDHAUUS)	0.142242	0.573758	0.247913	0.8060
D(ERPUDHAUUS(-1))	1.340366	0.744191	1.801104	0.0825
D(ERPUDHAUUS(-2))	-2.056983	0.753020	-2.731643	0.0108
D(ERPUDHAUUS(-3))	1.230379	0.626352	1.964356	0.0595
D(ERPUSYUUS)	0.785145	0.570908	1.375256	0.1800
D(ERPUSYUUS(-1))	1.125494	0.452516	2.487194	0.0191
D(ERPUSYUUS(-2))	0.668682	0.455726	1.467287	0.1534
D(ERPUSYUUS(-3))	-2.121718	0.423230	-5.013154	0.0000
D(INF)	0.839304	0.678396	1.237188	0.2263
D(INF)	0.076310	0.394511	0.193429	0.8480
D(INF)	-0.945460	0.394672	-2.395557	0.0235
D(LOGKURS)	-10.994766	7.945707	-1.383737	0.1774
D(LOGKURS(-1))	-47.957790	13.337588	-3.595687	0.0012
D(LOGKURS(-2))	18.850677	12.213253	1.543461	0.1339
D(LOGKURS(-3))	26.326963	10.895114	2.416401	0.0224
D(BI_RATE)	-1.187875	0.529136	-2.244935	0.0329
CointEq(-1)	-0.581468	0.220213	-2.640478	0.0134

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2020

Hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM UUS model ECM berbasis ARDL yang ditampilkan pada Tabel IV.11 di atas memperlihatkan bahwa memang terdapat hubungan kointegrasi antara variabel pembiayaan sektor UMKM UUS dengan variabel karakteristik bank dan faktor makroekonomi. Hal ini terlihat dari koefisien ECT/*CointEq* berkoefisien negatif dan signifikan yakni -0.518468 dengan nilai probabilitas 0.134 atau signifikan pada $\alpha=5\%$. Maka model ARDL ECM adalah valid dan terdapat hubungan kointegrasi antara variabel dependen dan independen. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa model akan menuju pada keseimbangan dengan kecepatan 58% perbulan. Keadaan memberikan gambaran bahwa variabel-variabel independen cukup besar mempengaruhi variabel dependennya.

Variabel JKB dalam jangka pendek berkoefisien negatif namun signifikan. Artinya dalam jangka pendek jika terdapat kenaikan pada variabel JKB akan diikuti

oleh menurunnya proporsi pada pembiayaan sektor UMKM UUS. Variabel JKB pada lag pertama memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya lag pertama atau periode satu bulan sebelumnya apabila terjadi kenaikan variabel JKB maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pembiayaan sektor UMKM UUS saat ini.

Variabel DPK dalam jangka pendek berkoefisien positif namun tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

Variabel ROA dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan signifikan. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel ROA maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKM UUS. Pada lag (1 dan 2) variabel ROA mempunyai koefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

Variabel NPF dalam jangka pendek berkoefisien positif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka pendek berkoefisien positif namun tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Sedangkan pada lag (1 dan 3) variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya pada lag pertama atau periode satu bulan sebelumnya dan lag ketiga periode tiga bulan sebelumnya apabila terdapat kenaikan variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) akan diikuti oleh kenaikan proporsi terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS saat ini. Pada lag kedua variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) memiliki koefisien negatif namun signifikan. Artinya lag kedua atau

periode dua bulan sebelumnya apabila terjadi kenaikan variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKM UUS saat ini.

Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka pendek berkoefisien positif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Sedangkan pada lag pertama variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPERPMUSY) memiliki koefisien positif dan signifikan Artinya lag pertama atau periode satu bulan sebelumnya apabila terjadi kenaikan *equivalent rate* pembiayaan (ERPERPMUSY) maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pembiayaan sektor UMKM UUS saat ini. Pada lag kedua variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPERPMUSY) berkoefisien positif namun tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Pada lag ketiga variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPERPMUSY) memiliki koefisien negatif namun signifikan Artinya lag ketiga atau periode tiga bulan sebelumnya apabila terjadi kenaikan pembiayaan sektor UMKM UUS maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKM UUS saat ini.

Variabel inflasi (INF) dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Variabel inflasi (INF) dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Variabel inflasi (INF) dalam jangka pendek selanjutnya mempunyai koefisien negatif dan

signifikan. Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel inflasi (INF) maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

Variabel nilai tukar (KURS) dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM UUS. Pada lag pertama variabel nilai tukar (KURS) memiliki koefisien negatif namun signifikan. Artinya pada lag pertama atau periode satu bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan variabel nilai tukar (KURS) maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Pada lag kedua variabel nilai tukar (KURS) memiliki koefisien positif atau tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM UUS. Kemudian pada lag ketiga variabel nilai tukar (KURS) berkoefisien positif dan signifikan. Artinya pada lag ketiga atau pada periode tiga bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan variabel tingkat suku bunga (KURS) maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pada pembiayaan sektor UMKM UUS saat ini.

Variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan signifikan. Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS saat ini.

Hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM UUS dalam jangka panjang dapat dilihat pada tabel IV.10 di bawah ini.

Tabel IV.10 Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM UUS Model ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGJKBUUS	-51.932583	18.290512	-2.839318	0.0083

LOGDPKUUS	5.804922	5.382068	1.078567	0.2900
ROAUUS	0.202976	1.425502	0.142389	0.8878
NPFUUS	0.323218	0.337317	0.958202	0.3462
ERPMUDHAUUS	-0.895373	0.712752	-1.256219	0.2194
ERPMUSYUUS	2.004235	2.046338	0.979425	0.3358
INF	0.695991	1.887362	0.368764	0.7151
LOGKURS	-29.864125	17.846969	-1.673344	0.1054
BI_RATE	-2.042889	1.489830	-1.371223	0.1812
C	538.429034	224.239991	2.401129	0.0232

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2020

Berdasarkan dari hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM UUS model ARDL pada Tabel IV.12 di atas dapat diketahui bahwa variabel variabel JKB dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif sebesar -51.932583 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya apabila terdapat kenaikan pada variabel JKB sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh turunnya proporsi pada pembiayaan sektor UMKM BUS sebesar 51.932583 persen. Variabel DPK dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 5.804922, namun tidak signifikan, maka dapat diartikan bahwa variabel DPK dalam jangka panjang tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM UUS. Selanjutnya pada variabel ROA memiliki koefisien positif sebesar 0.202976 dan tidak signifikan. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel ROA tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM UUS. Variabel NPF mempunyai koefisien positif sebesar 1.850494 dan tidak signifikan. Artinya dalam jangka panjang variabel NPF tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM UUS. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif sebesar -0.895373 dan tidak signifikan. Artinya dalam jangka panjang variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM UUS. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka panjang memiliki

koefisien positif sebesar 2.004235 dan tidak signifikan. Artinya dalam jangka panjang variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM UUS.

Variabel inflasi (INF) dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 0.695991 namun tidak signifikan. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi (INF) tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM UUS. Variabel nilai tukar (KURS) dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif sebesar -29.864125 dan tidak signifikan. Artinya variabel nilai tukar (KURS) dalam jangka panjang tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM UUS. Variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif -2.042889 dan tidak signifikan. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM UUS.

4.2.5.3 Estimasi ECM Pembiayaan Sektor UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM BPRS model *Error Corection Model* (ECM berbasis ARDL pada pembiayaan pembiayaan sektor UMKM BPRS dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table IV.11 Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Model ECM Berbasis ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGJKBBPRS)	51.101250	9.040740	5.652330	0.0000
D(LOGJKBBPRS(-1))	-6.039225	8.486741	-0.711607	0.4845
D(LOGJKBBPRS(-2))	-19.381340	8.486241	-2.283854	0.0329
D(LOGJKBBPRS(-3))	7.172631	6.296095	1.139219	0.2674
D(LOGDPKBPRS)	-20.611785	7.087837	-2.908050	0.0084
D(ROABPRS)	0.007566	0.007521	1.006002	0.3259
D(ROABPRS(-1))	-0.002596	0.007997	-0.324637	0.7487
D(ROABPRS(-2))	-0.006430	0.006697	-0.960193	0.3479
D(ROABPRS(-3))	-0.033122	0.007131	-4.644642	0.0001
D(NPF)	-0.807994	0.235271	-3.434319	0.0025
D(NPF(-1))	0.437473	0.283715	1.541944	0.1380
D(NPF(-2))	-0.565364	0.234045	-2.415614	0.0249
D(ERPMUDHABPRS)	1.519869	0.328910	4.620932	0.0001
D(ERPMUDHABPRS(-1))	0.529685	0.425517	1.244803	0.2269
D(ERPMUDHABPRS(-2))	-0.566210	0.432355	-1.309596	0.2045
D(ERPMUSYBPRS)	0.444855	0.237511	1.872989	0.0751
D(ERPMUSYBPRS(-1))	0.454261	0.222408	2.042464	0.0539
D(ERPMUSYBPRS(-2))	0.031592	0.246961	0.127921	0.8994
D(ERPMUSYBPRS(-3))	-0.974697	0.300219	-3.246621	0.0039
D(INF)	0.931590	0.679025	1.371952	0.1846
D(INF)	0.632522	0.555142	1.139389	0.2674
D(LOGKURS)	-14.552878	12.530852	-1.161364	0.2585
D(LOGKURS(-1))	36.815566	16.609363	2.216555	0.0378
D(LOGKURS(-2))	-7.442215	17.736084	-0.419609	0.6790
D(LOGKURS(-3))	-17.621030	14.498745	-1.215349	0.2377
D(BI_RATE)	-5.749221	3.697291	-1.554982	0.1349
D(BI_RATE(-1))	1.960400	5.098865	0.384478	0.7045
D(BI_RATE(-2))	16.526522	5.356580	3.085275	0.0056
D(BI_RATE(-3))	-9.671904	3.709610	-2.607256	0.0165
CointEq(-1)	-0.889162	0.193403	-4.597466	0.0002

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2020

Hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM BPRS model ECM berbasis ARDL yang ditampilkan pada Tabel IV.11 di atas memperlihatkan bahwa memang terdapat hubungan kointegrasi antara variabel pembiayaan sektor UMKM BPRS dengan variabel karakteristik bank dan faktor makroekonomi. Hal ini terlihat dari ECT/*CointEq* berkoeffisien negatif dan signifikan yakni -0.889162 dengan nilai probabilitas 0.0002 atau signifikan pada $\alpha=1\%$. Maka model ARDL ECM adalah valid dan terdapat hubungan kointegrasi antara variabel dependen dan independen. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa model akan menuju pada keseimbangan dengan

kecepatan 58% perbulan. Keadaan memberikan gambaran bahwa variabel-variabel independen cukup besar mempengaruhi variabel dependennya.

Variabel JKB dalam jangka pendek berkoefisien positif dan signifikan. Artinya dalam jangka pendek jika terdapat kenaikan pada variabel JKB akan diikuti oleh kenaikan proporsi pada pembiayaan sektor UMKM BPRS. Variabel JKB pada lag pertama memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag kedua variabel JKB memiliki koefisien negatif namun signifikan. Artinya pada lag kedua atau periode dua bulan sebelumnya apabila terdapat kenaikan JKB maka akan diikuti menurunnya proporsi terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS saat ini. Variabel JKB pada lag ketiga memiliki koefisien positif namun tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Variabel DPK dalam jangka pendek berkoefisien negatif namun signifikan. Artinya jika terdapat kenaikan variabel DPK maka akan diikuti dengan menurunnya proporsi terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Variabel ROA dalam jangka pendek berkoefisien positif dan tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag (1 dan 2) variabel ROA mempunyai koefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Sedangkan pada lag ketiga variabel ROA mempunyai koefisien negatif namun signifikan. Artinya bahwa pada lag

ketiga atau periode tiga bulan sebelumnya apabila terdapat kenaikan variabel ROA maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKMBPRS.

Variabel NPF dalam jangka pendek berkoefisien negatif namun signifikan. Artinya dalam jangka pendek apabila terdapat kenaikan NPF maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag pertama variabel NPF berkoefisien positif namun tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKMBPRS. Pada lag ketiga variabel NPF memiliki koefisien negatif namun signifikan. Artinya pada lag ketiga atau periode tiga bulan sebelumnya apabila terdapat kenaikan NPF maka akan diikuti dengan menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKMBPRS saat ini.

Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka pendek berkoefisien positif dan signifikan. Artinya apabila terdapat kenaikan *equivalent rate* pembiayaan (ERPERPMUDHA) maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pembiayaan sektor UMKM BPRS. Sedangkan pada lag pertama variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPERPMUDHA) memiliki koefisien positif namun tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPERPMUDHA) pada lag ketiga memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka pendek berkoefisien positif dan signifikan. Artinya apabila terdapat kenaikan *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pembiayaan

sektor UMKM BPRS. Sedangkan pada lag pertama variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya lag pertama atau periode satu bulan sebelumnya apabila terjadi kenaikan variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pembiayaan sektor UMKM BPRS saat ini. Pada lag kedua variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) berkoefisien positif namun tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag ketiga variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSYBPRS) memiliki koefisien negatif namun signifikan. Artinya lag ketiga atau periode tiga bulan sebelumnya apabila terjadi kenaikan pembiayaan sektor UMKM BPRS maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKM BPRS saat ini.

Variabel inflasi (INF) dalam jangka pendek berkoefisien positif namun tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Variabel nilai tukar (KURS) dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag pertama variabel nilai tukar (KURS) memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya pada lag pertama atau periode satu bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan variabel nilai tukar (KURS) maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag (2,3) variabel nilai tukar (KURS) memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag pertama variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) berkoefisien positif namun tidak signifikan atau tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag kedua variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya lag kedua atau periode dua bulan sebelumnya apabila terjadi kenaikan variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pembiayaan sektor UMKM BPRS saat ini. Sedangkan pada lag ketiga variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) memiliki koefisien negatif namun signifikan. Artinya lag ketiga atau periode tiga bulan sebelumnya apabila terjadi kenaikan variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKM BPRS saat ini.

Hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM BPRS dalam jangka panjang dapat dilihat pada tabel IV.12 di bawah ini.

Tabel IV.12 Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM BPRS Model ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGJKBPRS	47.083851	10.808022	4.356380	0.0003
LOGDPKBPRS	-23.181141	7.137605	-3.247748	0.0039
ROABPRS	0.091797	0.021549	4.260012	0.0003
NPFUMKMBPRS	0.023479	0.319572	0.073472	0.9421
ERPMUDHABPRS	2.392897	0.775141	3.087048	0.0056
ERPMUSYBPRS	1.354710	0.390760	3.466859	0.0023
INF	-1.629120	1.144169	-1.423846	0.1692
LOGKURS	-0.412686	15.351574	-0.026882	0.9788
BI_RATE	-1.850200	1.344857	-1.375760	0.1834
C	74.012686	119.022632	0.621837	0.5407

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2020

Berdasarkan dari hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM BPRS model ARDL pada Tabel IV.14 di atas dapat diketahui bahwa variabel JKB dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 47.083851 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya apabila terdapat kenaikan pada variabel JKB sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pembiayaan sektor UMKM BPRS sebesar 47.083851 persen. Variabel DPK dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif sebesar -23.181141, namun signifikan pada $\alpha=1\%$, maka dapat diartikan bahwa apabila terdapat kenaikan pada variabel DPK sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor UMKM BPRS sebesar 23.181141 persen. Selanjutnya pada variabel ROA memiliki koefisien positif sebesar 0.091797 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya bahwa apabila terdapat kenaikan pada variabel ROA sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pembiayaan sektor UMKM BPRS sebesar 0.091797 persen. Variabel NPF mempunyai koefisien positif sebesar 0.023479 dan tidak signifikan. Artinya dalam jangka panjang variabel NPF tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 2.392897 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya apabila terdapat kenaikan variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pembiayaan sektor UMKM BPRS sebesar 2.392897 persen. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 1.354710 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya apabila terdapat kenaikan variabel

variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh kenaikan proporsi pembiayaan sektor UMKM BPRS sebesar 1.354710 persen.

Variabel inflasi (INF) dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif sebesar -1.629120 namun tidak signifikan. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi (INF) tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS. Variabel nilai tukar (KURS) dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif sebesar -0.412686 dan tidak signifikan. Artinya variabel nilai tukar (KURS) dalam jangka panjang tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS. Variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif -1.850200 dan tidak signifikan. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel tingkat suku bunga (BI_RATE) tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BPRS.

4.2.5.6 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.15 di bawah ini :

Tabel IV.15. Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Variabel independen	Hipotesis	Hasil					
			P.S UMKM BUS		P.S.UMKM UUS		P.S.UMKM BPRS	
			1	2	1	2	1	2
1	JKB	JKB berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada bank syariah	(-)TS	(+)S	(-)S	(-)S	(+)S	(+)S
2	DPK	DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada bank syariah	(-)TS	(+)TS	(+)TS	(+)TS	(-)S	(-)S
3	ROA	ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada bank syariah	(-)S	(-)S	(-)S	(+)TS	(+)TS	(+)S
4	NPF	NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada bank syariah	(+)TS	(+)TS	(+)TS	(+)TS	(-)S	(+)TS
5	ERP (mudah, musya)	ERP (mudah, musya) berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada bank syariah	(-)TS, (-)TS	(+)TS, (-)TS	(+)TS, (+)TS	(-)TS, (+)TS	(+)S, (+)S	(+)S, (+)S
6	Inflasi	Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada bank syariah	(-)TS	(-)S	(+)TS	(+)TS	(+)TS	(-)TS
7	Nilai Tukar	Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada bank syariah	(-)TS	(-)TS	(-)TS	(-)TS	(-)TS	(-)TS
8	Tingkat Suku Bunga	Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM pada bank syariah	(-)S	(-)TS	(-)S	(-)TS	(-)TS	(-)TS

Keterangan:

S : Signifikan

TS : Tidak Signifikan

1 : Jangka Pendek

2 : Jangka Panjang

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Analisis Masing-Masing Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

4.2.1.1 Pengaruh Jaringan Kantor Bank (JKB) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Bank Syariah

Perkembangan Jaringan kantor bank mengalami peningkatan, pada April 2020 JKB BUS mencapai 1.940 unit, kemudian JKB UUS mencapai 389 unit, serta pada JKB BPRS mencapai 622 unit. Perkembangan jaringan kantor diduga berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat atau kemudahan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan. Menurut Teory pemasaran Kotler mengungkapkan bahwa Stimuli pemasaran (marketing stimuli) yaitu faktor pemasaran yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan transaksi ekonomi. Variabel ini memiliki empat dimensi, yaitu: dimensi *product*, *price*, *place*, dan *promotion* (Kotler, 1997). Sehingga peningkatan jaringan kantor bank syariah (*place*) diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan transaksi di bank syariah baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Hasil Estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BUS, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek jaringan kantor bank tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS baik pada lag pertama, lag kedua, maupun lag ketiga. Sedangkan dalam jangka panjang JKB berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Hal ini dapat saja terjadi karena keberadaan BUS sulit dijangkau oleh masyarakat karena keberadaanya berada dipusat-pusat kota, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah serta kurangnya bank syariah dalam mensosialisasikan keberadaannya

sehingga terjadinya peningkatan JKB BUS tidak diikuti dengan peningkatan pembiayaan sektor UMKM BUS. Selanjutnya karena peningkatan JKB dalam jangka pendek tidak dapat direspon cepat namun membutuhkan waktu sehingga efeknya dapat dirasakan pada bulan-bulan berikutnya atau dalam jangka panjang.

Hasil Estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM UUS, menunjukkan bahwa JKB dalam jangka pendek berkoefisien negatif namun signifikan. Pada lag pertama JKB memiliki koefisien positif dan signifikan. Adapun JKB dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif signifikan. Artinya bahwa peningkatan jaringan kantor berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang namun memerlukan waktu untuk melihat efek terhadap peningkatan pembiayaan sektor UMKM hal ini digambarkan pada lag pertama dalam jangka pendek dimana JKB berkoefisien positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

Hasil Estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BPRS, menunjukkan bahwa JKB dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM sektor BPRS. Pada lag pertama dan ketiga JKB tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Sedangkan pada lag kedua berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Hal tersebut dapat saja terjadi karena Jumlah JKB yang mengalami fluktuasi disetiap bulannya, diduga dapat menyebabkan pembiayaan sektor UMKM BUS kurang meningkat secara signifikan. Adapun dalam jangka panjang JKB memiliki koefisien positif dan signifikan. JKB BPRS yang terletak didaerah-daerah membantu masyarakat dalam mengakses lembaga

keuangan oleh karena itu JKB dapat berpengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pembiayaan sektor UMKM. Hal tersebut juga didukung dengan keberadaan UMKM yang tersebar diseluruh kota, daerah serta pelosok-pelosok daerah. Sehingga JKB yang meningkat dapat mempengaruhi proporsi pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa JKB berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM Bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali (2019). Pengaruh JKB dalam penelitian ini baik dalam pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang dapat mendukung perkembangan pembiayaan sektor UMKM, namun besaran pembiayaan yang disalurkan dapat dipengaruhi oleh ukuran bank itu sendiri serta tempat dimana bank syariah tersebut berada.

4.2.1.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Banl Syariah.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berhasil dihimpun oleh bank baik dalam bentuk deposito, tabungan maupun giro. Peningkatan jumlah DPK dapat mempengaruhi proporsi pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Hasil Estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BUS, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan pada lag pertama serta dalam jangka panjang DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Hal tersebut juga terlihat pada hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM UUS. Namun tidak dengan hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BPRS, dimana hasilnya menunjukkan bahwa DPK dalam

jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM sektor BPRS.

Penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS. Dimana dapat dijelaskan bahwa kenaikan DPK secara langsung meningkatkan total pembiayaan, namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah pembiayaan pada sektor UMKM BUS, pembiayaan pada sektor UMKM UUS. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh keputusan internal perbankan syariah (BUS, dan UUS) yang mengalokasikan dana DPK tersebut kepada sektor-sektor lainnya seperti sektor rumah tangga yang lebih menguntungkan. Selain itu tuntutan bagi bank untuk memberikan tingkat bagi hasil atau margin yang kompetitif kepada para nasabah penabung, agar tetap menabung diperbankan syariah, membuat atau mendorong para pihak perbankan syariah untuk menyalurkan dana yang dihimpun ke sektor-sektor yang memberikan bagi hasil atau margin yang cepat seperti pada instrumen keuangan yakni SWBI, SBIS, PUAS dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah baik itu BUS dan UUS belum memprioritaskan sektor produktif dalam penyaluran DPK.

Berbeda dengan hasil estimasi pada BPRS dimana DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM. Dapat diduga bahwa DPK yang merupakan sumber dana terbesar yang digunakan BPRS dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Selain disalurkan ke sektor-sektor yang dapat memberikan bagi hasil atau margin yang cepat seperti pada instrument keuangan yakni SWBI, SBIS, dan PUAS,

dan DPK yang telah dihimpun perbankan syariah disalurkan juga pada pembiayaan UMKM. Hal ini juga didukung dengan data besaran penyaluran pembiayaan sektor UMKM BPRS pada bulan April 2020 mencapai 57,93 %. Jumlah tersebut berbeda dengan jumlah dan yang disalurkan oleh BUS dan UUS pada sektor UMKM dimana pada April 2020 BUS hanya menyalurkan dananya ke sektor UMKM sebesar 27,70 % serta UUS hanya sebesar 10,02 %. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan, dkk (2016) dengan objek penelitian pembiayaan UMKM di Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega yang menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Serta sejalan juga dengan penelitian Mukhlis & Wahdaniyah (2016) dengan objek pembiayaan UKM pada bank syariah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM. DPK sangat memengaruhi kegiatan perbankan, sebab jika DPK pada suatu bank meningkat maka dengan sendirinya bank tersebut akan menyalurkannya dana yang telah terhimpun tersebut kepada pembiayaan. Jika Hal tersebut tidak dilakukan maka bank justru akan mengalami kerugian seperti kerugian menanggung biaya operasional pemilik dana dan kerugian berkurangnya pendapatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa BPRS lebih optimal dalam penyaluran dana DPKnya ke pembiayaan sektor UMKM dan kontribusinya lebih besar dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

4.2.1.3 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Bank Syariah

Menurut teori peningkatan keuntungan bank yang digambarkan dari besarnya rasio ROA bank dapat meningkatkan proporsi pembiayaan yang disalurkan oleh bank ke masyarakat. Hasil Estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BUS, menunjukkan bahwa ROA dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Pada lag pertama variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Pada lag kedua ROA berpengaruh signifikan. Sedangkan pada lag ketiga ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Selanjutnya dalam jangka panjang ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.

Hasil Estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM UUS, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan sektor UUS. Pada lag (1 dan 2) ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Selanjutnya dalam jangka panjang ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

Hasil Estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BPRS, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag (1 dan 2) ROA terhadap tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Sedangkan pada lag ketiga ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Selanjutnya ROA dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS pembiayaan sektor UMKM UUS. Dapat dijelaskan bahwa ROA menggambarkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang yang ditanamkan oleh perusahaan (perbankan). Diduga bahwa sumber keuangan bank yang ditanamkan atau disalurkan tidak menghasilkan laba yang cukup optimal hal ini dapat lihat dari pembiayaan yang masih mempunyai nilai NPF yang masih cukup tinggi. Adapun data terakhir yang tercatat pada APRIL 2020 menunjukkan bahwa nilai NPFUMKMBUS sebesar 4,59%, nilai NPFUMKMUUS sebesar 12,59% dan nilai NFUMKMBPRS sebesar 10,50%, masih tingginya tingkat NPF ini mempengaruhi profit perbankan tersebut. Jika nilai laba menurun menyebabkan jumlah pembiayaan yang disalurkan juga akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agista tentang pengaruh DPK, CAR, ROA, dan NPF terhadap pembiayaan bank syariah bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia TBK.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan hipotesis diduga juga disebabkan karena data ROA yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari semua kegiatan yang dilakukan dalam satu tahun dan bukan data ROA yang khusus dihasilkan dari kegiatan perbankan syariah dalam melayani UMKM . Selain itu juga periode data dalam penelitian ini masih kurang panjang sehingga menghasilkan estimasi yang kurang optimal. Serta komposisi ROA yang berfluktuasi menyebabkan proporsi pembiayaan sektor UMKM mengalami perubahan hal ini digambarkan dari hasil

estimasi yang ditunjukkan oleh pengaruh ROA dalam lag dimana ROA dapat berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM, namun juga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM.

Penelitian ini mendukung penelitian Irawan (2016) dengan objek penelitian pembiayaan UMKM di BMI, BMS, dan BSM, serta penelitian Sari (2019) dengan objek penelitian pembiayaan UMKM pada Bank Syariah yang kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang terjadi pada BPRS dimana ROA dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. ROA yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya keuangan meningkat maka dana yang disalurkan pada pembiayaan UMKM juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa operasional BPRS sejalan dengan teori dan hipotesis dimana peningkatan ROA akan diikuti dengan peningkatan proporsi pembiayaan pada sektor UMKM.

4.2.1.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Bank Syariah

NPF merupakan resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank, NPF yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap proporsi pembiayaan oleh bank ke masyarakat. Hasil Estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BUS, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Sedangkan pada lag pertama NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Pada

lag kedua dan ketiga NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Selanjutnya dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Hasil estimasi jangka pendek sejalan dengan jangka panjang yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS

Hasil Estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM UUS, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

Hasil Estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BPRS, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek NPF berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag pertama NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKMBPRS. Pada lag kedua NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Selanjutnya dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan NPF mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS, pembiayaan sektor UMKM BPRS. Adapun nilai NPF yang tinggi mengakibatkan bank kesulitan dalam mengelola kembali dananya, persediaan dana menjadi berkurang, pembiayaan menjadi berkurang, maka dari itu pihak bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitiannya Ali & Miftahurrohman (2016)

bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah. Hasil yang tidak signifikan ini dimungkinkan karena data NPF yang digunakan dalam penelitian bukan merupakan tingkat NPF yang ditargetkan oleh manajemen bank, melainkan tingkat NPF histori yang sudah terjadi pada periode penelitian. Karena NPF yang ditargetkan oleh pihak manajemen merupakan mencerminkan tingkat pengendalian dan kebijakan pembiayaan yang akan dijalankan oleh bank (Pratin, 2005). Jika perusahaan menargetkan NPF yang rendah berarti manajemen bank akan menerapkan kebijakan penyaluran pembiayaan bagi hasil dengan lebih ketat (berhati-hati). Begitu sebaliknya, jika tingkat NPF yang ditargetkan semakin besar, maka penyaluran pembiayaan sektor UMKM semakin mudah. Selanjutnya belum optimalnya penyaluran pembiayaan sektor UMKM oleh bank syariah juga dapat dijadikan alasan mengapa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM.

Pengaruh negatif dan signifikan NPF yang ditunjukkan pada hasil estimasi lag pertama pembiayaan sektor UMKM BUS dan pembiayaan sektor UMKM BPRS dalam jangka pendek dapat saja terjadi karena keberadaan BPRS yang berada di daerah-daerah mendukung naiknya jumlah permintaan pembiayaan mengingat keberadaan UMKM tersebar di daerah-daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Effendi & Yasmin (2017) dengan objek penelitian pembiayaan UMKM pada BPRS yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM BPRS. NPF merupakan pembiayaan bermasalah sehingga semakin tinggi masalah pembiayaan, maka akan mengurangi jumlah pembiayaan itu sendiri. Alasannya adalah ketika ada pembiayaan bermasalah, dana perbankan syariah tidak dapat dialihkan dari

satu nasabah ke nasabah lain. Pembiayaan bermasalah yang lebih tinggi menyebabkan bank harus menyiapkan dana penghapusan yang lebih besar yang dapat menurunkan minat bank untuk mendistribusikan dana melalui pembiayaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan Akbar (2013) dengan objek penelitian pembiayaan UMKM bank syariah, yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM bank syariah.

4.2.1.5 Pengaruh *Equivalent Rate Pembiayaan (ERP)* terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Bank Syariah

Equivalent Rate Pembiayaan (ERP) merupakan tingkat pengembalian atau margin atau biaya total kontrak yang nilainya adalah rata-rata pembagian keuntungan dari total kontrak pembiayaan dengan jumlah biaya yang digunakan. Hasil Estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BUS, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Sedangkan pada lag pertama *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Pada lag kedua *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Selanjutnya dalam jangka panjang *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Adapun hasil estimasi *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Sedangkan pada lag pertama *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) berpengaruh positif dan signifikan. Pada lag kedua variabel *equivalent rate* pembiayaan

(ERPMUSY) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Selanjutnya variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Hasil estimasi jangka pendek sejalan dengan jangka panjang yang menyatakan bahwa variabel ERPMUSY memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.

Hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM UUS, menunjukkan bahwa *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Sedangkan pada lag (1, 2 dan 3) *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Selanjutnya *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM UUS, menunjukkan bahwa *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Sedangkan pada lag pertama *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Pada lag kedua *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Pada lag ketiga *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Selanjutnya dalam jangka panjang *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Hasil estimasi jangka pendek sejalan

dengan jangka panjang yang menyatakan bahwa variabel ERPMUSY memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

Hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BPRS, menunjukkan bahwa *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Sedangkan pada lag pertama dan kedua *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Selanjutnya *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Hasil estimasi jangka pendek sejalan dengan jangka panjang yang menyatakan bahwa variabel ERPMUDHA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BPRS, menunjukkan bahwa variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag pertama *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag kedua *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.. Pada lag ketiga *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Selanjutnya *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Hasil estimasi jangka pendek sejalan

dengan jangka panjang yang menyatakan bahwa variabel ERPMUSY memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Variabel ERPMUDHA dan MUSYA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dan pembiayaan sektor UMKM UUS. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa ERP mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dan pembiayaan sektor UMKM UUS. Pembiayaan sektor UMKM merupakan pembiayaan yang mempunyai risiko cukup tinggi karena bagi hasil yang didapat bergantung pada hasil usaha yang dijalankan sehingga perbankan syariah juga cenderung menerapkan ERP yang tinggi pula. ERP yang tinggi akan meningkatkan pendapatan bank dan meningkatkan proporsi pembiayaan. Namun ERP yang meningkat akan mengakibatkan kecilnya pendapatan yang diperoleh nasabah sehingga nasabah akan mencari alternatif pembiayaan lain ke kredit bank konvensional misalnya sehingga pembiayaan UMKM menurun. Karena pada bank konvensional menjanjikan pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang rendah dari pada memberikan pembiayaan ke UMKM yang meminta pengembalian yang tinggi dan lebih berisiko. Hal ini akan mengurangi distribusi dana bank pada pembiayaan UMKM. Namun dalam jangka waktu tertentu ERPMUDHA dan ERPMUSYA dapat mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM bank syariah karena hasil yang diterima bank dapat dipengaruhi dengan pendapatan dari bagi hasil yang diperoleh di waktu tertentu.

Namun penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM seperti yang

ditunjukkan oleh hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM BPRS. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Beik & Apriyanti (2013) dengan objek penelitian pembiayaan perbankan syariah yang menyatakan bahwa ERP berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. ERP yang tinggi akan meningkatkan proporsi pembiayaan bank karena pendapatan bank juga meningkat.

4.2.1.6 Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Bank Syariah

Secara teori tingkat inflasi yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan harga-harga barang yang akan berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun, sehingga masyarakat tidak dapat melakukan pembiayaan. Hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BUS, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek inflasi (INF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. namun pada lag pertama inflasi (INF) dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Kemudian dapat berubah kembali pada lag kedua dimana inflasi (INF) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Selanjutnya inflasi (INF) dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.

Hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM UUS, menunjukkan bahwa inflasi (INF) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Pada lag pertama inflasi (INF) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Pada lag kedua inflasi (INF) dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan

sektor UMKM UUS. Selanjutnya dalam jangka panjang inflasi (INF) tidak berpengaruh pada pembiayaan sektor UMKM UUS.

Hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BPRS, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek inflasi (INF) berkoefisien tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Selanjutnya dalam jangka panjang inflasi (INF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap pembiayaan sektor UMKM bank syariah. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak mempengaruhi pembiayaan UMKM pada bank syariah karena walaupun tingkat inflasi dalam keadaan fluktuatif masyarakat tetap membutuhkan modal untuk menambah dana agar tetap berproduksi dalam menjalankan usahanya dan bank syariah tidak memakai system bunga yang mendukung timbulnya inflasi. Modal tersebut dapat diperoleh dari pembiayaan dari perbankan syariah. Namun seiring dengan berjalannya waktu inflasi dapat berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM bank syariah yang ditunjukkan oleh hasil estimasi pada lag dimana inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM bank syariah karena harga-harga barang yang meningkat diikuti kebutuhan yang harus dipenuhi serta kebijakan BI yang menaikkan suku bunga akibatnya masyarakat akan berpindah ke pembiayaan syariah yang tidak terpengaruh dengan kenaikan suku bunga seperti bank konvensional, sehingga pembiayaan yang dikeluarkan menjadi meningkat pula dari waktu sebelumnya. Namun juga sebaliknya diduga dapat mengurangi proporsi pembiayaan sektor UMKM karena bank mengalami

kekurangan likuiditas. Inflasi yang tinggi membuat daya beli masyarakat berkurang dimana kemampuan dalam mengembalikan dana pinjaman dari bank mengalami penurunan misalnya akan mengakibatkan bank tidak dapat membayar *return* dari investasi nasabah sehingga proporsi pembiayaan sektor UMKM mengalami penurunan.

4.2.1.7 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Bank Syariah

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar yang tercipta dari kekuatan pasar akan selalu berubah disetiap kali nilai-nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah.

Hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BUS, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang nilai tukar (KURS) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.

Hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM UUS, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek nilai tukar (KURS) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Pada lag pertama nilai tukar (KURS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Pada lag kedua nilai tukar (KURS) tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM UUS. Kemudian pada lag ketiga nilai tukar (KURS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Selanjutnya dalam jangka panjang nilai tukar (KURS) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

Nilai tukar (KURS) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag pertama nilai tukar (KURS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag (2,3) variabel nilai tukar (KURS) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Selanjutnya dalam jangka panjang nilai tukar (KURS) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM bank syariah. Hal tersebut dapat terjadi karena perbankan syariah salah tujuan pembiayaannya adalah menyalurkan pembiayaannya pada sektor riil seperti pembiayaan sektor UMKM. Pangsa pasar UMKM masih didominasi pada pasar domestik. Sehingga apabila terjadi fluktuasi nilai tukar tidak mempengaruhi nilai pembiayaan pada sektor UMKM. Sehingga penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bambang & Sudrajat (2016) dengan objek penelitian pembiayaan UMKM bank umum syariah di Jambi yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Namun sejalan berubahnya waktu nilai tukar dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM karena peningkatan dari nilai tukar uang suatu negara akan meningkatkan net impor (dimana lebih banyak impor dibandingkan dengan ekspor) sehingga hal tersebut dapat meningkatkan konsumsi dan akan menurunkan produksi yang berdampak pada menurunnya volume pembiayaan itu pada bank syariah.

4.2.1.8 Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI-RATE) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Bank Syariah.

BI_Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin rendah suku bunga Bank Indonesia maka semakin tinggi permintaan kredit pada bank konvensional.

Hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BUS, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (*BI_Rate*) dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. pada lag pertama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Sementara pada lag kedua (*BI_Rate*) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Kemudian pada lag ketiga variabel tingkat suku bunga (*BI_Rate*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Selanjutnya variabel tingkat suku bunga (*BI_Rate*) dalam jangka panjang tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BUS.

Hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM UUS, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (*BI_Rate*) dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Selanjutnya tingkat suku bunga (*BI_Rate*) dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

Hasil estimasi ECM berbasis ARDL pada pembiayaan sektor UMKM BPRS, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (*BI_Rate*) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag pertama tingkat suku

bunga (*BI_Rate*) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Pada lag kedua tingkat suku bunga (*BI_Rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Sedangkan pada lag ketiga variabel tingkat suku bunga (*BI_Rate*) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Selanjutnya variabel tingkat suku bunga (*BI_Rate*) dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Hasil penelitian sejalan dengan hipotesis bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM bank syariah. Semakin besar suku bunga Bank Indonesia maka akan menurunkan jumlah pembiayaan UMKM bank syariah. Suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga acuan untuk bank konvensional karena belum adanya regulasi acuan bank syariah untuk tingkat bagi hasil, sehingga ketika BI rate naik, maka akan meningkatkan suku bunga kredit. Keadaan ini akan diikuti oleh bank konvensional untuk mengambil sebagian pangsa pasar dari bank syariah, akibatnya hal ini dapat menurunkan volume pembiayaan sektor UMKM bank syariah.

Suku bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM bank syariah karena pembiayaan bank syariah misalnya yang menggunakan akad murabahah dimana besaran angsuran yang dibayarkan kepada bank sudah ditetapkan di awal perjanjian sehingga dalam hal ini apabila terjadi fluktuasi suku bunga maka tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM. Hal ini juga yang menjadi salah satu alasan kenapa perbankan syariah dapat bertahan saat terjadi krisis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahiduddin (2018) dengan objek penelitian pembiayaan UKM bank

umum syariah yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga (*BI_Rate*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan UKM.



BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. JKB dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Sementara dalam jangka panjang JKB berpengaruh positif dan signifikan pembiayaan sektor UMKM BUS. JKB dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS dan pada lag (1) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. JKB dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.
2. DPK dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dan UUS. Kemudian DPK dalam jangka pendek maupun jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pembiayaan sektor UMKM BPRS.
3. ROA dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan sementara dalam jangka panjang ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Kemudian ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. ROA dalam jangka pendek berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS, pada lag (3) ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Sementara dalam jangka

panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

4. NPF jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pada lag (1) NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Sementara dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. NPF dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. NPF dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan dan pada lag (3) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Sementara dalam jangka panjang variabel NPF berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.
5. *Equivalent Rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pada lag (2) ERPMUDHA berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara dalam jangka panjang ERPMUDHA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. *Equivalent Rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pada lag (1) ERPMUSY berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. sementara dalam jangka panjang ERPMUSY tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. *Equivalent Rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS, pada lag (1, 2, 3) ERPMUSY berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

- Sementara dalam jangka panjang ERPMUSY tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. ERPMUDHA dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRSS. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.
6. Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pada lag (1) berpengaruh negative dan signifikan, pada lag (2) berpengaruh positif dan signifikan. Sementara dalam jangka panjang inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM. Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS, pada lag (2) inflasi berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara dalam jangka panjang inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Inflasi dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan sementara dalam jangka panjang variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.
 7. Nilai tukar dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Nilai tukar dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Pada lag (1) berpengaruh negatif dan signifikan, pada lag (3) berpengaruh positif dan signifikan. Nilai tukar dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Nilai tukar dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS, pada lag (1) berpengaruh positif signifikan. Dalam jangka pendek

maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

8. Tingkat suku bunga dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pada lag (1) berpengaruh positif signifikan dan pada lag (3) berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara dalam jangka panjang tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Tingkat suku bunga dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan sementara dalam jangka panjang variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Tingkat suku bunga dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS, pada lag (2) berpengaruh positif dan signifikan dan pada lag (3) berpengaruh negatif dan signifikan. Dalam jangka panjang tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pembiayaan sektor UMKM BPRS.

1.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa variabel JKB berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS dan pembiayaan sektor UMKM BPRS. Oleh karena itu para pemangku kebijakan perlu melakukan perluasan jaringan kantor bank agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh dengan mempertimbangkan beberapa hal penting seperti resiko strategis, sasaran pasar dan lain-lain, sehingga pendirian kantor bank dapat tepat sasaran dan tidak merugikan pihak manapun. Apabila tidak memungkinkan

pendirian kantor bank maka pihak bank dapat para mitra usahanya untuk membuka layanan keuangan berupa agen agen keuangan. Sehingga dapat menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi nasional.

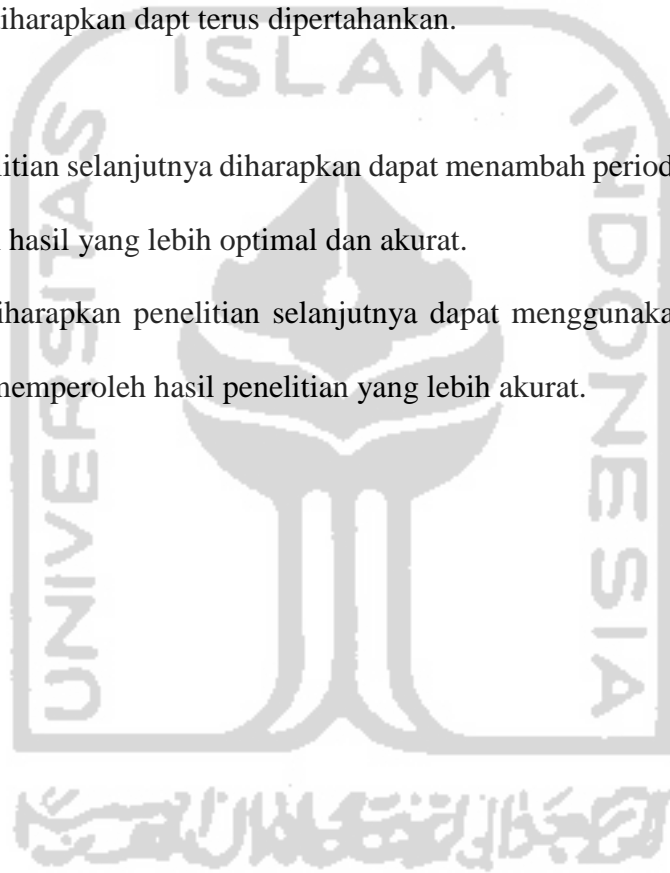
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS dan pembiayaan sektor UMKM BPRS. berdasarkan hal tersebut diharapkan bahwa untuk para pengambil kebijakan pada (BUS, UUS dan BPRS) agar meningkatkan proporsi pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS dan pembiayaan sektor UMKM BPRS. jika hal tersebut tidak diindahkan maka tren penurunan pembiayaan sektor UMKM terhadap total pembiayaan akan terus terjadi. Mengingat bahwa UMKM merupakan jenis usaha yang dapat memberikan kontribusi pada PDB, menambah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran menciptakan pembangunan ekonomi nasional, maka hal ini harus didukung penuh dengan peningkatan proporsi pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS dan sektor UMKM BPRS.
3. Hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS dan sektor UMKM BPRS. Hal ini perlu diperhatikan karena dari data terakhir April 2020 nilai NPF masih berada di atas 5%, terkhusus untuk UUS dan BPRS perlu ditinjau ulang dalam menyalurkan pembiayaanya karena kedua objek tersebut nilai NPFnya berkisar antara 10% sampai 12%. Jika ini terjadi secara terus menerus maka akan menyebabkan kerugian bagi bank.

4. Hasil penelitian ERPMUDHA dan ERPMUSY menunjukkan bahwa ERP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS hal ini perlu diperhatikan kembali oleh para pembuat kebijakan pada (BUS, dan UUS) agar memperhatikan porsi imbal hasil baik bank ataupun nasabah tidak ada yang dirugikan. Selain itu hal tersebut juga harus diperhatikan oleh pembuat kebijakan pada BPRS karena ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. dimana BPRS banyak beroperasi di daerah-daerah yang jangkauannya cukup luas maka jika penetapan ERP lebih tinggi akan menyebabkan nasabah berpindah pada pembiayaan kesektor lain atau kebank lain misalnya bank konvensional. Akibatnya perbankan syariah akan mengalami penurunan jumlah nasabah.
5. Hasil penelitian nilai tukar menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS dan pembiayaan sektor UMKM BPRS. Hal ini menjadi cerminana bahwa perbankan syariah belum mendukung penuh pengembangan UMKM selain itu juga pemerintah sebagai pembuat kebijakan terbesar harus meningkatkan lagi dalam memberikan pelatihan-pelatihan baik berkenaan dengan administrasi keuangan, pengenalan teknologi dan membuat produk-produk yang dapat membuat hasil UMKM dapat bersaing dengan produk-produk luar negeri sehingga hasil produksi tersebut dapat diekspor dan akibatnya akan meningkatkan pendapatan bagi negara.

6. Hasil penelitian tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS dan pembiayaan sektor UMKM BPRS. hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah terhindar dari unsur riba Karen lebih mengutamakan kepada kepatuhan syariah dan hal ini diharapkan dapt terus dipertahankan.

1.3 Saran

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih optimal dan akurat.
2. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan data per level bank agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2012). Analisis Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Bank Riau Kepulauan Riau, Profinsi Riau. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol.14, No.3.
- Agista, A, R. (2015). Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013. Artikel Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Agung, J., Kusmiarso, B., Pramono, B., Hutapea, G, E., Prasmuko, A., & Prastowo, J, N (2001) Credit Crunch di Indonesia Setelah Krisis (Fakta, Penyebab, dan Implikasi Kebijakan). Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia.
- Agusriandi, (2019). Tesis Pengarug PDRB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah di Provinsi Jambi Periode 2010-2017. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudi Jambi.
- Akbar, R, G. (2013) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Porsi Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang Disalurkan Oleh Bank Umum Syaiah di Indonesia. *Jurnal FE.UI*. 2013
- Ali, H., & Miftahurrohman (2016). Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 6 (1), April 2016
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di kota Medan (Studi Kasus Bank BRI) *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Anggraeni, L., Puspitasari, H., Ayyubi, S. E., & Wiliiasih, R. (2013). Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor *Jurnal al-Muzara'ah*, Vol. I, No. 1, 2013.
- Anugrah, B, T. R., & Bakri, M. (2013). “Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil oleh Lembaga Keuangan Syariah.” Universitas Brawijaya.

- Ardiasyah, A., Jibril, T, H., Kaluge, D., & Karim, K. (2019). Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bi Rate pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisma*, Vol. 13 No. 3, November 2019.
- Arieffiand, Y, R., Firdaus, M., & Sasongko, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kolektibilitas Pembiayaan Sektor UMKM (Studi Kasus : Bank Syariah XYZ Kantor Cabang Jakarta Barat). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2 No. 3, September 2016.
- Astuti, A, D. (2017). Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, BI Rate dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah (Periode Juni 2014-Maret 2017). Naskah Publikasi.
- Bakti, S, N. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA, dan NPF Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.7. No.2, 2017.
- Beik, I, S., & Aprianti, W, N. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. Volume 31 No. 1, Mei 2013: 19-36.
- Boediono. (2016). *Ekonomi Makro Edisi Keempat*. Yogyakarta BPFE.
- Bogoev, J. (2010). *Bank's Risk Preferences and Their Impact on the Loan Supply Function: Empirical Investigation for the Case of the Republic of Macedonia*. *Privradna Kretanja i Ekonomska Politika* 124, pp. 63-109.
- Capkun, V.,Cazavan Jeny, A.,Jeanjean, T., & Weiss, L.A. (2008). *Earning Manajemen and Value Relevance during the Mandatory Transition to IFRS in Europe*. Working paper, HEC Paris, ESSEC Business School, and The Flecter School.
- Destiana, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Internal yang mempengaruhi Pembiayaan Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia. *JRKA* Vol. 2 Februari 2016: 15-28.
- Dwijaya, P, A., & Wahyudi, S. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, dengan Demografi dan Efek Krisis Keuangan Global Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Syariah Devisa di Indonesia Periode 2007-2016). *Journal Of Management*, Vol.7. No. 4, 2018.
- Dwijayanti, R. (2017). Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 5 (1), 2017, 1349-1356

- Dyatama, A, N & Yuliadi, I. (2015). Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 16, Nomor 1, April 2015
- Efendi, J., & Yasmin, N. (2017). *The effect of internal and external factors of banking to the SMEs financing for bprs in Indonesia*. *jurnal keuangan dan perbankan*, 21(3):48-514.
- Endarswati, H. (2018). *Gender Diversity in Board of Directors and Firm Performance: Study in Indonesian Shariah Banks. Riview of Integrative Bussines and Economics Research*, Vol 7, Suplementari Issue.
- Hakim, A. (2017). *Pengantar Ekonometrika Time Series*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Handayani, F., & Murtani, A. (2020) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bank Dalam Pemberian Pembiayaan Kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada PT. Bank Syariah Mandiri KC. Setia Budi. Medan. *Jurnal FEB*, Vol. 1 No. 1
- Irawan, O., Khalil, J., & Amin, R, A. (2016). Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Tingkat Pengembalian Investasi pada Pembiayaan UMKM. *Jurnal Liquidity* Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 127-133.
- Ismanto, H., & Diman, T. (2014). Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman Program Pembiayaan UMKM Oleh Koperasi. *Jurnal Economia*, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2014
- Jaya, Y, P., Rindayati, W., & Ali, K, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 3, No. 1
- Kara, M. (2013) Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Ahkam*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2013
- Kasmir, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, B., & Sudrajat, M, A. (2016). Pengaruh PDRB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Provinsi Jambi Periode 2010-2017. *IJIEB*, Vol.1. No.1, Juni 2016

- Laelasari, W. (2019). Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM di BPRS Al-Masoem Tahun 2015-2016. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* Vol, XI No. 1 / Februari / 2019
- Masudah, (2017). Determinan Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Business* Volume 2, No 1 (2017).
- Meydianawati, L.G. (2007). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2000-2006). *Buletin Studi Ekonomi*, 12(2), 134-147.
- Meidiyustian, R., Hidayat, S, R., & Haryatih. (2019). Analisis Pengaruh Aset, Jaminan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Perbankan Terhadap Keputusan Pembiayaan Kredit. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* Vol.4, No. S1 (2019) Tantangan Bisnis di Era Digital: 719 - 730 P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165 .
- Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muklis, H., & Wahdaniyah, T. (2016). Pengaruh DPK, Inflasi dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2013. *Jurnal ISLAMINOMIC* Vol. V. No. 2, Agustus 2016.
- Nasution, Z., & Ulum, A. S. (2015). Analisis Risiko pada Pembiayaan syariah pada sektor Ekonomi. *Jurnal Komplek* Vol.7 No.2 Desember 2015.
- Nurhidayah., & Isvandiari, A. (2016). Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Bank Syariah Indonesia). *Jurnal JIBEKA*, 10(1).
- Nuryakin, C., & Warjiyo, P. (2006). Perilaku Penawaran Kredit Bank di Indonesia Kasus Pasar Oligopoli Periode Januari 2001 – Juli 2015. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 2006.
- P.N, A, W & Muharam, H. (2011) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Diponegoro.

- Purnama, A. A. (2012). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2006.01-2011.12. *Media Ekonomi* Vol.20, No 3, Desember 2012.
- Purwidiyanti, W. & Hidayah, A. (2014) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia.
- Puspitasari, M. S. dkk. (2013). *The Efficiency of Commercial Banks in Financing MSME in Indonesia . Journal of Economic Education* 8 (1) 2019 : 39 – 47.
- Qolby, M. L. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2013. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 2 (4): 367-383.
- Rahman, I. & Widyarti, T, E. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Suku Bunga, Penetrasi Demografis Dan Geografis Perbankan Terhadap Total Kredit Umkm (Studi kasus Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal Of Management Volume 6*
- Ramadhan, M, M. & Beik, S, I. (2013). Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional Terhadap Penyaluran Dana ke Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia *Jurnal al-Muzara'ah*, Vol I, No. 2, 2013.
- Rasyidin, W. D. (2017). *Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang) Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.*
- Rifa'I, A. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM. *Jurnal HUMAN FALAH*, Vol. 4. No.2, Juli-Desember 2017.
- Roy, M, I. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Non Lancar UMKM dan Aktiva Produktif yang Dihapus Terhadap Jumlah Pembiayaan UMKM BPRS di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* , Vol.5 No.1 Januari - Juni 2019.
- Rudiansyah, A. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 306–317.

- Ryad, M, A., & Yuliawati, Y. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan. *Jurnal Riset Akutansi & Keuangan*, Vol.5. No.3, 2017.
- Saputri, S. & Wibowo, M. G. (2018). Determinan Pembiayaan UMKM di Indonesia Tahun 2011-2015: Pendekatan *Generalized Method Of Moment* (GMM).
- Sari, N. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak ketiga, Likuiditas, Kualitas Aktiva, Profitabilitas, Permodalan dan Efesiensi Terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah. Artikel Ilmiah.
- Siregar, N (2004). Tesis Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia. Universitas Sumatera Utara.
- Syarif,A. (2019). *The Growth of Islamic Banking and SMEs Financing in Indonesia*. Human Falah . Volume 3. No. 1 Januari – Juni 2016.
- Susilowati, E, M. & Nawangsasi, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia : Periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan* Vol 3. No. 1 2018 ISSN 2579 - 5597
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting* . Jakarta : LP3ES.
- Tanjung, H. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Publishing
- Tresnawati, L. (2019). Pengaruh DPK,NPF, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah sektor UMKM Pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah di Pulau Jawa Tahun 2010-2017. *Jurnal Ekonomi*.
- Trimulato, (2017). Analisis Potensi Produk Musyarakah Terhadap Pembiayaan Sektor Rill UMKM. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* Vol 18, Nomor 1, April 2017, hlm. 41-51.
- Ulfia & Aliasuddin. (2011). Hubungan Pendapatan dan Kurs di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1): 33 44
- Umam, K., & Utomo, S. B. (2017). *Perbankan Syariah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

- Umiyati, & Ana, T, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5. No.1, April 2017.
- Utami, U. R. (2018). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2014. Naskah Publikasi.
- Veithzal Rivai, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Rajagrafindo persada, Bandung.
- Wahiddudin, M. (2018). Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan *BI Rate* Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah 2012-2017. *Jurnal Al Amwal*: Vol. 1, No. 1, Agustus 2018.
- Warto., & Budhijana, B, R. (2020). Analisis Tawhidi String Relation (TSR) Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia 2009-2019. *Jurnal Akutansi Trisakti*, Vol. 7. No. 1. Februari 2020.
- Warjiyo, P. (2004). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter*, Jakarta, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Weiss, J. W. (2006). *Business Ethics: A Stakeholder and Issues Management Approach*, Canada: Thompson South-Western. 2006 Syariah. *Jurnal Akutansi Indonesia*, No.2, Juli 2014.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviws*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Internet

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>

<http://www.bi.go.id>

<http://www.bps.go.id>

<http://www.depkop.go.id>



LAMPIRAN 1

Data Variabel Dependen Penelitian

TAHUN		Variabel Dependen		
		Komposisi Terhadap Total Pembiayaan		
		1	2	3
		PUMKM BUS	PUMKM UUS	PUMKM BPRS
		%	%	%
2014	Okt	40.06	20.19	60.02
	nov	35.66	19.81	60.27
	Des	36.25	19.17	60.06
2015	Jan	35.71	18.75	59.31
	Feb	35.54	18.51	59.09
	Maret	34.78	18.52	57.99
	April	34.86	12.98	58.76
	Mei	32.54	12.28	59.14
	Juni	32.83	12.23	59.40
	Juli	31.34	11.95	59.33
	Agust	25.40	11.79	59.14
	Sept	28.54	11.83	58.95
	Okt	27.85	12.73	58.70
	Nov	28.69	11.39	58.74
	Des	28.20	17.28	58.59
2016	Jan	26.03	16.10	57.90
	Feb	25.92	15.69	57.69
	Maret	25.78	16.48	57.68
	April	26.22	15.54	57.82
	Mei	26.02	15.06	57.73
	Juni	26.69	15.23	57.09
	Juli	26.69	15.00	56.70
	Agust	26.47	14.72	56.18
	Sept	25.23	15.15	53.87
	Okt	24.97	15.33	53.39
	Nov	24.96	15.53	53.08
	Des	24.82	14.87	53.59
2017	Jan	24.39	15.75	53.02
	Feb	24.71	14.42	52.88
	Maret	24.60	14.83	52.28

	April	24.86	15.12	52.08
	Mei	24.58	14.77	52.85
	Juni	24.50	14.87	50.51
	Juli	23.57	15.03	49.94
	Agust	24.30	14.79	49.46
	Sept	24.10	14.89	49.06
	Okt	23.96	14.83	49.18
	Nov	23.53	14.58	49.02
	Des	23.70	14.60	48.53
2018	Jan	24.67	15.35	48.47
	Feb	24.47	15.27	48.40
	Maret	24.83	15.01	48.52
	April	24.81	16.53	48.51
	Mei	24.73	16.26	48.61
	Juni	24.37	15.65	48.60
	Juli	24.28	15.22	48.77
	Agust	24.14	13.07	48.22
	Sept	23.98	12.80	48.22
	Okt	23.77	12.56	47.24
	Nov	23.07	15.91	47.49
	Des	22.90	15.65	44.98
2019	Jan	23.25	12.10	43.84
	Feb	22.83	12.07	43.91
	Maret	22.78	11.74	44.06
	April	22.95	11.69	44.14
	Mei	23.01	11.81	43.32
	Juni	22.82	11.69	44.63
	Juli	22.65	11.65	44.65
	Agust	22.57	11.49	44.46
	Sept	22.44	8.90	45.15
	Okt	22.44	11.37	45.70
	Nov	22.49	11.13	46.36
	Des	23.03	11.14	58.75
2020	Jan	22.86	10.60	58.39
	Feb	27.28	10.51	57.30
	Maret	26.89	10.34	57.20
	April	27.70	10.03	57.93

LAMPIRAN 2

Data Variabel Independen Penelitian (Karakteristik Bank)

TAHUN		Variabel Karakteristik Bank								
		1			2			3		
		JKB			DPK			ROA		
		LOGJKB BUS	LOGJKB UUS	LOGJKB BPRS	LOGDPK BUS	LOGDPK UUS	LOGDPK BPRS	ROA BUS	ROA UUS	ROA BPRS
		%	%	%	%	%	%	%	%	%
2014	Okt	7.68	5.89	6.07	12.00	10.69	15.15	0.56	2.18	2.18
	nov	7.67	5.87	6.08	12.01	10.71	15.16	0.49	2.03	2.21
	Des	7.67	5.77	6.08	12.05	10.76	15.21	0.41	1.97	2.26
2015	Jan	7.68	5.77	6.17	12.01	10.75	15.21	0.88	1.93	2.31
	Feb	7.68	5.78	6.19	12.00	10.76	15.22	0.78	1.94	2.23
	Maret	7.68	5.78	6.15	12.01	10.78	15.24	0.69	2.39	2.07
	April	7.67	5.78	6.07	12.01	10.81	15.25	0.62	2.42	2.19
	Mei	7.67	5.79	6.09	12.01	10.84	15.25	0.63	2.4	2.17
	Juni	7.67	5.80	6.07	12.00	10.83	15.23	0.5	2	2.3
	Juli	7.66	5.79	6.08	12.02	10.83	15.25	0.5	2.05	2.28
	Agust	7.66	5.79	6.11	12.01	10.86	15.28	0.46	2.14	2.34
	Sept	7.64	5.78	6.09	12.02	10.88	15.29	0.49	2.15	2.22
	Okt	7.62	5.74	6.09	12.02	10.89	15.31	0.51	2.22	2.2
	Nov	7.61	5.76	6.10	12.03	10.89	15.33	0.52	2.15	2.15
	Des	7.60	5.74	6.10	12.07	10.94	15.38	0.49	1.81	2.2
2016	Jan	7.60	5.74	6.11	12.06	10.93	15.39	1.01	2.08	2.32
	Feb	7.56	5.74	6.10	12.07	10.97	15.40	0.81	2.08	2.32
	Maret	7.56	5.74	6.12	12.07	10.97	15.42	0.88	2.27	2.25
	April	7.53	5.75	6.05	12.07	11.00	15.43	0.8	1.87	2.25.5
	Mei	7.52	5.75	6.06	12.07	11.07	15.44	0.16	2.06	2.16
	Juni	7.50	5.77	6.06	12.08	11.07	15.42	0.73	2.09	2.18
	Juli	7.49	5.79	6.08	12.09	11.07	15.48	0.63	2.16	2.21
	Agust	7.48	5.79	6.08	12.09	11.10	15.51	0.48	2.22	2.11
	Sept	7.55	5.75	6.06	12.20	11.08	15.51	0.59	2.23	2.45
	Okt	7.54	5.76	6.11	12.20	11.09	15.52	0.46	2.35	2.47
	Nov	7.53	5.77	6.12	12.22	11.13	15.55	0.67	2.34	2.34
	Des	7.53	5.81	6.12	12.24	11.20	15.58	0.63	1.77	2.27
2017	Jan	7.43	5.65	6.11	12.23	11.18	15.59	1.01	2.66	2.33
	Feb	7.53	5.81	6.11	12.25	11.19	15.61	1	2.67	2.31
	Maret	7.52	5.81	6.12	12.27	11.20	15.61	1.12	2.61	2.29

	April	7.52	5.82	6.11	12.30	11.20	15.63	1.1	2.54	2.3
	Mei	7.52	5.81	6.13	12.30	11.23	15.63	1.11	2.61	2.28
	Juni	7.52	5.82	6.12	12.32	11.26	15.61	1.1	2.49	2.24
	Juli	7.52	5.82	6.09	12.34	11.28	15.65	1.04	2.43	2.5
	Agust	7.52	5.83	6.09	12.33	11.33	15.67	0.98	2.47	2.51
	Sept	7.52	5.83	6.10	12.36	11.36	15.69	1	2.45	2.56
	Okt	7.52	5.83	6.10	12.35	11.40	15.70	0.7	2.49	2.49
	Nov	7.50	5.84	6.09	12.36	11.41	15.72	0.73	2.57	2.51
	Des	7.51	5.84	6.09	12.38	11.48	15.76	0.63	2.47	2.55
2018	Jan	7.51	5.85	6.10	12.39	11.47	15.78	0.42	2.82	2.5
	Feb	7.51	5.85	6.11	12.39	11.44	15.78	0.74	2.23	2.52
	Maret	7.51	5.85	6.11	12.41	11.46	15.80	1.23	2.4	2.38
	April	7.51	5.85	6.13	12.41	11.47	15.80	1.23	2.47	2.36
	Mei	7.51	5.86	6.14	12.40	11.49	15.78	1.31	2.43	2.32
	Juni	7.51	5.86	6.13	12.39	11.51	15.78	1.37	2.4	2.41
	Juli	7.51	5.86	6.14	12.39	11.50	15.83	1.35	2.45	2.27
	Agust	7.51	5.86	6.14	12.39	11.50	15.84	1.35	2.46	2.27
	Sept	7.53	5.83	6.15	12.44	11.55	15.86	1.41	2.43	2.3
	Okt	7.53	5.84	6.11	12.43	11.56	15.86	1.26	2.25	2.26
	Nov	7.53	5.85	6.12	12.43	11.55	15.89	1.26	2.22	1.73
	Des	7.54	5.87	6.20	12.46	11.65	15.91	1.28	2.24	1.87
2019	Jan	7.54	5.88	6.15	12.46	11.66	15.91	1.51	2.47	2.56
	Feb	7.54	5.89	6.15	12.47	11.65	15.91	1.32	1.68	2.32
	Maret	7.54	5.90	6.21	12.48	11.70	15.91	1.46	1.82	2.36
	April	7.54	5.91	6.22	12.47	11.70	15.90	1.52	1.76	2.47
	Mei	7.54	5.91	6.23	12.46	11.69	15.89	1.56	1.76	2.48
	Juni	7.55	5.92	6.23	12.49	11.70	15.91	1.61	1.83	2.51
	Juli	7.55	5.92	6.28	12.49	11.70	15.95	1.62	1.88	2.59
	Agust	7.55	5.93	6.28	12.48	11.69	15.96	1.64	1.9	2.54
	Sept	7.55	5.92	6.29	12.50	11.72	15.97	1.66	1.88	2.52
	Okt	7.55	5.93	6.34	12.53	11.74	15.98	1.65	1.96	2.52
	Nov	7.56	5.93	6.34	12.52	11.80	16.00	1.67	2.02	2.27
	Des	7.56	5.94	6.42	12.57	11.76	15.98	1.73	2.04	2.61
2020	Jan	7.56	5.96	6.43	12.57	11.76	16.02	1.88	2.44	2.23
	Feb	7.56	5.96	6.43	12.58	11.77	16.02	1.85	2.32	2.7
	Maret	7.56	5.96	6.43	12.58	11.74	16.02	1.86	2.35	2.73
	April	7.57	5.96	6.43	12.57	11.75	16.00	1.55	2.15	2.62

TAHUN		Variabel Krakteristik Bank								
		4			5					
		NPF			ERP					
		NPF UMKM BUS	NPF UMKM UUS	NPF UMKM BPRS	ERP MUDHA BUS	ERP MUDHA UUS	ERP MUDHA BPRS	ERP MUSY BUS	ERP MUSY UUS	ERP MUSY BPRS
		%	%	%	%	%	%	%	%	%
2014	Okt	7.37	6.42	11.22	12.98	12.37	16	13.16	11.27	20.33
	nov	6.91	5.76	10.97	12.9	12.45	16.66	13.17	11.27	20.22
	Des	6.68	5.33	9.84	13	12.43	16.46	13.27	10.19	20.61
2015	Jan	7.40	6.32	11.08	13.26	12.45	16.74	12.66	10.35	20.72
	Feb	7.73	7.34	11.15	12.78	12.5	16.89	12.75	10.43	20.96
	Maret	7.18	7.43	11.68	12.69	12.56	17.48	12.6	9.54	21
	April	7.16	8.40	11.61	12.76	12.54	18.41	12.48	9.32	22.08
	Mei	7.98	8.52	11.63	11.89	12.29	18.81	12.18	9.49	21.3
	Juni	7.39	8.69	11.37	11.89	12.39	18.79	12.21	10.34	21.54
	Juli	8.23	9.06	12.01	11.88	12.48	18.06	11.99	9.68	21.52
	Agust	6.92	9.48	12.08	11.64	12.48	18.48	11.8	11.89	21.4
	Sept	8.30	9.14	12.10	11.75	12.62	18.09	11.82	12.06	21.72
	Okt	7.94	8.56	12.42	11.75	12.67	17.77	11.82	9.85	21.94
	Nov	7.37	9.30	11.99	11.29	12.85	17.27	11.49	10.48	21.43
	Des	6.81	6.64	10.37	11.75	12.77	17.39	11.65	10.34	21.1
2016	Jan	7.85	6.87	11.50	11.82	12.94	17.86	12.42	10.25	21.07
	Feb	8.09	7.15	11.98	11.74	12.92	17.91	12.34	10.28	21.63
	Maret	7.68	7.08	12.01	11.75	12.75	17.98	12.24	10.12	21.84
	April	8.22	6.66	12.09	11.77	12.78	18.09	12.22	10.08	21.54
	Mei	9.71	7.07	12.17	11.46	12.76	16.61	11.25	9.4	21.35
	Juni	8.67	7.00	11.69	11.47	12.8	16.91	11.08	9.42	21.18
	Juli	7.90	7.02	12.76	12.78	12.85	16.47	11.3	9.42	21.11
	Agust	8.35	7.00	14.40	12.65	12.88	16.81	11.49	9.37	20.73
	Sept	8.06	6.37	14.70	12.64	12.81	16.6	11.47	9.38	20.33
	Okt	8.77	6.24	14.77	12.67	12.72	17.17	12.17	9.77	19.91
	Nov	7.85	6.16	14.30	12.71	12.74	17.61	11.94	9.74	20.08
	Des	7.47	5.49	12.02	12.51	12.06	17.86	11.75	9.62	19.58
2017	Jan	7.69	7.04	13.45	12.59	12.15	17.76	11.9	9.61	19
	Feb	7.66	5.72	13.94	12.54	12.11	18.06	11.83	9.57	18.59

	Maret	7.30	5.43	14.04	12.43	12.12	18.1	11.74	9.48	18.74
	April	7.26	5.40	14.15	12.46	12.22	18.11	11.8	9.5	18.88
	Mei	5.72	5.38	14.75	12.17	11.92	17.97	11.81	9.46	18.26
	Juni	5.34	5.40	15.42	12.09	11.71	17.7	12.2	9.45	18.59
	Juli	5.76	5.21	15.53	12.13	11.78	18.13	12.06	9.48	19.05
	Agust	5.85	5.36	15.39	11.95	11.73	18.05	12	9.29	19.24
	Sept	5.93	5.00	15.81	11.97	11.5	17.73	12	9.27	19.14
	Okt	6.64	4.77	15.95	11.95	11.84	18.06	11.88	9.22	19.42
	Nov	6.33	4.68	15.94	11.82	11.19	17.31	11.75	9.17	19.22
	Des	6.06	4.36	14.59	11.83	10.11	17.42	11.72	9.02	19.15
2018	Jan	6.72	4.85	15.84	11.69	10.21	17.78	11.64	8.99	19.34
	Feb	6.78	5.06	16.97	11.72	9.68	18.06	11.55	8.97	18.99
	Maret	6.32	4.98	16.74	11.43	9.5	18.18	11.49	8.85	18.87
	April	6.81	4.42	17.62	11.28	9.69	18.14	11.46	8.81	19.02
	Mei	6.83	4.67	17.31	11.26	9.52	16.32	11.41	8.76	18.99
	Juni	5.81	4.35	17.68	11.38	9.39	17.71	11.35	8.59	19.2
	Juli	5.83	4.54	17.82	10.94	9.66	17.47	10.48	8.53	19.33
	Agust	5.88	5.11	17.45	10.92	9.81	17.83	10.41	8.61	15.12
	Sept	5.91	4.95	17.22	10.91	9.3	17.91	10.34	8.58	18.29
	Okt	5.59	7.49	16.90	10.85	9.24	17.49	10.26	8.61	17.69
	Nov	5.46	5.89	16.10	10.59	9.31	17.27	10.27	8.74	18.23
	Des	4.85	5.22	14.50	10.54	9.34	16.45	10.22	8.67	18.44
2019	Jan	4.84	7.01	13.70	10.4	9.54	17.16	9.52	8.72	18.23
	Feb	4.99	7.20	13.52	10.36	9.43	16.17	9.6	8.68	17.86
	Maret	4.88	10.10	12.92	10.34	9.26	15.76	9.41	8.64	17.84
	April	5.31	10.14	12.96	10.36	9.44	15.63	9.46	8.69	18.04
	Mei	5.46	10.09	13.17	10.14	9.53	15.76	9.38	8.73	17.81
	Juni	5.01	10.19	12.92	10.11	9.16	16.05	9.32	8.74	17.65
	Juli	5.05	9.99	12.70	10.24	9.07	16.28	9.36	8.73	17.42
	Agust	5.01	9.76	12.65	10.14	9.19	15.3	9.35	8.69	17.51
	Sept	4.96	6.22	11.73	10.22	9.07	15.03	9.99	8.56	17.3
	Okt	4.94	9.79	11.58	10.07	9.16	14.88	9.15	8.65	17.52
	Nov	4.58	10.71	10.94	10.14	8.64	15.41	9.91	8.51	17.3
	Des	4.17	11.80	8.45	10.09	8.77	17.18	9.06	8.43	20.33
2020	Jan	4.54	12.49	8.83	10.09	8.83	16.62	9.21	8.34	22.66
	Feb	4.59	13.14	9.70	9.94	8.58	16.79	9.82	8.23	21.92
	Maret	4.72	13.20	9.95	10	8.17	17.45	9.84	8.18	21.65

April	4.60	12.59	10.51	9.91	8.09	16.23	8.97	8.09	21.66
-------	------	-------	-------	------	------	-------	------	------	-------

LAMPIRAN 3

Data Variabel Independen Penelitian (Faktor Makroekonomi)

TAHUN		Variabel Faktor Makroekonomi		
		1	2	3
		Inflasi	Nilai Tukar	Tingkat Suku Bunga
		INF	LOGKURS	BI_RATE
		%	%	%
2014	Okt	0.47	9.45	9.25
	nov	1.5	9.45	9.02
	Des	2.46	9.47	8.95
2015	Jan	-0.24	9.48	8.91
	Feb	-0.36	9.49	8.94
	Maret	0.17	9.52	8.81
	April	0.36	9.51	8.59
	Mei	0.5	9.52	8.5
	Juni	0.54	9.53	8.27
	Juli	0.93	9.54	8.13
	Agust	0.39	9.57	8.06
	Sept	-0.05	9.61	7.95
	Okt	-0.08	9.57	7.99
	Nov	0.21	9.56	7.9
	Des	0.96	9.57	7.99
2016	Jan	0.51	9.57	7.9
	Feb	-0.09	9.55	7.97
	Maret	0.19	9.52	7.75
	April	-0.45	9.52	7.27
	Mei	0.24	9.54	7.21
	Juni	0.66	9.54	7
	Juli	0.69	9.52	6.98
	Agust	-0.02	9.52	6.94
	Sept	0.22	9.52	6.84
	Okt	0.14	9.51	6.75
	Nov	0.47	9.53	6.69
	Des	0.42	9.54	6.69

2017	Jan	0.97	9.54	6.75
	Feb	0.23	9.54	6.74
	Maret	-0.02	9.54	6.69
	April	0.09	9.53	6.64
	Mei	0.39	9.53	6.62
	Juni	0.69	9.53	6.62
	Juli	0.22	9.54	6.56
	Agust	-0.07	9.54	6.54
	Sept	0.13	9.53	6.46
	Okt	0.01	9.55	6.32
	Nov	0.2	9.55	6.17
	Des	0.71	9.55	6.11
2018	Jan	0.62	9.54	6.03
	Feb	0.17	9.55	5.97
	Maret	0.2	9.57	5.88
	April	0.1	9.57	5.83
	Mei	0.21	9.59	5.79
	Juni	0.59	9.58	5.83
	Juli	0.28	9.61	5.99
	Agust	-0.05	9.62	6.12
	Sept	-0.18	9.64	6.26
	Okt	0.28	9.66	6.42
	Nov	0.27	9.63	6.59
	Des	0.62	9.62	6.84
2019	Jan	0.32	9.59	6.91
	Feb	-0.08	9.58	6.91
	Maret	0.11	9.60	6.85
	April	0.44	9.59	6.83
	Mei	0.68	9.61	6.79
	Juni	0.55	9.60	6.79
	Juli	0.31	9.58	6.78
	Agust	0.12	9.60	6.71
	Sept	-0.27	9.59	6.56
	Okt	0.02	9.59	6.48
	Nov	0.14	9.59	6.35

	Des	0.34	9.58	6.3
2020	Jan	0.39	9.56	6.25
	Feb	0.28	9.57	6.18
	Maret	0.1	9.66	6.09
	April	0.08	9.70	5.92



LAMPIRAN 4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

1. Variabel Dependen

	PUMKMBUS	PUMKMUUS	PUMKMBPRS
Mean	26.2216	14.18029	52.6097
Median	24.7349	14.82641	52.88345
Maximum	40.06139	20.19283	60.26788
Minimum	22.44014	8.896108	43.32496
Std. Dev.	4.092014	2.491173	5.560087
Skewness	1.641308	0.234268	-0.136736
Kurtosis	4.834387	2.656706	1.530367
Jarque-Bera	39.47569	0.941843	6.238284
Probability	0	0.624427	0.044195
Sum	1756.847	950.0794	3524.85
Sum Sq. Dev.	1105.142	409.5922	2040.362
Observations	67	67	67

2. Variabel Independen Karakteristik Bank

	LOGJKB BUS	LOGJKB UUS	LOGJKB BPRS	LOGDPK BUS	LOGDPK UUS	LOGDPK BPRS
Mean	7.558585	5.832267	6.153982	12.27841	11.28426	15.63507
Median	7.541683	5.828946	6.113682	12.32581	11.28424	15.65107
Maximum	7.679251	5.963579	6.43294	12.58132	11.80043	16.02411
Minimum	7.427144	5.652489	6.052089	12.00038	10.69267	15.15101
Std. Dev.	0.059532	0.067971	0.101523	0.195934	0.346304	0.270389
Skewness	0.859395	0.132381	1.657944	-0.144484	-0.118744	-0.231939
Kurtosis	2.854907	2.520625	4.734722	1.555498	1.64475	1.735993
Jarque-Bera	8.306024	0.837218	39.09555	6.058167	5.284916	5.061004
Probability	0.015717	0.657962	0	0.04836	0.071186	0.079619
Sum	506.4252	390.7619	412.3168	822.6534	756.0451	1047.549
Sum Sq. Dev.	0.233909	0.304924	0.680263	2.533739	7.915168	4.82529
Observations	67	67	67	67	67	67

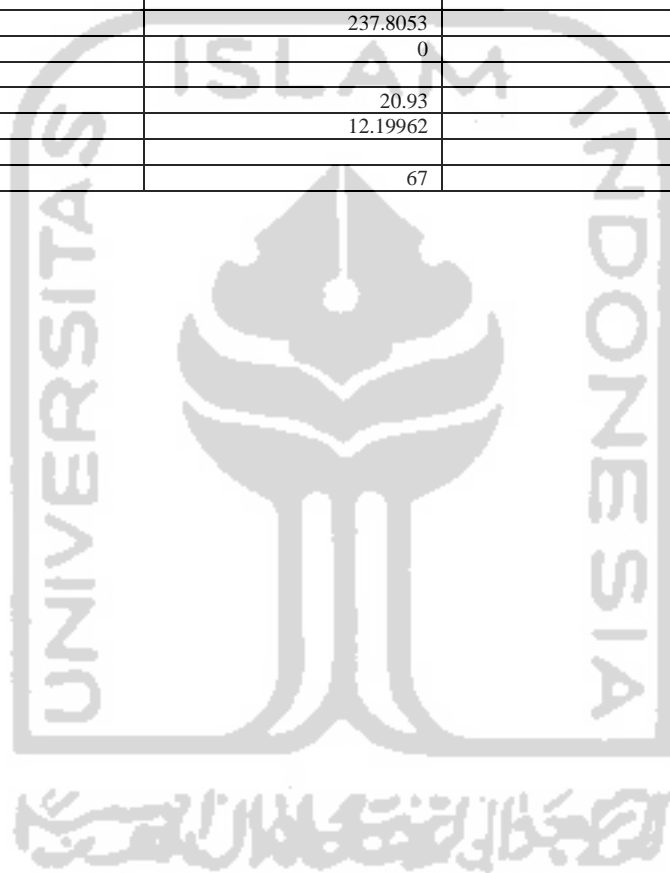
	ROA BUS	ROA UUS	ROA BPRS	NPFUMKM BUS	NPFUMKM UUS	NPFUMKM BPRS
Mean	1.01791	2.221194	5.671343	6.537107	7.256683	13.33198

Median	1	2.23	2.32	6.718526	6.872322	12.91848
Maximum	1.88	2.82	225.5	9.706453	13.20004	17.81598
Minimum	0.16	1.68	1.73	4.165941	4.345709	8.451198
Std. Dev.	0.450685	0.266666	27.26384	1.319047	2.344021	2.359843
Skewness	0.22383	-0.107249	8.000423	0.060461	0.879176	0.233601
Kurtosis	1.854292	2.146595	65.00965	1.992235	2.925319	2.209694
Jarque-Bera	4.22392	2.161616	11449.25	2.876012	8.646849	2.352986
Probability	0.121001	0.339321	0	0.237401	0.013254	0.308358
Sum	68.2	148.82	379.98	437.9862	486.1978	893.2428
Sum Sq. Dev.	13.40571	4.693304	49058.91	114.8324	362.6328	367.5446
Observations	67	67	67	67	67	67

	ERPMUDHA BUS	ERPMUSY BUS	ERPMUDHA UUS	ERPMUSY UUS	ERPMUDHA BPRS	ERPMUSY BPRS
Mean	11.52493	11.21851	11.04209	9.361045	17.22224	19.69716
Median	11.75	11.64	11.78	9.32	17.45	19.34
Maximum	13.26	13.27	12.94	12.06	18.81	22.66
Minimum	9.91	8.97	8.09	8.09	14.88	15.12
Std. Dev.	0.967437	1.180518	1.629137	0.84798	0.931065	1.599948
Skewness	-0.192379	-0.464373	-0.282345	1.101221	-0.636468	-0.218779
Kurtosis	1.841637	2.040261	1.375696	4.225322	2.632061	2.374695
Jarque-Bera	4.159147	4.979402	8.25562	17.73313	4.901461	1.626041
Probability	0.124984	0.082935	0.016118	0.000141	0.086231	0.443516
Sum	772.17	751.64	739.82	627.19	1153.89	1319.71
Sum Sq. Dev.	61.77167	91.97905	175.1697	47.45863	57.21416	168.949
Observations	67	67	67	67	67	67

3. Variabel Independen Faktor Makroekonomi

	INF	LOGKURS	BI_RATE
Mean	0.312388	9.558789	7.010746
Median	0.23	9.55082	6.75
Maximum	2.46	9.703049	9.25
Minimum	-0.45	9.445007	5.79
Std. Dev.	0.429933	0.047686	0.931874
Skewness	2.109308	0.267068	0.871587
Kurtosis	11.20898	3.759689	2.684648
Jarque-Bera	237.8053	2.407612	8.760528
Probability	0	0.30005	0.012522
Sum	20.93	640.4389	469.72
Sum Sq. Dev.	12.19962	0.150081	57.31366
Observations	67	67	67



LAMPIRAN 5

Hasil Uji Stasioneritas Data

1. Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PUMKMUUS, PUMKMBUS, PUMKMBPRS, LOGJKBBUS,
LOGJKBUUS, LOGJKBBPRS, LOGDPKBUS, LOGDPKUUS,
LOGDPKBPRS, ROABUS, ROAUUS, ROABPRS, NPFUMKMBUS,
NPFUMKMUUS, NPFUMKMBPRS, ERPUDHABUS,
ERPUDHAUUS, ERPUDHABPRS, ERPUSYBUS,
ERPUSYUUS, ERPUSYBPRS, INF, LOGKURS, BI_RATE

Date: 07/14/20 Time: 04:57

Sample: 2014M10 2020M04

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 7

Total number of observations: 1568

Cross-sections included: 24

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	134.622	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-1.70198	0.0444

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
PUMKMBUS	0.0342	0	10	65
PUMKMUUS	0.0765	1	10	66
PUMKMBPRS	0.5704	0	10	66
LOGJKBBUS	0.2742	1	10	65
LOGJKBUUS	0.8473	1	10	65
LOGJKBBPRS	0.9979	2	10	64
LOGDPKBUS	0.9273	0	10	66
LOGDPKUUS	0.6441	0	10	66
LOGDPKBPRS	0.4485	0	10	66
ROABUS	0.4378	0	10	66
ROAUUS	0.0851	1	10	65
ROABPRS	0.0000	0	10	66
NPFUMKMBUS	0.5147	0	10	66
NPFUMKMUUS	0.7229	0	10	66
NPFUMKMBPRS	0.6563	0	10	66
ERPUDHABUS	0.7740	0	10	66
ERPUDHAUUS	0.9851	0	10	66
ERPUDHABPRS	0.0692	0	10	66
ERPUSYBUS	0.7441	0	10	66
ERPUSYUUS	0.9285	7	10	59

ERP MUSYBPRS	0.2412	0	10	66
INF	0.0000	2	10	64
LOGKURS	0.6770	0	10	66
BI_RATE	0.4250	1	10	65

2. First Difference

LAMPIRAN 6

Estimasi ARDL Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah (BUS)

1. Pemilihan Model Terbaik

Dependent Variable: PUMKMBUS

Method: ARDL

Date: 07/14/20 Time: 05:01

Sample (adjusted): 2015M02 2020M04

Included observations: 63 after adjustments

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (4 lags, automatic): LOGJKBBUS LOGDPKBUS

ROABUS NPFUMKMBUS ERP MUDHABUS ERP MUSYBUS INF

LOGKURS BI_RATE

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 7812500

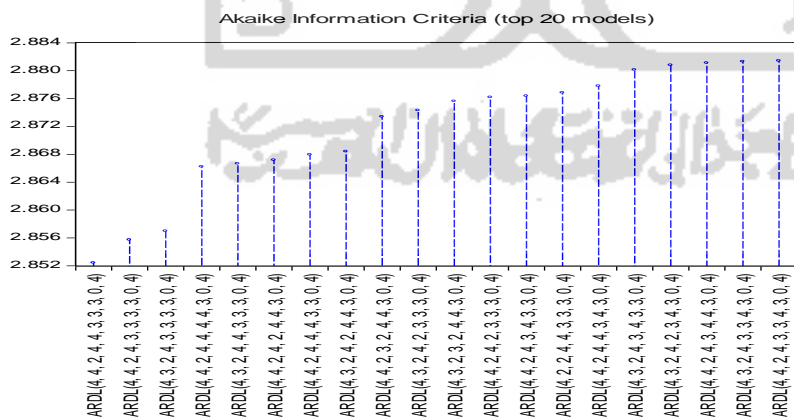
Selected Model: ARDL(4, 4, 2, 4, 4, 3, 3, 3, 0, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PUMKMBUS(-1)	0.857853	0.152607	5.621339	0.0000
PUMKMBUS(-2)	-0.064579	0.206529	-0.312685	0.7575
PUMKMBUS(-3)	0.645517	0.262891	2.455458	0.0224
PUMKMBUS(-4)	-1.001231	0.247214	-4.050066	0.0005
LOGJKBBUS	-9.222817	12.63750	-0.729798	0.4732
LOGJKBBUS(-1)	22.82855	12.31059	1.854383	0.0771
LOGJKBBUS(-2)	10.31923	9.414323	1.096120	0.2849
LOGJKBBUS(-3)	7.612342	9.919539	0.767409	0.4510
LOGJKBBUS(-4)	9.220422	9.062588	1.017416	0.3200
LOGDPKBUS	-18.12931	13.38911	-1.354033	0.1895
LOGDPKBUS(-1)	7.320280	14.60884	0.501086	0.6213
LOGDPKBUS(-2)	17.41846	11.61173	1.500074	0.1478
ROABUS	-4.835099	1.549789	-3.119843	0.0050
ROABUS(-1)	4.244233	1.723697	2.462285	0.0221
ROABUS(-2)	-2.330743	1.497527	-1.556395	0.1339
ROABUS(-3)	3.323774	1.558822	2.132235	0.0444
ROABUS(-4)	-2.300634	1.413077	-1.628102	0.1177
NPFUMKMBUS	0.501286	0.470491	1.065453	0.2982
NPFUMKMBUS(-1)	-0.116551	0.414170	-0.281410	0.7810
NPFUMKMBUS(-2)	0.838692	0.408649	2.052352	0.0522
NPFUMKMBUS(-3)	-0.590845	0.445490	-1.326283	0.1984

NPFUMKMBUS(-4)	0.408211	0.460776	0.885921	0.3852
ERPMUDHABUS	-2.134609	1.307718	-1.632315	0.1168
ERPMUDHABUS(-1)	2.526275	1.366516	1.848698	0.0780
ERPMUDHABUS(-2)	-1.015697	1.023314	-0.992557	0.3317
ERPMUDHABUS(-3)	1.884707	0.976178	1.930701	0.0665
ERPMUSYBUS	-0.452676	0.559164	-0.809558	0.4269
ERPMUSYBUS(-1)	-0.295692	0.588494	-0.502456	0.6203
ERPMUSYBUS(-2)	-1.567833	0.731098	-2.144491	0.0433
ERPMUSYBUS(-3)	0.910698	0.633376	1.437846	0.1646
INF	-0.911627	0.884568	-1.030590	0.3139
INF(-1)	-2.718481	0.746326	-3.642484	0.0014
INF(-2)	1.081282	0.622257	1.737677	0.0962
INF(-3)	-1.183367	0.536518	-2.205642	0.0382
LOGKURS	-15.62047	9.991194	-1.563424	0.1322
BI_RATE	-5.764690	2.546592	-2.263688	0.0338
BI_RATE(-1)	21.15778	5.011854	4.221547	0.0004
BI_RATE(-2)	-20.24034	5.727680	-3.533776	0.0019
BI_RATE(-3)	-0.780579	4.743778	-0.164548	0.8708
BI_RATE(-4)	4.977707	2.855463	1.743222	0.0953
C	-223.1371	203.0482	-1.098936	0.2837

R-squared	0.971233	Mean dependent var	25.54215
Adjusted R-squared	0.918928	S.D. dependent var	3.122835
S.E. of regression	0.889168	Akaike info criterion	2.852434
Sum squared resid	17.39363	Schwarz criterion	4.247172
Log likelihood	-48.85166	Hannan-Quinn criter.	3.400991
F-statistic	18.56887	Durbin-Watson stat	2.010776
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.



2. Bound Test

ARDL Bounds Test
 Date: 07/14/20 Time: 05:04
 Sample: 2015M02 2020M04

Included observations: 63
 Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	3.204221	9

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	1.88	2.99
5%	2.14	3.3
2.5%	2.37	3.6
1%	2.65	3.97

3. Estimasi ECM dan ARDL Jangka Panjang

ARDL Cointegrating And Long Run Form
 Dependent Variable: PUMKMBUS
 Selected Model: ARDL(4, 4, 2, 4, 4, 3, 3, 3, 0, 4)
 Date: 07/14/20 Time: 05:05
 Sample: 2014M10 2020M04
 Included observations: 63

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PUMKMBUS(-1))	0.420293	0.226224	1.857862	0.0766
D(PUMKMBUS(-2))	0.355714	0.205860	1.727946	0.0980
D(PUMKMBUS(-3))	1.001231	0.247214	4.050066	0.0005
D(LOGJKBBUS)	-9.222817	12.637499	-0.729798	0.4732
D(LOGJKBBUS(-1))	-10.319226	9.414323	-1.096120	0.2849
D(LOGJKBBUS(-2))	-7.612342	9.919539	-0.767409	0.4510
D(LOGJKBBUS(-3))	-9.220422	9.062588	-1.017416	0.3200
D(LOGDPKBUS)	-18.129305	13.389112	-1.354033	0.1895
D(LOGDPKBUS(-1))	-17.418462	11.611732	-1.500074	0.1478
D(ROABUS)	-4.835099	1.549789	-3.119843	0.0050
D(ROABUS(-1))	2.330743	1.497527	1.556395	0.1339
D(ROABUS(-2))	-3.323774	1.558822	-2.132235	0.0444
D(ROABUS(-3))	2.300634	1.413077	1.628102	0.1177
D(NPFUMKMBUS)	0.501286	0.470491	1.065453	0.2982
D(NPFUMKMBUS(-1))	-0.838692	0.408649	-2.052352	0.0522
D(NPFUMKMBUS(-2))	0.590845	0.445490	1.326283	0.1984
D(NPFUMKMBUS(-3))	-0.408211	0.460776	-0.885921	0.3852
D(ERPMUDHABUS)	-2.134609	1.307718	-1.632315	0.1168
D(ERPMUDHABUS(-1))	1.015697	1.023314	0.992557	0.3317
D(ERPMUDHABUS(-2))	-1.884707	0.976178	-1.930701	0.0665
D(ERPMUSYBUS)	-0.452676	0.559164	-0.809558	0.4269

D(ERP MUSYBUS(-1))	1.567833	0.731098	2.144491	0.0433
D(ERP MUSYBUS(-2))	-0.910698	0.633376	-1.437846	0.1646
D(INF)	-0.911627	0.884568	-1.030590	0.3139
D(INF)	-1.081282	0.622257	-1.737677	0.0962
D(INF)	1.183367	0.536518	2.205642	0.0382
D(LOGKURS)	-15.620474	9.991194	-1.563424	0.1322
D(BI_RATE)	-5.764690	2.546592	-2.263688	0.0338
D(BI_RATE(-1))	20.240335	5.727680	3.533776	0.0019
D(BI_RATE(-2))	0.780579	4.743778	0.164548	0.8708
D(BI_RATE(-3))	-4.977707	2.855463	-1.743222	0.0953
CointEq(-1)	-0.562440	0.184905	-3.041778	0.0060

Cointeq = PUMKMBUS - (72.4660*LOGJKBBUS + 11.7514*LOGDPKBUS
-3.3754*ROABUS + 1.8505*NPFUMKMBUS + 2.2414*ERP MUDHABUS
-2.4989*ERP MUSYBUS -6.6357*INF -27.7727*LOGKURS -1.1559
*BI_RATE -396.7308)

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGJKBBUS	72.465958	24.251808	2.988064	0.0068
LOGDPKBUS	11.751372	19.206326	0.611849	0.5469
ROABUS	-3.375418	3.279822	-1.029147	0.3146
NPFUMKMBUS	1.850494	1.572489	1.176793	0.2519
ERP MUDHABUS	2.241443	1.480946	1.513522	0.1444
ERP MUSYBUS	-2.498941	1.891206	-1.321348	0.2000
INF	-6.635724	3.601654	-1.842410	0.0789
LOGKURS	-27.772712	19.818634	-1.401343	0.1751
BI_RATE	-1.155892	2.633570	-0.438907	0.6650
C	-396.730763	342.750335	-1.157492	0.2595

LAMPIRAN 7

Estimasi ARDL Pembiayaan UMKM Usaha Unit Syariah (UUS)

1. Pemilihan Model Terbaik

Dependent Variable: PUMKMUUS

Method: ARDL

Date: 07/14/20 Time: 05:08

Sample (adjusted): 2015M02 2020M04

Included observations: 63 after adjustments

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (4 lags, automatic): LOGJKBUUS LOGDPKUUUS

ROAUUS NPFUMKMUUS ERPMUDHAUUS ERPMUSYUUS INF

LOGKURS BI_RATE

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 7812500

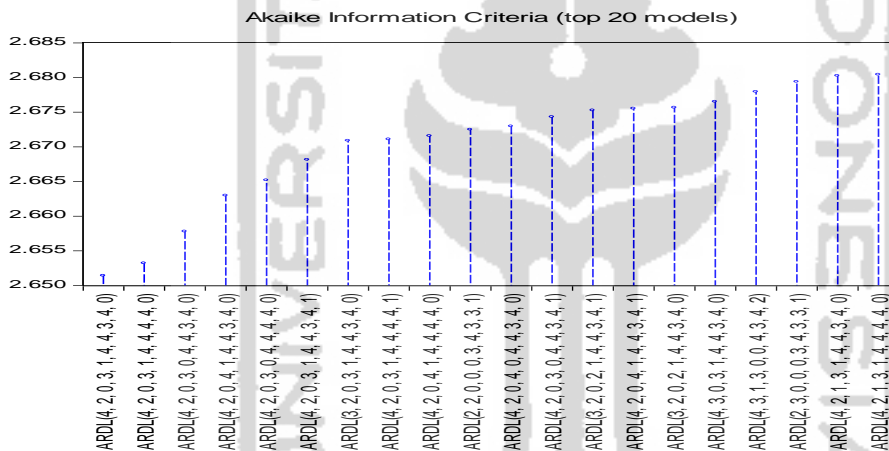
Selected Model: ARDL(4, 2, 0, 3, 1, 4, 4, 3, 4, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PUMKMUUS(-1)	0.473613	0.107879	4.390225	0.0001
PUMKMUUS(-2)	0.347342	0.147006	2.362777	0.0253
PUMKMUUS(-3)	-0.237323	0.121039	-1.960719	0.0599
PUMKMUUS(-4)	-0.165100	0.136111	-1.212981	0.2353
LOGJKBUUS	-12.08163	6.775295	-1.783189	0.0854
LOGJKBUUS(-1)	-3.250849	6.320481	-0.514336	0.6111
LOGJKBUUS(-2)	-14.86467	6.781729	-2.191870	0.0369
LOGDPKUUUS	3.375378	2.653773	1.271917	0.2139
ROAUUS	-2.360635	0.786359	-3.001980	0.0056
ROAUUS(-1)	-0.477995	0.912220	-0.523991	0.6044
ROAUUS(-2)	1.566542	0.957603	1.635899	0.1131
ROAUUS(-3)	1.390112	0.920630	1.509958	0.1423
NPFUMKMUUS	0.025765	0.141251	0.182406	0.8566
NPFUMKMUUS(-1)	0.162176	0.155475	1.043098	0.3058
ERPMUDHAUUS	0.142242	0.573758	0.247913	0.8060
ERPMUDHAUUS(-1)	-0.149111	0.671990	-0.221895	0.8260
ERPMUDHAUUS(-2)	-1.340366	0.744191	-1.801104	0.0825
ERPMUDHAUUS(-3)	2.056983	0.753020	2.731643	0.0108
ERPMUDHAUUS(-4)	-1.230379	0.626352	-1.964356	0.0595
ERPMUSYUUS	0.785145	0.570908	1.375256	0.1800
ERPMUSYUUS(-1)	0.052712	0.387646	0.135979	0.8928
ERPMUSYUUS(-2)	-1.125494	0.452516	-2.487194	0.0191
ERPMUSYUUS(-3)	-0.668682	0.455726	-1.467287	0.1534
ERPMUSYUUS(-4)	2.121718	0.423230	5.013154	0.0000
INF	0.839304	0.678396	1.237188	0.2263
INF(-1)	-1.303757	0.598547	-2.178204	0.0380
INF(-2)	-0.076310	0.394511	-0.193429	0.8480
INF(-3)	0.945460	0.394672	2.395557	0.0235
LOGKURS	-10.99477	7.945707	-1.383737	0.1774
LOGKURS(-1)	-9.150422	10.74892	-0.851288	0.4018

LOGKURS(-2)	47.95779	13.33759	3.595687	0.0012
LOGKURS(-3)	-18.85068	12.21325	-1.543461	0.1339
LOGKURS(-4)	-26.32696	10.89511	-2.416401	0.0224
BI_RATE	-1.187875	0.529136	-2.244935	0.0329
C	313.0793	191.4487	1.635317	0.1132

R-squared	0.940402	Mean dependent var	13.84369
Adjusted R-squared	0.868033	S.D. dependent var	2.158217
S.E. of regression	0.784022	Akaike info criterion	2.651422
Sum squared resid	17.21134	Schwarz criterion	3.842052
Log likelihood	-48.51979	Hannan-Quinn criter.	3.119703
F-statistic	12.99451	Durbin-Watson stat	2.160748
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.



2. Bound Test

ARDL Bounds Test

Date: 07/14/20 Time: 05:11

Sample: 2015M02 2020M04

Included observations: 63

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	7.160399	9

Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	1.88	2.99
5%	2.14	3.3
2.5%	2.37	3.6

1%

2.65

3.97

3. Estimasi ECM dan ARDL Jangka Panjang

ARDL Cointegrating And Long Run Form

Dependent Variable: PUMKMUUS

Selected Model: ARDL(4, 2, 0, 3, 1, 4, 4, 3, 4, 0)

Date: 07/14/20 Time: 05:12

Sample: 2014M10 2020M04

Included observations: 63

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PUMKMUUS(-1))	0.055081	0.214209	0.257139	0.7990
D(PUMKMUUS(-2))	0.402423	0.159578	2.521790	0.0176
D(PUMKMUUS(-3))	0.165100	0.136111	1.212981	0.2353
D(LOGJKBUUS)	-12.081628	6.775295	-1.783189	0.0854
D(LOGJKBUUS(-1))	14.864666	6.781729	2.191870	0.0369
D(LOGDPKUUUS)	3.375378	2.653773	1.271917	0.2139
D(ROAUUS)	-2.360635	0.786359	-3.001980	0.0056
D(ROAUUS(-1))	-1.566542	0.957603	-1.635899	0.1131
D(ROAUUS(-2))	-1.390112	0.920630	-1.509958	0.1423
D(NPFUMKMUUS)	0.025765	0.141251	0.182406	0.8566
D(ERPMUDHAUUS)	0.142242	0.573758	0.247913	0.8060
D(ERPMUDHAUUS(-1))	1.340366	0.744191	1.801104	0.0825
D(ERPMUDHAUUS(-2))	-2.056983	0.753020	-2.731643	0.0108
D(ERPMUDHAUUS(-3))	1.230379	0.626352	1.964356	0.0595
D(ERPMSYUUS)	0.785145	0.570908	1.375256	0.1800
D(ERPMSYUUS(-1))	1.125494	0.452516	2.487194	0.0191
D(ERPMSYUUS(-2))	0.668682	0.455726	1.467287	0.1534
D(ERPMSYUUS(-3))	-2.121718	0.423230	-5.013154	0.0000
D(INF)	0.839304	0.678396	1.237188	0.2263
D(INF)	0.076310	0.394511	0.193429	0.8480
D(INF)	-0.945460	0.394672	-2.395557	0.0235
D(LOGKURS)	-10.994766	7.945707	-1.383737	0.1774
D(LOGKURS(-1))	-47.957790	13.337588	-3.595687	0.0012
D(LOGKURS(-2))	18.850677	12.213253	1.543461	0.1339
D(LOGKURS(-3))	26.326963	10.895114	2.416401	0.0224
D(BI_RATE)	-1.187875	0.529136	-2.244935	0.0329
CointEq(-1)	-0.581468	0.220213	-2.640478	0.0134

Cointeq = PUMKMUUS - (-51.9326*LOGJKBUUS + 5.8049*LOGDPKUUUS +
 0.2030*ROAUUS + 0.3232*NPFUMKMUUS -0.8954*ERPMUDHAUUS +
 2.0042*ERPMSYUUS + 0.6960*INF -29.8641*LOGKURS -2.0429
 *BI_RATE + 538.4290)

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGJKBUUS	-51.932583	18.290512	-2.839318	0.0083
LOGDPKUUUS	5.804922	5.382068	1.078567	0.2900

ROAUUS	0.202976	1.425502	0.142389	0.8878
NPFUMKMUUS	0.323218	0.337317	0.958202	0.3462
ERPMUDHAUUS	-0.895373	0.712752	-1.256219	0.2194
ERPMUSYUUS	2.004235	2.046338	0.979425	0.3358
INF	0.695991	1.887362	0.368764	0.7151
LOGKURS	-29.864125	17.846969	-1.673344	0.1054
BI_RATE	-2.042889	1.489830	-1.371223	0.1812
C	538.429034	224.239991	2.401129	0.0232



LAMPIRAN 8

Estimasi ARDL Pembiayaan UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

1. Pemilihan Model Terbaik

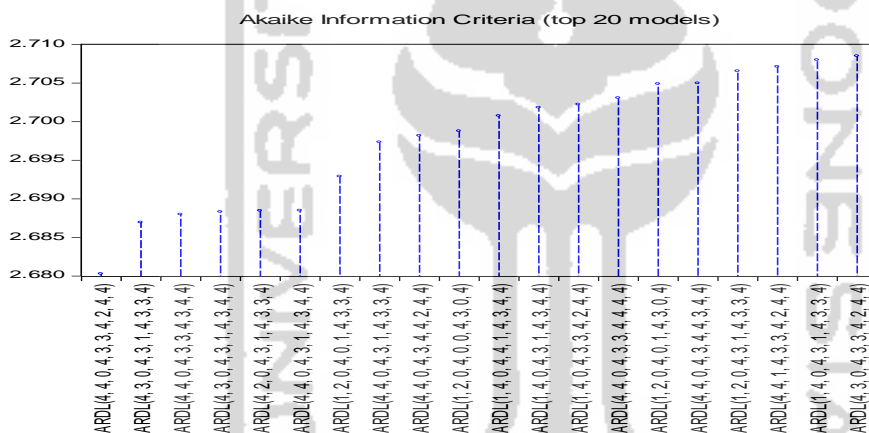
Dependent Variable: PUMKMBPRS
 Method: ARDL
 Date: 07/14/20 Time: 05:14
 Sample (adjusted): 2015M02 2020M04
 Included observations: 63 after adjustments
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): LOGJKBPRS LOGDPKBPRS
 ROABPRS NPFUMKMBPRS ERPMUDHABPRS ERPMUSYBPRS INF
 LOGKURS BI_RATE
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 7812500
 Selected Model: ARDL(4, 4, 0, 4, 3, 3, 4, 2, 4, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PUMKMBPRS(-1)	0.256247	0.144683	1.771089	0.0911
PUMKMBPRS(-2)	0.038848	0.148596	0.261435	0.7963
PUMKMBPRS(-3)	0.027494	0.146741	0.187364	0.8532
PUMKMBPRS(-4)	-0.211751	0.135758	-1.559764	0.1338
LOGJKBPRS	51.10125	9.040740	5.652330	0.0000
LOGJKBPRS(-1)	-27.48402	9.383376	-2.929012	0.0080
LOGJKBPRS(-2)	6.039225	8.486741	0.711607	0.4845
LOGJKBPRS(-3)	19.38134	8.486241	2.283854	0.0329
LOGJKBPRS(-4)	-7.172631	6.296095	-1.139219	0.2674
LOGDPKBPRS	-20.61179	7.087837	-2.908050	0.0084
ROABPRS	0.007566	0.007521	1.006002	0.3259
ROABPRS(-1)	0.031908	0.008705	3.665258	0.0014
ROABPRS(-2)	0.002596	0.007997	0.324637	0.7487
ROABPRS(-3)	0.006430	0.006697	0.960193	0.3479
ROABPRS(-4)	0.033122	0.007131	4.644642	0.0001
NPFUMKMBPRS	-0.807994	0.235271	-3.434319	0.0025
NPFUMKMBPRS(-1)	0.700980	0.335190	2.091293	0.0488
NPFUMKMBPRS(-2)	-0.437473	0.283715	-1.541944	0.1380
NPFUMKMBPRS(-3)	0.565364	0.234045	2.415614	0.0249
ERPMUDHABPRS	1.519869	0.328910	4.620932	0.0001
ERPMUDHABPRS(-1)	0.571278	0.395630	1.443972	0.1635
ERPMUDHABPRS(-2)	-0.529685	0.425517	-1.244803	0.2269
ERPMUDHABPRS(-3)	0.566210	0.432355	1.309596	0.2045
ERPMUSYBPRS	0.444855	0.237511	1.872989	0.0751
ERPMUSYBPRS(-1)	0.270857	0.239790	1.129562	0.2714
ERPMUSYBPRS(-2)	-0.454261	0.222408	-2.042464	0.0539
ERPMUSYBPRS(-3)	-0.031592	0.246961	-0.127921	0.8994
ERPMUSYBPRS(-4)	0.974697	0.300219	3.246621	0.0039
INF	0.931590	0.679025	1.371952	0.1846
INF(-1)	-1.747619	0.614864	-2.842285	0.0098
INF(-2)	-0.632522	0.555142	-1.139389	0.2674
LOGKURS	-14.55288	12.53085	-1.161364	0.2585
LOGKURS(-1)	25.93825	15.20813	1.705552	0.1028
LOGKURS(-2)	-36.81557	16.60936	-2.216555	0.0378

LOGKURS(-3)	7.442215	17.73608	0.419609	0.6790
LOGKURS(-4)	17.62103	14.49874	1.215349	0.2377
BI_RATE	-5.749221	3.697291	-1.554982	0.1349
BI_RATE(-1)	12.91911	4.300278	3.004250	0.0068
BI_RATE(-2)	-1.960400	5.098865	-0.384478	0.7045
BI_RATE(-3)	-16.52652	5.356580	-3.085275	0.0056
BI_RATE(-4)	9.671904	3.709610	2.607256	0.0165
C	65.80925	115.3482	0.570527	0.5744

R-squared	0.992175	Mean dependent var	52.14598
Adjusted R-squared	0.976899	S.D. dependent var	5.407466
S.E. of regression	0.821882	Akaike info criterion	2.680280
Sum squared resid	14.18528	Schwarz criterion	4.109037
Log likelihood	-42.42884	Hannan-Quinn criter.	3.242217
F-statistic	64.94792	Durbin-Watson stat	2.573853
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.



2. Bound Test

ARDL Bounds Test

Date: 07/14/20 Time: 05:19

Sample: 2015M02 2020M04

Included observations: 63

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	3.676955	9
Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	1.88	2.99
5%	2.14	3.3
2.5%	2.37	3.6
1%	2.65	3.97

3. Estimasi ECM dan ARDL Jangka Panjang

ARDL Cointegrating And Long Run Form
 Dependent Variable: PUMKMBPRS
 Selected Model: ARDL(4, 4, 0, 4, 3, 3, 4, 2, 4, 4)
 Date: 07/14/20 Time: 05:19
 Sample: 2014M10 2020M04
 Included observations: 63

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PUMKMBPRS(-1))	0.145409	0.172033	0.845238	0.4075
D(PUMKMBPRS(-2))	0.184257	0.160836	1.145618	0.2648
D(PUMKMBPRS(-3))	0.211751	0.135758	1.559764	0.1338
D(LOGJKBBPRS)	51.101250	9.040740	5.652330	0.0000
D(LOGJKBBPRS(-1))	-6.039225	8.486741	-0.711607	0.4845
D(LOGJKBBPRS(-2))	-19.381340	8.486241	-2.283854	0.0329
D(LOGJKBBPRS(-3))	7.172631	6.296095	1.139219	0.2674
D(LOGDPKBPRS)	-20.611785	7.087837	-2.908050	0.0084
D(ROABPRS)	0.007566	0.007521	1.006002	0.3259
D(ROABPRS(-1))	-0.002596	0.007997	-0.324637	0.7487
D(ROABPRS(-2))	-0.006430	0.006697	-0.960193	0.3479
D(ROABPRS(-3))	-0.033122	0.007131	-4.644642	0.0001
D(NPFUMKMBPRS)	-0.807994	0.235271	-3.434319	0.0025
D(NPFUMKMBPRS(-1))	0.437473	0.283715	1.541944	0.1380
D(NPFUMKMBPRS(-2))	-0.565364	0.234045	-2.415614	0.0249
D(ERPUDHABPRS)	1.519869	0.328910	4.620932	0.0001
D(ERPUDHABPRS(-1))	0.529685	0.425517	1.244803	0.2269
D(ERPUDHABPRS(-2))	-0.566210	0.432355	-1.309596	0.2045
D(ERPUSYBPRS)	0.444855	0.237511	1.872989	0.0751
D(ERPUSYBPRS(-1))	0.454261	0.222408	2.042464	0.0539
D(ERPUSYBPRS(-2))	0.031592	0.246961	0.127921	0.8994
D(ERPUSYBPRS(-3))	-0.974697	0.300219	-3.246621	0.0039
D(INF)	0.931590	0.679025	1.371952	0.1846
D(INF)	0.632522	0.555142	1.139389	0.2674
D(LOGKURS)	-14.552878	12.530852	-1.161364	0.2585
D(LOGKURS(-1))	36.815566	16.609363	2.216555	0.0378
D(LOGKURS(-2))	-7.442215	17.736084	-0.419609	0.6790
D(LOGKURS(-3))	-17.621030	14.498745	-1.215349	0.2377
D(BI_RATE)	-5.749221	3.697291	-1.554982	0.1349
D(BI_RATE(-1))	1.960400	5.098865	0.384478	0.7045
D(BI_RATE(-2))	16.526522	5.356580	3.085275	0.0056
D(BI_RATE(-3))	-9.671904	3.709610	-2.607256	0.0165
CointEq(-1)	-0.889162	0.193403	-4.597466	0.0002

Cointeq = PUMKMBPRS - (47.0839*LOGJKBBPRS -23.1811

*LOGDPKBPRS + 0.0918*ROABPRS + 0.0235*NPFUMKMBPRS + 2.3929

*ERPUDHABPRS + 1.3547*ERPUSYBPRS -1.6291*INF -0.4127

*LOGKURS -1.8502*BI_RATE + 74.0127)

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGJKBPRS	47.083851	10.808022	4.356380	0.0003
LOGDPKBPRS	-23.181141	7.137605	-3.247748	0.0039
ROABPRS	0.091797	0.021549	4.260012	0.0003
NPFUMKBPRS	0.023479	0.319572	0.073472	0.9421
ERPMUDHABPRS	2.392897	0.775141	3.087048	0.0056
ERPMUSYBPRS	1.354710	0.390760	3.466859	0.0023
INF	-1.629120	1.144169	-1.423846	0.1692
LOGKURS	-0.412686	15.351574	-0.026882	0.9788
BI_RATE	-1.850200	1.344857	-1.375760	0.1834
C	74.012686	119.022632	0.621837	0.5407

